

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TATAQU*
PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG
DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Arifa Tusolihah
NPM. 1911100263**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *TATAQU*
PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG
DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Arifa Tusolihah
NPM. 1911100263**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I: Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag
Pembimbing II: Muhammad Muchsin Afriyadi, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1444 H/2023 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)* pada peserta didik di SD Alam Lampung yang terletak di Kelurahan Way Huwi Lampung Selatan, mulai dari perencanaan pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)*, pelaksanaan pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)*, hingga evaluasi pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)* pada peserta didik SD Alam Lampung, dalam hal ini yang diamati juga termasuk dengan faktor pendukung dan faktor penghambat yang ada dalam implementasi pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)* pada peserta didik SD Alam Lampung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data primer diperoleh langsung dari responden mengenai implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung, sedangkan data sekunder berupa teori-teori pendukung serta data penunjang lainnya. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)* pada peserta didik SD Alam Lampung terbagi menjadi tiga tahapan, yaitu: Perencanaan pembelajaran, yang meliputi tujuan pembelajaran yaitu membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah, penentuan metode dan prosedur pembelajaran, target pencapaian dan materi pembelajaran, penentuan dan persiapan tenaga pendidik, serta sarana dan prasarana yang dipersiapkan. Tahap kedua, yaitu pelaksanaan pembelajaran *tataqu* yang dilaksanakan secara terpisah antara pembelajaran *tahsin* dan pembelajaran *tahfidz*, dengan metode, waktu, dan prosedur pelaksanaan yang berbeda. Tahap ketiga yaitu evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan dengan menentukan kriteria penilaian dan penentuan pengujian terlebih dahulu, dan melaksanakan kegiatan ujian secara terpisah antara kegiatan ujian *tahsin* dengan ujian *tahfidz*

(*tasmi' Qur'an*). Terdapat faktor pendukung dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan, sementara faktor penghambatnya yaitu dikarenakan adanya keterbatasan penggunaan buku panduan *tahsin* serta waktu belajar.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran, *Tahsin, Tahfidz Qur'an*

ABSTRACT

This study aims to describe the implementation of learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an) for students at SD Alam Lampung located in Way Huwi Village, South Lampung, starting from planning learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an), implementing learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an) 'an), to the evaluation of learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an) in SD Alam Lampung students, in this case what is observed also includes supporting factors and inhibiting factors that exist in the implementation of learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an) in participants Elementary School Alam Lampung.

This study uses a qualitative approach, with the type of research that is field research (field research) which is descriptive in nature. This study uses data collection techniques of observation, interviews, and documentation. Primary data was obtained directly from respondents regarding the implementation of learning tataqu in SD Alam Lampung students, while secondary data was in the form of supporting theories and other supporting data. This study uses source triangulation and technique triangulation. Data analysis uses the theory of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and verification/conclusion.

The results showed that the implementation of learning tataqu (tahsin tahfidz Qur'an) for SD Alam Lampung students was divided into three stages, namely: Learning planning, which includes learning objectives, namely forming students who have good morals, determining learning methods and procedures, achieving targets and learning materials, determination and preparation of teaching staff, as well as facilities and infrastructure prepared. The second stage, namely the implementation of tataqu learning which is carried out separately between tahsin learning and tahfidz learning, with different methods, time and implementation procedures. The third stage is learning evaluation which is carried out by determining the assessment criteria and determining examiners beforehand, and carrying out exam activities separately between the tahsin exam activities and the tahfidz exam (tasmi 'Qur'an). There are supporting factors from teaching staff, students, facilities and infrastructure, and

the environment, while the inhibiting factors are due to the limited use of the tahsin guidebook and study time.

Keywords: Implementation, Learning, Tahsin, Tahfidz Qur'an

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arifa Tusolihah
NPM : 1911100263
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Peneliti,

2023



Arifa Tusolihah
NPM.191110026



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Lelitol II, Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAQU
PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG
DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN**


Nama : Arifa Tusolihah
NPM : 1911100263
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

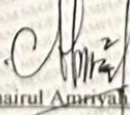
Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ahmad Sodik, M. Ag
NIP. 197311182000031002


Muhammad Muchsin Amriyadi, M.Pd
NIP. 2021010704041993111

**Mengetahui
Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**


Dr. Chairul Ameryal, M.Pd
NIP. 196810201989122001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Leikol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAQU PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN**, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) telah dimunaqosyahkan dalam rangka penyusunan skripsi pada hari/tanggal: Kamis, 20 Juli 2023 pukul 10.00-12.00 WIB.

TIM MUNAQOSYAH SKRIPSI

Ketua : Dr. Chairul Amriyah, M.Pd

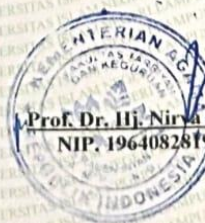
Sekretaris : Suhardiansyah, M.Pd

Pembahas Utama : Dr. Baharudin, M.Pd

Penguji I : Dr. Ahmad Sodik, M.Ag

Penguji II : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Niryana, M.Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

(HR. Bukhari)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur kepada Allah Swt. berkat rahmat dan karunia-Nya, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka, dengan segala hormat dan rasa syukur, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Ismiatin dan Bapak Siswanto, yang telah memberikan do'a, dukungan, perhatian, dan kasih sayang kepada peneliti demi keberhasilan peneliti. Semoga Allah Swt. selalu melindungi, memberikan kesehatan dan umur panjang, serta memuliakan kedua orang tuaku. Aamiin
2. Kakak tersayang Eko Prasetyo dan kakak ipar Mustika Sulistyoningsih, yang turut serta memberikan do'a dan dukungan kepada peneliti.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan tempat terbaik untuk menimba ilmu.

RIWAYAT HIDUP

Arifa Tusolihah lahir pada tanggal 24 Maret 2000 di Lampung Tengah, merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Siswanto dan Ibu Ismiatin.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari Taman Kanak-kanak Dharma Wanita di Desa Bumi Dipasena Mulya, Rawajitu Timur, selama 2 tahun yang diselesaikan pada tahun 2006, dilanjutkan ke SDN 3 Penengahan Bandar Lampung, diselesaikan pada tahun 2012, dan dilanjutkan ke SMP Bina Mulya Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2015, kemudian melanjutkan ke SMA Bina Mulya Bandar Lampung, dan selesai pada tahun 2018.

Peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margo Lestari, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan, selama 40 hari, peneliti juga telah menyelesaikan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung.

Bandar Lampung,
Yang Membuat,

Arifa Tusolihah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah Swt. yang telah mengkaruniakan berkah dan kasih sayang-Nya, memberikan nikmat, ilmu pengetahuan, kemudahan, serta petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa mengikuti risalahnya, yang selalu kita harapkan syafa'atnya di yaumul kiamah.

Skripsi ini disusun dan diselesaikan guna memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyusunan skripsi ini tentunya tidak luput dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung kepada peneliti. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati peneliti ucapkan terima kasih setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Chairul Amriyah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Deri Firmansah, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
5. Bapak Dr. Ahmad Sodiq, M.Ag. selaku Pembimbing I dan Bapak M. Muchsin Afriyadi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membimbing, mendidik, dan mengajarkan ilmu pengetahuan dan wawasannya kepada peneliti selama menjalani perkuliahan.
7. Orang tua tercinta Bapak Siswanto dan Ibu Ismiatin yang telah membesarkan, menyayangi, mendukung dengan penuh kasih sayang sampai berhasil menyelesaikan studi S1 ini.

8. Teman-teman PGMI kelas D Angkatan 2019 yang telah mendukung, memotivasi, dan saling membantu satu sama lain dalam keperluan perkuliahan sampai pada penyelesaian perkuliahan ini.
9. Keluarga besar PGMI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2019 yang telah bersama-sama selama 4 tahun saling mengenal, berbagi ilmu, dan pengalaman dalam menjalani kegiatan perkuliahan.
10. Seluruh keluarga, kerabat, dan semua orang yang terlibat dalam keperluan perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.

Demikian ucapan terima kasih dari peneliti, semoga Allah Swt. membalas semua kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu, besar harapan agar peneliti dapat menerima segala bentuk kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan banyak pihak pada umumnya.

Bandar Lampung,

2023

Peneliti,

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular initial 'A' followed by several vertical strokes, and the name 'Arifa' written below it.

Arifa Tusolihah
NPM. 1911100263

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
H. Metode Penelitian	10
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran	18
1. Perencanaan Pembelajaran.....	19
2. Pelaksanaan Pembelajaran	20
3. Evaluasi Pembelajaran	24
B. Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i>	25
1. Pengertian <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i>	25
a. <i>Tahsin</i>	25
b. <i>Tahfidz</i>	27
c. <i>Al-Qur'an</i>	28
2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran <i>Tataqu</i> (Tahsin Tahfidz Qur'an)	30
3. Metode Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i>	32
a. Metode dalam <i>Tahsin Qur'an</i>	33
b. Metode dalam <i>Tahfidz Qur'an</i>	36

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	38
1. Visi dan Misi Sekolah Alam Lampung	38
2. Profil SD Alam Lampung	39
3. Data Prasarana SD Alam Lampung	39
4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SD Alam Lampung.....	41
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian.....	42

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	44
B. Temuan Penelitian.....	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 78
B. Rekomendasi 79

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil SD Alam Lampung.....	39
Tabel 2 Data Prasarana Gedung SD Alam Lampung	40
Tabel 3 Data Tenaga Pendidik dan KependidikanSD Alam Lampung	41
Tabel 4 Target Hafalan 1 Tahun	47

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bentuk Bangunan Sekolah Alam Lampung.....	39
Gambar 2 Data Pembagian <i>Tahsin</i> SD Berdasarkan Ruang dan Pendidik.....	42
Gambar 3 Jadwal Aktivitas KBM SD Alam Lampung	43
Gambar 4 Contoh Materi Pembelajaran dalam Buku <i>Tahsin</i> Level Anak 1, 2, dan 3	48
Gambar 5 Contoh Materi <i>Tahfidz</i> dalam Program Kelas.....	48
Gambar 6 Buku <i>Tahsin</i> Level Anak 1, 2, dan 3.....	50
Gambar 7 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i>	57
Gambar 8 Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	58
Gambar 9 Contoh Lembar Kriteria Penilaian Ujian <i>Tahsin</i>	64
Gambar 10 Contoh Lembar Kriteria Penilaian Ujian <i>Tahfidz</i> ..	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian	86
Lampiran 2 Transkrip Wawancara Pra-penelitian	97
Lampiran 3 Tabel Koding Informan Penelitian SD Alam Lampung	99
Lampiran 4 Reduksi Data Hasil Wawancara Penelitian	100
Lampiran 5 Hasil Observasi Penelitian	111
Lampiran 6 Display dan Verifikasi Hasil Penelitian	124
Lampiran 7 Dokumentasi bersama Kepala Sekolah	134
Lampiran 8 Dokumentasi Pra-penelitian	134
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	135
Lampiran 10 Surat Izin Pra-penelitian	149
Lampiran 11 Surat Balasan Pra-penelitian	150
Lampiran 12 Surat Penelitian	151
Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian	152
Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiasi	153
Lampiran 15 Hasil Plagiarisme.....	154

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah hal yang sangat perlu diperhatikan, karena judul digunakan untuk mengarahkan dan memberikan gambaran secara keseluruhan tentang apa yang akan dibahas di dalamnya. Penegasan judul ini dibuat untuk menghindari kesalahpahaman maksud tujuan atau makna dari judul sekaligus untuk menjelaskan serta memudahkan pembaca dalam mengetahui inti pembahasan yang terdapat dalam judul. Judul yang peneliti buat dalam rangka penelitian ini adalah “Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan”. Beberapa istilah yang ada di judul penelitian tersebut akan peneliti jelaskan sebagai berikut.

1. Implementasi

Kata implementasi memiliki arti sebagai penerapan atau dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan, sesuai dengan yang ada di dalam kamus besar Bahasa Indonesia, implementasi memiliki arti penerapan. Menurut Haq dalam buku karya Nurafiati, dkk., implementasi merupakan sebuah proses penerapan suatu tindakan atau pelaksanaan pada suatu rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurafiati, dkk., disimpulkan dari beberapa pengertian di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan tindakan penerapan kebijakan yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan.¹

¹Suastika Nurafiati, dkk., *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani* (Banyumas: ZT Corpora, 2022), 50-51.

2. Pembelajaran

Dikutip oleh Prihantini, menurut Sugihartono, pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan pendidik secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.²

3. *Tataqu*

Tataqu adalah akronim dari kata *tahsin tahfidz Al-Qur'an*, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SD Alam Lampung, *tataqu* merupakan kegiatan pembelajaran yang termasuk ke dalam pilar akhlakul karimah dalam program sekolah.³ Menurut Suwarno, istilah *tahsin* seringkali dikaitkan dengan aktivitas membaca *Al-Qur'an*. Istilah *tahsin* muncul sebagai persamaan dari kata tajwid yang berarti ilmu yang mempelajari tentang tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar.⁴ Secara Bahasa, *tahfidz* memiliki arti menghafal yang kata dasarnya ialah hafal, apabila dalam Bahasa arab disebut sebagai *hafidza – yahfadzu - hifdzan* artinya selalu ingat. Secara istilah, *Al-Qur'an* merupakan kitab yang diturunkan Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. yang kemudian dituliskan dalam bentuk mushaf.⁵

4. Peserta Didik

Dikutip oleh Daden dan Andina Sopandi, menurut Sinolungan, peserta didik dapat diartikan sebagai setiap

²Prihantini, *Strategi Pembelajaran SD* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2020), 16.

³KS, “Pembelajaran *Tataqu* di SD Alam Lampung”, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

⁴Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 1.

⁵Sucipto, *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi* (tt.p: Guepedia, 2020), 13-14.

anak yang belajar di sekolah. Peserta didik merupakan subjek fokus utama dalam suatu penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran.⁶

Istilah atau pengertian yang ada pada penegasan judul di atas apabila disimpulkan menjadi sebuah judul penelitian dapat peneliti tegaskan bahwa yang dimaksud dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan” adalah sebuah penelitian untuk mengungkapkan secara mendalam tentang penerapan aktivitas belajar mengajar *tahsin tahfidz Al-Qur’an (tataqu)* pada para peserta didik yang belajar di suatu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Dasar Alam Lampung yang berlokasi di Way Huwi Lampung Selatan.

B. Latar Belakang Masalah

Umat Islam haruslah mampu membaca dan menghafalkan kitab suci *Al-Qur’an* dengan baik dan benar, ketika seorang muslim muslimah tidak mampu membaca kitab suci *Al-Qur’an* maka itu akan menjadi penghambat dalam beribadah. *Al-Qur’an* sebagai sumber ajaran agama Islam yang utama memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bernilai ibadah bagi siapa saja yang membacanya. Kemampuan dalam membaca kitab suci *Al-Qur’an* merupakan suatu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang yang beragama Islam, karena kunci utama dalam pelaksanaan ibadah dari setiap jiwa muslim adalah mampu dalam membaca dan melantunkan ayat-ayat suci *Al-Qur’an*.⁷ Agama Islam memerintahkan agar umatnya senantiasa mempelajari dan mengajarkan kitab suci *Al-Qur’an*, karena *Al-Qur’an* adalah sumber dari segala ajaran Islam yang mencakup segala

⁶Daden Sopandi dan Andina Sopandi, *Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 1.

⁷Rama Joni, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti, “Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur’an* Warga Desa,” *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 60, <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.

aspek kehidupan manusia. *Al-Qur'an* juga memberikan rahmat dan hidayah bagi umat manusia di dunia. Dikaitkan dengan pembelajaran *Al-Qur'an* bagi anak dapat dilakukan dengan cara mengasah kemampuan membaca hingga fasih dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku, karena kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap anak.⁸ Belajar dan mengajarkan *Al-Qur'an* telah disebutkan dalam hadis Rasulullah saw. yaitu:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar *Al-Qur'an* dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)⁹

Dunia saat ini semakin maju dan berada pada era globalisasi, aneka macam pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dapat dikatakan karena para generasi penerus masih banyak yang belum bisa untuk membaca *Al-Qur'an* dengan baik apalagi memahaminya. Hal tersebut memicu pemikiran bahwa orang tua juga perlu ikut andil dalam mengubah kondisi yang demikian agar menjadi lebih baik lagi. Orang tua perlu mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan anak untuk membaca *Al-Qur'an*. Umat muslim mempunyai tanggung jawab dan berkewajiban untuk mengajarkan dan mengamalkan *Al-Qur'an* sebagai petunjuk atau pedoman hidup seluruh umat manusia, apalagi dalam menghadapi tantangan zaman di abad modern dengan perkembangan yang dinamika. Orang tua, ulama, terutama pendidik yang ada di sekolah perlu khawatir dan prihatin terhadap anak-anak yang menjadi generasi penerus terhadap maju pesatnya IPTEK yang berdampak pada terjadinya

⁸Fathor Rosi dan Faisal Faliyandra, “Urgensi Pembelajaran *Al-Qur'an* bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,” *Auladuna* 3, no. 2 (2021): 45, <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.

⁹Syamsul Rijal Hamid, *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur'an* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2021), 26.

pergeseran budaya hingga berpengaruh pada penerapan kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an*. Menurut Komarudin dalam jurnal karya Meisya dkk., Islam sudah mendorong pemeluknya untuk mengajarkan ilmu secara umum, bahkan Islam menetapkannya menjadi bentuk ibadah yang paling utama untuk mendekatkan diri seorang hamba pada Rabb-nya. Menurut Malik dalam Meisya dkk., derajat serta kedudukan ilmu itu bertingkat-tingkat sesuai dengan topik yang dipelajarinya dan tidak diragukan lagi bahwa ilmu yang paling tinggi dan mulia ialah ilmu tentang kitabullah. Siapa yang mempelajari *Al-Qur'an* dan mengajarkannya kepada orang lain, maka kedudukannya lebih mulia dari orang yang mengkaji selain *Al-Qur'an*, meskipun beliau mengajarkannya juga kepada orang lain.¹⁰

Dikutip oleh Irman Sumantri dalam jurnal Studi Islam berdasarkan hasil riset Institut Ilmu *Al-Qur'an* (IIQ) bahwa sekitar 65 persen masyarakat Indonesia buta huruf *Al-Qur'an*. Umat Islam masih menjadi mayoritas di Indonesia, namun kondisinya dalam kemampuan membaca *Al-Qur'an* bisa dikatakan memprihatinkan. Sekitar 225 juta umat Islam, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf *Al-Qur'an*. Agama Islam terus menerus memotivasi agar umat Islam menjelma menjadi manusia yang beradab, salah satunya ialah dimulai dengan hal yang kecil seperti belajar membaca huruf hijaiyah dan bisa dilanjutkan dengan melafalkan surah-surah pendek serta akan menambah pengetahuan.¹¹ Dikutip oleh Mufaizin dan Yassir, menurut Basri dkk, kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan hal yang penting guna memahami isi kandungan *Al-Qur'an*. Membaca *Al-Qur'an* juga memiliki keterkaitan erat dengan ibadah-ibadah yang

¹⁰Meisya Adelia, dkk., "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca *Al-Qur'an* di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana," *Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 125, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>.

¹¹Irman Sumantri, "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (*Al-Qur'an*) dengan Metode Tarsana pada Pelajar Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg," *Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): 178, <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.206>.

dilakukan oleh umat Islam, seperti pelaksanaan shalat, haji, dan kegiatan-kegiatan berdo'a lainnya. Contohnya seperti saat melaksanakan shalat, tidak sah hukumnya apabila menggunakan bahasa selain bahasa *Al-Qur'an* (bahasa Arab). Pentingnya kemampuan dasar ini akan lebih mudah, apabila diterapkan kepada anak sejak usia masih belia. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan satu keperluan bagi setiap umat Islam dan tanpa penguasaan ilmu *Al-Qur'an* dari aspek bacaan yang baik akan menyebabkan pelaksanaan ibadah Islam yang lain tidak dapat dijalankan secara sempurna.¹²

Kemampuan untuk berkonsentrasi dan berpikir positif sangatlah penting dalam kehidupan modern yang penuh dengan tekanan dan tantangan, dalam hal ini *tahfidz* atau menghafal *Al-Qur'an* dapat membantu seseorang untuk mencapai ketenangan pikiran dan hati, serta membangun karakter yang positif untuk menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan. *Tahfidz* atau menghafal *Al-Qur'an* secara keseluruhan dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kualitas kehidupannya secara umum.¹³ Pekerjaan yang paling mulia dalam pandangan Islam ialah mendidik anak, dan supaya anak senantiasa mencintai *Al-Qur'an*, maka adanya program pembelajaran *tahfidz* juga dapat menjadi sarana agar anak mampu mengendalikan emosi mereka untuk membentuk dan terus menggali potensi diri yang mereka miliki. *Tahfidz Qur'an* merupakan salah satu teknis pembelajaran *Al-Qur'an* pada anak. Dikutip oleh Faisol dan Yovita, menurut Hasan, menghafal *Al-Qur'an* adalah keistimewaan umat Islam karena Allah Swt. telah menjadikan umat terbaik di kalangan

¹²Mufaizin dan Yassir Arafal, "Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul *Qur'an* Darul Hikmah," *Al-Thiqah* 3, no. 1 (2020): 39–40, <https://ejurnal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>.

¹³Dian Nafi, *Tahfidz untuk Taqorrub Ilallah* (tt.p: Hasfa, 2023), 7.

manusia dan memudahkannya untuk menjaga kitab-Nya, baik secara tulisan maupun hafalan.¹⁴

Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad sebagai salah satu mukjizat teragung yang tidak akan pernah hilang dan juga sebagai pedoman hidup manusia. Mengingat dalam sejarah, *Al-Qur'an* selalu dibaca oleh umat Islam setiap hari dari masa penurunan wahyu hingga sekarang. Demi menjaga keaslian lafadz dan maknanya dari masa Rasulullah hingga saat ini, *Al-Qur'an* tidak hanya dibaca akan tetapi juga dihafal. Kenyataan ini membuktikan bahwasannya kitab suci ini akan selalu terpelihara hingga hari kiamat. Salah satu definisi *Al-Qur'an* ialah kitab yang dibaca dalam shalat dan bernilai ibadah yang menunjukkan keagungan *Al-Qur'an* dalam aspek bacaan, sebab membaca *Al-Qur'an* adalah suatu ibadah yang besar sekali pahalanya terlebih jika dilakukan dalam shalat, sehingga kemuliaan ini menjadikan *Al-Qur'an* selalu dihafal oleh umat Islam sejak masa Nabi Muhammad hingga saat ini.¹⁵ *Al-Qur'an* merupakan kitab suci umat Islam yang telah dijamin kemurniannya dan dijaga secara langsung oleh Allah Swt. Allah telah memudahkan *Al-Qur'an* untuk bisa dihafal, dihayati, dan dipahami oleh umat-Nya. *Al-Qur'an* merupakan kitab suci yang mempunyai banyak keistimewaan. Banyak lembaga pendidikan yang menggalakkan program pembelajaran *Al-Qur'an* termasuk program *tahfidz Al-Qur'an*. *Tahfidz Al-Qur'an* merupakan suatu proses menjaga, memelihara, dan melestarikan kemurnian *Al-Qur'an* sebagai mukjizat yang diberikan kepada Rasulullah saw. dengan tujuan agar terhindar dari timbulnya pemalsuan, perubahan ayat dan maknanya, serta terhindar dari hilangnya hafalan

¹⁴Faisol Hakim dan Yovita Dyah Permatasari, "Tren: Pendidikan *Tahfidz Qur'an* pada Anak di Rumah *Qur'an* Ar-Roudhoh Rowotengah," *Auladuna* 2, no. 2 (2020): 20–21, <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>.

¹⁵Hamid Wahid dan Salimatun Naviyah, "Tiga Golongan Penghafal *Al-Qur'an* dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat," *Studi Al-Qur'an* 17, no. 1 (2021): 132, <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.07>.

karena lupa baik seluruh maupun sebagiannya.¹⁶ Keutamaan bagi orang yang menghafalkan *Al-Qur'an* juga disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. dalam sabdanya yang berbunyi:

يَجِيءُ الْقُرْآنُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ حَلِّهِ فَيَلْبَسُ تَاجَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ زِدْهُ فَيَلْبَسُ حُلَّةَ الْكَرَامَةِ ثُمَّ يَقُولُ يَا رَبِّ ارْضَ عَنْهُ فَيَرْضَى عَنْهُ فَيَقَالُ لَهُ أَقْرَأَ وَارْقَ وَتُرَادُ بِكُلِّ آيَةٍ حَسَنَةٌ

“Penghafal *Al-Qur'an* akan datang pada hari kiamat, kemudian *Al-Qur'an* akan berkata, ‘Wahai Tuhanku, pakaikanlah pakaian untuknya.’ kemudian orang itu dipakaikan mahkota karomah (kehormatan/kemuliaan). *Al-Qur'an* kembali meminta, ‘Wahai Tuhanku tambahkanlah.’ Lalu orang itu dipakaikan jubah karomah. Kemudian *Al-Qur'an* memohon lagi, ‘Wahai Tuhanku, ridhailah dia.’ Allah Swt pun meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, ‘bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga).’ Allah Swt menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.” (HR. Tirmidzi)

Isi kandungan yang terdapat dalam hadis di atas ialah penjelasan mengenai keutamaan bagi orang yang menghafalkan *Al-Qur'an*. Orang yang menghafalkan *Al-Qur'an* akan mendapatkan kemuliaan di dunia dan akhirat, pada hari kiamat ia akan mendapatkan sebuah mahkota kemuliaan dan keridhaan Allah Swt., ia juga akan diizinkan oleh Allah Swt. untuk menapaki derajat surga setinggi-tingginya dari setiap ayat yang dibacanya.¹⁷

Islam merupakan syariat dari Allah Swt. yang diberikan kepada manusia di muka bumi agar mereka beribadah kepada Allah Swt. Seseorang akan senantiasa

¹⁶Aulia Rizki Fadhila, dkk., “Implementasi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an* dengan Menggunakan Metode Tasmī’ di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi,” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6759, <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1458>.

¹⁷Ali Yunus, *Menjemput Cahaya Sorga 40 Hadits Keutamaan Al-Qur'an* (Garut: Abata, 2016), 87-88.

beribadah kepada Allah Swt. apabila keyakinan akan ciptaan dan kuasa-Nya telah tertanam dalam jiwa dan raganya, dan penanaman keyakinan akan Allah ini kemudian dapat dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungannya. Pedoman dari proses penanaman keyakinan seorang manusia terhadap Allah Swt. ini haruslah berpedoman terhadap sumber ajaran umat Islam sendiri, yaitu *Al-Qur'an* dan Hadis, dengan cara memahami, menghayati, kemudian mengamalkan isi kandungan dari kedua sumber ajaran dan pedoman umat Islam yang secara khusus juga merupakan salah satu hal yang utama dalam rangka menanamkan keyakinan seseorang terhadap Tuhannya. Memberikan pendidikan *Al-Qur'an* terhadap anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi nilai-nilai supremasi nilai-nilai spiritualisme Islam. Pembelajaran *Al-Qur'an* bagi anak sangatlah penting, betapa pentingnya *Al-Qur'an* sebagai pemberi syafaat, pedoman, dan petunjuk hidup bagi umat Islam, dengan begitu umat Islam dianjurkan untuk dapat merealisasikannya ke dalam bentuk lima tanggung jawab, di antaranya yaitu *tilawah/tahsin* (membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar), *tafsir* (mengkaji atau memahami), *tabligh* (menyampaikan atau mendakwahkannya), dan *tahfidz* (menghafalkannya).¹⁸

Sekolah merupakan lembaga yang dijadikan sebagai wadah untuk membantu anak dalam menciptakan interaksi sosial dan mengembangkannya sekaligus sebagai lingkungan baru bagi seseorang. Dunia membutuhkan generasi penerus yang mampu membawa dampak baik bagi kemajuan di masa yang akan datang seiring dengan perkembangan zaman saat ini. Sekolah perlu membiasakan budaya religius untuk membina peserta didik dengan harapan agar mereka memiliki pengetahuan tentang keagamaan dan juga menjalaninya dalam

¹⁸Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana di Ma'had *Tahfidz* Al-Fath Bandung," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 130, <https://al-afkar.com>.

kehidupan sehari-hari. Budaya religius merupakan suatu pembiasaan kegiatan keagamaan yang diterapkan dalam lingkungan pembelajaran atau dalam hal ini sekolah/madrasah berdasarkan nilai-nilai keagamaan yang tercipta dari tingkah laku, kebiasaan sehari-hari yang diterapkan oleh semua yang terlibat dalam lingkungan sekolah dalam rangka upaya untuk membentuk akhlakul karimah.¹⁹ Implementasi pembelajaran yang mengarah pada pembentukan akhlakul karimah atau *character building* memang perlu diterapkan dalam kurikulum pembelajaran di tingkat satuan pendidikan, hal itu agar senada dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 3 “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan Undang-undang.”²⁰ Pendidik dalam menciptakan dan membentuk generasi penerus bangsa yang memiliki etika yang baik dalam mewujudkan kemajuan pendidikan, *character building* ataupun pembentukan akhlakul karimah sangat penting untuk membangun moralitas suatu masyarakat dan bangsa.²¹ Setiap insan diperintahkan untuk mampu membaca, mempelajari, dan menghafalkan *Al-Qur'an* agar dirinya mampu memahami ajaran agama Islam dengan sebenar-benarnya. Tujuan dari adanya kegiatan mempelajari dan menghafalkan *Al-Qur'an* adalah agar pola pikir dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari terbiasa terbentuk dan menjadi kepribadian yang lebih baik lagi dengan kebiasaan yang baik. Implementasi

¹⁹Jannah Ulfah dan Suyadi, “Konsep Budaya Religius dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 22, <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.

²⁰Yuli Yanti, Putri Maesaturofiqoh, dan Ahmad Sodik, "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI," *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2021): 150, <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.11274>.

²¹Mujtahidin, dkk., "Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption," *ICITE* 508 (2020): 117, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>.

pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* merupakan pilar pembinaan karakter yang utama, untuk itu tanggung jawab pembinaan *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* bukan hanya dibebankan kepada pendidik terkait saja, melainkan perlu juga adanya dukungan dari semua yang terlibat di dalam lingkungan sekolah, masyarakat, dan orang tua.²²

Sekolah Dasar Alam Lampung merupakan sekolah swasta yang mempunyai konsep suasana dan pembelajaran yang berbeda pada umumnya. Peneliti memperoleh data jumlah peserta didik yang bersekolah di SD Alam Lampung tahun ajaran 2022/2023 yaitu sebanyak 190 peserta didik. Data peserta didik tersebut menandakan bahwa SD Alam Lampung merupakan sekolah swasta yang cukup diminati oleh para orang tua dalam upaya memajukan potensi perkembangan kemampuan anak-anaknya. Menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, SD Alam Lampung ini mengacu pada beberapa pilar yang diterapkan sesuai dengan visi misi Sekolah Alam Lampung, salah satunya ialah pilar pembentukan akhlakul karimah. Pilar akhlakul karimah yang ada pada Sekolah Alam Lampung ini, salah satunya direalisasikan ke dalam bentuk pembelajaran *tahsin tahfidz Qur'an (tataqu)*. Hal itu tentunya menjadi suatu daya tarik tambahan bagi Sekolah Dasar Alam Lampung. Terkait dengan istilah *tataqu*, menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, *tataqu* merupakan istilah pembelajaran yang dijadikan sebagai ciri khas dari Sekolah Alam Lampung, ta yang pertama adalah *tahsin* yaitu belajar mengaji, ta yang kedua adalah *tahfidz* yaitu menghafal, sedangkan Qu mengacu pada *Qur'an* yaitu Kitab suci *Al-Qur'an*. Peneliti juga melakukan observasi untuk melihat secara langsung keadaan di SD Alam Lampung, dalam hal ini Peneliti sangat takjub dengan konsep pembelajaran yang dirancang oleh Pihak

²²Duma Mayasari, "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfidz Al-Qur'an* di MA *Tahfizhil Qur'an* Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara," *Ansiru* 3, no. 2 (2019): 40–41, <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.

Sekolah. Konsep pembelajaran yang di desain dengan pembelajaran alam, ternyata tetap mengedepankan pembelajaran *Al-Qur'an* sebagai pedoman hidup umat Islam, yang diajarkan kepada para peserta didik. Pembelajaran *tataqu* di SD Alam Lampung ini tidak hanya sebagai ekstrakurikuler atau tambahan belajar diluar jam pelajaran, melainkan di Sekolah ini pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Qur'an* memang masuk ke dalam program kelas dan dijadikan sebagai kegiatan rutin setiap hari. Para peserta didik baik pada tingkat kelas rendah maupun kelas tinggi terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan *tahsin* maupun *tahfidz*, para pendidik juga terlihat mampu mengajar dengan baik. Terlihat pada kegiatan pagi hari di sekolah, semua kelas berisi kelompok-kelompok mengaji membentuk sebuah lingkaran dengan memegang buku panduan, suasana terlihat sangat islami ketika tiap kelas serentak menjalankan aktivitas mengaji atau belajar membaca *Al-Qur'an*, begitupun apabila waktu setelah zuhur tiba, serentak tiap-tiap kelas terdengar melantunkan surah-surah *Al-Qur'an*. Hal tersebut menggambarkan bahwa Sekolah Alam Lampung yang mempunyai slogan “Sekolah Fokus Bakat” juga mengupayakan bakat islami mempelajari *Al-Qur'an* dengan konsep pembelajaran yang menarik yaitu *tahsin* yang serentak dilaksanakan pada pagi hari, kemudian *tahfidz* serentak pada siang hari. Peneliti juga mendapatkan data awal menurut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Alam Lampung, peneliti memperoleh data berupa tahapan dalam implementasi pembelajaran *tataqu* di SD Alam Lampung.

“Yang menjadi mentor pada saat kegiatan pembelajaran *tataqu* ditentukan berdasarkan dengan kemampuan pendidik dalam tingkat penguasaan *tahsin/tahfidznya*. Jadi ada sistem tes (*placement test*) yang diadakan kepada para pendidik, staff, dan juga pimpinan dalam pembelajaran *Al-Qur'an*, hingga akhirnya nanti baru akan diputuskan untuk menjadi pendidik di kelompok *tahsin* tertentu. Waktu pembelajaran *tataqu* itu dilaksanakan secara terpisah antara *tahsin* dan *tahfidz*.”

Nanti, di akhir semester ada evaluasinya, direalisasikan dalam bentuk ujian.” (W/KS/SAL/14-12-2022)²³

Dapat diketahui dari hasil wawancara dan observasi awal di atas, bahwasannya dalam implementasi pembelajaran *tataqu* sudah terlaksana cukup baik. Pihak sekolah menerapkan *placement test* terlebih dahulu untuk penentuan pendidiknya, hal tersebut menandakan adanya perencanaan dalam implementasi pembelajaran *tataqu*, kemudian terlihat juga dalam hasil observasi pada saat berlangsungnya pembelajaran *tataqu* yang dilaksanakan secara terpisah antara *tahsin* dan *tahfidz* dengan serangkaian proses dan metode tertentu sebagai bentuk pelaksanaan pembelajaran *tataqu*, serta hasil wawancara yang mengungkapkan bahwa di akhir semester akan diadakan evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Qur'an*. Berdasarkan hal tersebut, dapat tergambarkan tahapan dalam pembelajaran *tahsin tahfidz Qu'an* di SD Alam Lampung, dan sangat jelas bahwasannya Sekolah Alam Lampung telah melakukan kesiapan sedemikian rupa untuk mengimplementasikan pembelajaran *tataqu*. Berkaitan dengan adanya fenomena tersebut, dan dikarenakan betapa pentingnya pembelajaran *Al-Qur'an*, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan mendalam agar mendapatkan makna yang lebih jelas mengenai hal-hal yang ada dalam tahapan implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung yang terletak di Desa Way Huwi Lampung Selatan, dengan judul penelitian **“Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan”**.

²³KS, “Pembelajaran *Tataqu* di SD Alam”, *Wawancara*, 14 Desember 2022.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dibuat untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan ini, dengan begitu peneliti memfokuskan penelitian pada hal yang mendasari bagaimana implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung.

2. Sub Fokus Penelitian

Sub fokus penelitian ini dibuat berdasarkan fokus penelitian di atas, sehingga sub fokus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik.
- b. Pelaksanaan pembelajaran *tataqu* pada peserta didik.
- c. Evaluasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini berdasarkan latar belakang serta fokus dan sub fokus penelitian yang telah peneliti paparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana perencanaan implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wawasan mengenai implementasi pembelajaran *tahsin tahfidz Qur'an (tataqu)* pada peserta didik, dapat dijadikan untuk bahan tambahan informasi sebagai acuan bagi pihak yang akan melakukan riset/penelitian karya ilmiah lebih lanjut terkait tentang pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an*, serta dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Manfaat bagi sekolah yaitu dapat mengetahui bahwa pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)* pada peserta didik yang diterapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan panduan dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran dalam rangka pembentukan akhlakul karimah melalui pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an* guna menciptakan generasi yang unggul dalam mempelajari *Al-Qur'an* bagi para peserta didik.

b. Pendidik

Manfaat bagi pendidik yaitu dapat membantu mengoptimalkan kinerjanya dalam kegiatan

membina pendidikan *tahsin tahfidz Al-Qur'an* kepada para peserta didik, serta dapat memahami kendala-kendala yang ada sehingga pendidik dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengatasi berbagai kendala yang ada, dan akan tercapai semua tujuan yang diharapkan dalam penerapan pembelajaran *tataqu (tahsin tahfidz Al-Qur'an)*. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai perkembangan pendidikan di bidang *Al-Qur'an* khususnya dalam implementasi pembelajaran *tahsin* maupun *tahfidz Al-Qur'an* kepada para peserta didik.

c. Peserta Didik

Manfaat bagi peserta didik yaitu dapat diketahui seberapa besar implementasi yang dihasilkan dalam membantu peserta didik dalam mencapai kemampuan *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* yang maksimal. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk selalu konsisten dalam pengembangan potensi peserta didik di bidang *Al-Qur'an*, serta dapat digunakan sebagai acuan untuk lebih maju dan berkembang lagi dalam pelaksanaan atau penerapan pendidikan *tahsin tahfidz Al-Qur'an*, sehingga hal ini tentunya akan berdampak bagi kemajuan kemampuan para peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran *tahsin* dan juga *tahfidz Al-Qur'an* ini, tentunya hal itu akan menumbuhkan motivasi untuk terus berkembang menjadi insan yang mulia dalam diri para peserta didik.

d. Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an* di SD Alam Lampung, sekaligus mengetahui bagaimana sistem pembelajarannya. Peneliti tentunya akan mendapatkan informasi

mengenai cara perencanaannya, pelaksanaannya, hingga evaluasinya, dalam hal ini peneliti juga akan mengetahui kendala-kendala yang ada pada saat pembelajaran atau pembinaan *tahsin tahfidz Al-Qur'an* kepada para peserta didik, sehingga penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dalam mengetahui kendala yang ada pada peserta didik dalam mengikuti aktivitas belajar mengajar di sekolah khususnya pada saat pelaksanaan pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an* dan mengetahui cara mengatasi kendala yang ada melalui pengamatan dari cara pendidik yang mengajar atau membina peserta didik. Peneliti juga akan mencari tahu lebih lanjut tentang perkembangan peserta didik dalam bidang *Al-Qur'an*, sehingga tentunya peneliti akan mengetahui keunggulan atau kemampuan yang ada pada peserta didik di SD Alam Lampung dalam bidang *tahsin* maupun *tahfidz Al-Qur'an*. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan saat peneliti mulai masuk dan berkontribusi dalam dunia pendidikan di sekolah sebagai pendidik serta menambah pengetahuan dan pemahaman dalam proses pembelajaran seperti pembelajaran *Al-Qur'an* kepada para peserta didik, serta akan menjadi acuan bagi peneliti ketika kemungkinan saat sudah berkontribusi ke dalam dunia pendidikan, dan mendapat kesempatan dalam membina *tahsin tahfidz Al-Qur'an*, peneliti akan merujuk pada penelitian ini sebagai bahan evaluasi bagi diri peneliti, dengan begitu dapat diketahui bahwa penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti terkait tentang pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an (tataqu)* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Referensi yang peneliti peroleh dalam rangka melaksanakan penelitian tidak hanya melalui buku-buku berkaitan saja, tetapi juga diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Erlina Oktaviani dan Husin pada tahun 2022 dengan judul jurnal “Implementasi Pembelajaran *Tahsin Al-Qur'an* dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil atau simpulan dari penelitian ini diperoleh gambaran dari proses pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* dan kegiatan amaliyah keagamaan di SDN Sunggai Malang 2 yang diimplementasikan dengan materi *makharijul huruf*, shalat dhuha, tausiyah atau ceramah agama, dan praktik ibadah sehingga pengetahuan siswa pada bidang agama dapat meningkat.²⁴
2. Penelitian oleh Elkin Filenti pada tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin dan Tahfiz Al-Quran (T2Q)* pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani di Kabupaten Kepahiang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan dengan teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Tujuan pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* adalah untuk membantu siswa membaca *Al-Qur'an* dengan lancar, benar makhrojul hurufnya, benar tajwidnya dan mampu menerapkan irama hijaz. b) Tujuan pembelajaran tahfidz *Al-Qur'an* adalah untuk membantu siswa agar mampu menghafal *Al-Qur'an* juz 30 dengan lancar, benar makhrojul huruf, benar *tajwid* dan mampu menerapkan

²⁴Erlina Oktaviani dan Husin, “Implementasi Pembelajaran Tahsin *Al-Qur'an* dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar,” *Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5063, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>.

irama hijaz. c) Metode yang digunakan pada pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* adalah dengan menggunakan metode wafa. d) Evaluasi pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* adalah ujian MID Semester, penilaian akhir semester (PAS), pra-ujian *tahsin* dan setiap selesai 1 surah *Al-Qur'an* untuk ujian *tahfidz*.²⁵

3. Penelitian oleh Randy Nugraha Frasandy pada tahun 2019 dengan judul jurnal “Kebijakan dan Implementasi Program Tahfiz *Al-Qur'an* di SD Negeri 11 Kota Padang”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa: a) Kebijakan program *tahfidz* di SD Negeri 11 Kota Padang merupakan turunan dari kebijakan pemerintah kota Padang melalui Peraturan Walikota No. 33 tahun 2013 tentang program *tahfidz Al-Qur'an* di Kota Padang. b) Program *tahfidz Al-Qur'an* di SD Negeri 11 Kota Padang diimplementasikan pada tahun 2015, masa kepala sekolah Ibu Deswati S.Pd. dan berlangsung hingga sekarang mendapatkan animo positif dari masyarakat sekitar. c) Program ini dilaksanakan 1x selama 1 minggu dengan menggunakan hari sabtu selama 2-3 jam pelajaran tiap harinya. d) Program ini tergolong kegiatan ekstrakurikuler dan sudah diikuti siswa dari kelas 3 sampai 6 SD. e) Khusus untuk siswa kelas 6, mendapatkan perhatian dan prioritas dengan target 1 juz ketika tamat di SD tersebut.²⁶
4. Penelitian oleh Azis Rizalludin pada tahun 2019 dengan judul jurnal “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz Al-Qur'an*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan

²⁵Elkin Filenti, “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani di Kabupaten Kepahiang” (Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2020), 210-211.

²⁶Rendy Nugraha Frasandy, “Kebijakan dan Implementasi Program Tahfiz Al-Quran di SD Negeri 11 Kota Padang,” *Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 180, <https://doi.org/10.15548/MRB.V2I2.662>.

metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa desain pembelajaran *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi* di SDIT Khaira Ummah Tanjungsari yang mencakup desain pengaturan pendidik, pengaturan siswa, pengaturan waktu dan tempat belajar serta desain materi ajar *tahsin* dan *tahfidz Al-Qur'an*.²⁷

5. Penelitian oleh Yoga Sunandar, Asis Saefudin, dan Sani Insan Muhammadi dari Prodi PGMI UIN Sunan Gunung Djati pada tahun 2021 dengan judul jurnal “Pembelajaran *Tahfidz* dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman *Al-Qur'an* dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School (Studi Deskriptif Di SD Islamic School Bandung Kota Bandung)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Proses pembelajaran *tahfidz* yang ada di sekolah ini dilakukan setiap hari dalam seminggu, yaitu pada hari senin sampai hari jum'at. b) Pemahaman peserta didik di SD BISc ini mempunyai target untuk menghafal sebanyak empat juz. c) Faktor penghambat dan pendukung diantaranya seperti minat, bakat, dan motivasi peserta didik serta dorongan orang tua, ustadz, dan sekolah. d) Solusi untuk mengatasi dengan dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara pihak sekolah dengan ustadz dan ustadzah yang mengajar pembelajaran *tahfidz*. e) Keberhasilan peserta didik di SD BISc ini sudah mencapai target karena banyak peserta didik yang sudah hafal 4 juz 30, 29, 28, 27 dan surah Al-Kahfi menjadi surah wajib yang dihafalkan.²⁸

²⁷Azis Rizalludin, “Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Pembelajaran *Tahsin* dan *Tahfiz Al-Qur'an*,” *Khazanah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 22, <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.

²⁸Yoga Sunandar, Asis Saefudin, dan Sani Insan Muhammadi “Pembelajaran *Tahfidz* dan Pengaruhnya terhadap Pemahaman *Al-Qur'an* dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School (Studi

Kelima penelitian di atas memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua penelitian di atas menggunakan cara analisis data yang tidak jauh berbeda dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu setelah data diperoleh kemudian dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Perbedaan kelima penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian, objek penelitian dan hasil akhir penelitian. Peneliti ingin melihat penerapan pembelajaran yang mencakup *tahsin* dan juga *tahfidz* yang ada di SD Alam Lampung, sedangkan penelitian yang sebelumnya tidak mencakup keduanya, hanya salah satunya, atau mencakup keduanya namun di tempat yang berbeda dan tertera metode pembelajaran *tahsin* maupun *tahfidz* yang berbeda, di dalam penelitian yang peneliti lakukan ini akan mencakup bagaimana pihak sekolah dalam menentukan dan mempersiapkan segala hal terkait dengan *tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)*, mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasinya, sehingga berdasarkan kajian penelitian yang relevan tersebut, maka diadakanlah penelitian dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan”. Penelitian ini merupakan hal yang baru dan sepengetahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang penelitian ini di lokasi penelitian yang sama dengan peneliti.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan kumpulan prosedur yang digunakan dalam sebuah penelitian. Metode penelitian direncanakan secara sadar oleh peneliti, dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Metode

penelitian digunakan oleh peneliti dalam menemukan fakta-fakta terkait objek penelitian, dan membantu peneliti dalam menjelaskan fenomena berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan melalui pengukuran maupun pengamatan, sehingga peneliti tidak menjelaskan fenomena secara tidak tepat atau sekedar asal memberikan alasan.²⁹ Peneliti akan paparkan terkait metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam fokus penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) karena penelitian ini dilakukan secara sistematis dengan mengambil data yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, tingkah laku, motivasi, dan lain sebagainya secara holistik, yang dipaparkan melalui kata-kata dan bahasa secara deskriptif pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan menggunakan berbagai metode alamiah.³⁰ Peneliti dalam penelitian kualitatif perlu mempunyai kemampuan dalam memahami responden, menentukan validitas, dan memerlukan data asli. Penelitian kualitatif memprioritaskan pada proses yang dijalani selama penelitian daripada hasil penelitian. Peneliti menggunakan logika dalam memahami dan menganalisis dinamika hubungan antar fenomena berdasarkan observasi serta menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif. Penelitian kualitatif disebut juga sebagai penelitian alami (*natural condition*), yang memiliki arti bahwa penelitian ini

²⁹Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: ANDI, 2017), 5.

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 6.

merupakan penelitian yang dilakukan pada situasi dengan melihat kondisi subjek secara alami.³¹

Penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif, dikarenakan untuk menganalisis data penelitian tidak dilakukan dengan cara menerima atau menolak hipotesis melainkan berupa deskripsi, yang mana peneliti akan menggambarkan atau menjelaskan gejala-gejala yang diamati.³² Penelitian deskriptif hanya menggambarkan dan menjelaskan berbagai situasi, atau kondisi untuk mengungkapkan suatu fenomena sebagaimana adanya sesuai fakta (*fact finding*). Hasil penelitian pada penelitian kualitatif ditekankan dalam penggambaran secara objektif dan diberikan interpretasi yang cukup kuat mengenai situasi sebenarnya dari objek yang diteliti.³³ Peneliti dalam melakukan penelitian yang berjudul implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan akan berusaha untuk mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari para informan yang kemudian nantinya akan dituangkan dalam bentuk uraian kata. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai penerapan pembelajaran *tataqu* pada peserta didik di lembaga sekolah yang bernuansa alam yaitu SD Alam Lampung sesuai dengan apa adanya yang terjadi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Alam Lampung, Desa Way Huwi, Kecamatan Jati Agung, Lampung

32.

³¹Raihan, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017),

³²Ibid.

³³Ibid., 52.

Selatan. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap, tahun pelajaran 2022/2023.

3. Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan haruslah diupayakan agar mempunyai kualitas yang baik, dengan begitu peneliti perlu memperoleh data dari sumber data melalui kegiatan pengumpulan data. Data penelitian dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber penelitian (responden) melalui tahapan atau pengambilan data yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung seperti data yang telah dijadikan dokumentasi, misalnya profil lembaga yang mencakup seluruh keadaan, kegiatan, dan perkembangannya. Data kualitatif merupakan data yang diungkapkan dengan tidak menggunakan bilangan mengenai sesuatu yang terjadi pada tempat penelitian.³⁴ Sampling dalam penelitian ini memiliki sifat purposif yaitu bergantung pada tujuan fokus. Pemilihan sampling dilakukan secara terus-menerus sepanjang melakukan penelitian. Sampling yang digunakan dalam penelitian kualitatif merupakan pilihan peneliti mengenai aspek atau fenomena apa yang terjadi dan siapa yang dijadikan sebagai fokus pada saat penelitian. Instrument penelitian tidak bersifat objektif, melainkan bersifat subjektif, artinya instrument berasal dari peneliti itu sendiri tanpa menggunakan alat instrument seperti tes maupun angket. Data penelitian yang diperoleh sejak awal penelitian akan dianalisa oleh peneliti dan terus berlanjut hingga penelitian menghasilkan kesimpulan.³⁵

³⁴Ibid., 81.

³⁵Ibid., 34-35.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan rangkaian kegiatan yang dijalankan pada saat penelitian untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan sebagai data secara sistematis. Data merupakan bahan keterangan hasil dari informasi yang didapat pada saat melakukan penelitian di lokasi penelitian mengenai suatu objek yang sedang diteliti.³⁶ Terdapat beberapa cara atau teknik yang dapat dilakukan oleh seorang peneliti dalam mengumpulkan data pada saat melaksanakan penelitian, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti kegiatan mengumpulkan data langsung dari lapangan dengan cara pengamatan sekaligus mencatat setiap hal fenomena yang terjadi pada saat penelitian.³⁷ Kunci keberhasilan saat kegiatan observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh si peneliti/pengamat sendiri, hal itu disebabkan dalam kegiatan penelitian objek yang sedang diamati tersebut dirasakan langsung oleh pancaindera pengamat dari awal hingga sampai pada penarikan kesimpulan dari apa yang peneliti amati. Peneliti yang akan bertanya, kemudian peneliti pula yang akan melihat dan menghubungkan keadaan yang satu dengan yang lainnya pada suatu objek yang sedang diamati. Menurut Muhammad Yusuf, terdapat tiga hal yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam observasi, yaitu:

- 1) Apa yang menjadi objek pengamatan.
- 2) Bagaimana mencatat keadaan yang ada pada saat pengamatan.
- 3) Seberapa besar peneliti perlu melibatkan kesimpulannya (*inference*) pada objek penelitian.

³⁶Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 103.

³⁷Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020), 51.

Observasi dapat dibedakan menjadi dua bentuk berdasarkan fungsi pengamat, antara lain sebagai berikut:

- 1) *Participant Observer*, merupakan bentuk teknik observasi yang dilakukan dengan cara pengamat (observer) ikut langsung dalam kegiatan yang sedang diamati. Peneliti dalam kegiatan ini memiliki peran ganda, yang pertama peneliti sebagai observer yang tidak diketahui dan dirasakan oleh anggota yang berada pada lingkungan penelitian, kemudian, yang kedua peneliti ikut serta berperan di lingkungan yang menjadi objek penelitian sesuai dengan apa yang harus dilakukan berdasarkan kepercayaan dari anggota lain.
- 2) *Non-participation observer*, merupakan bentuk teknik observasi yang dilakukan dengan cara pengamat (observer) tidak ikut langsung dalam kegiatan yang sedang diamati.³⁸

Peneliti menggunakan jenis observasi *non-participant*, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh yang tidak mengambil bagian dalam situasi atau objek yang diamati. Objek yang diamati dalam penelitian ini ialah implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antar dua pihak antara pewawancara (*interviewer*) dengan terwawancara (*interviewee*) yang dilakukan untuk memperoleh suatu informasi tertentu.³⁹ Wawancara pada penelitian kualitatif dapat dilakukan

³⁸Muhammad Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD* (Semarang: Arjasa Publising, 2020), 329-330.

³⁹Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

oleh peneliti dengan cara *face to face interview* (wawancara berhadap-hadapan), kemudian bisa juga melalui telepon, atau peneliti dapat menjadi bagian dari *focus group interview* (wawancara dalam kelompok tertentu, terdiri dari 6-8 partisipan di setiap kelompok). Peneliti dalam melakukan wawancara membutuhkan pertanyaan-pertanyaan secara tidak terstruktur (*un-structured*) dan sifatnya terbuka (*open-ended*) agar para partisipan dapat memberikan pendapat dan juga pandangannya mengenai suatu objek yang sedang diteliti.⁴⁰ Terdapat beberapa jenis wawancara berdasarkan bentuk pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara, yaitu sebagai berikut:

- 1) Wawancara terencana-terstruktur, yaitu bentuk kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti menyiapkan pertanyaan secara baku yang telah disusunnya secara terperinci dan sistematis yang nantinya pewawancara membacakan pertanyaan yang telah disusun tersebut kemudian mencatat jawaban dari informannya.
- 2) Wawancara terencana-tidak terstruktur, yaitu bentuk kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti tidak menyiapkan pertanyaan secara baku, namun tetap membuat rencana pelaksanaan wawancara (*schedule*).
- 3) Wawancara bebas, yaitu bentuk kegiatan wawancara yang dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai informan secara bebas yang tidak terikat dengan pedoman pertanyaan yang baku.⁴¹

Peneliti dalam melaksanakan penelitian ini menggunakan wawancara terencana-terstruktur untuk memperoleh informasi yang ingin peneliti ketahui berdasarkan sub fokus dan rumusan masalah yang ada

⁴⁰John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2019), 254.

⁴¹Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, 314-316.

pada penelitian ini dan wawancara tidak terstruktur-terbuka (bebas) untuk mengimbangi tanggapan informan dan memperoleh tambahan informasi terkait dengan topik pembahasan implementasi pembelajaran *tataqu* pada peserta didik sebagai pendukung data. Pihak-pihak yang akan menjadi informan/narasumber dalam penelitian ini antara lain: Kepala sekolah serta para mentor atau pendidik *tahsin* dan *tahfidz* di SD Alam Lampung.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan kegiatan dalam pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mencari dan memperoleh data-data berupa dokumen atau catatan yang tersimpan sesuai dengan fokus penelitian baik itu berupa catatan transkrip, buku, dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berasal dari sumber manusia atau *human resources* melalui kegiatan observasi dan wawancara, juga dapat diperoleh dari sumber *non-human resources* yaitu berupa dokumen tertulis maupun foto/gambar yang bisa dijadikan sebagai penguat fokus penelitian.⁴² Data yang akan diperoleh melalui dokumentasi dalam penelitian ini berasal dari arsip atau dokumentasi baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang berkaitan dengan penelitian. Peneliti dalam hal ini menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan untuk mencari tahu tentang profil, visi, misi, dan semua yang berkaitan dengan SD Alam Lampung.

Peneliti akan menggunakan ketiga teknik tersebut sesuai dengan penjelasan dari ketiga teknik pengumpulan data di atas untuk menggali dan mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian yang peneliti lakukan. Teknik tersebut yaitu berupa observasi *non-participant*,

⁴²Zulkarnaen dan Abdul Rahim, *Colaborative Governance* (Surabaya: Scopindo, 2022), 27-28.

wawancara terstruktur-terencana dan wawancara bebas, serta dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan pembelajaran *tataqu* pada peserta didik SD Alam Lampung.

5. Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam buku Mardawani, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang peneliti secara sistematis dalam menyimpulkan hasil data yang telah diperolehnya dari kegiatan yang termasuk kedalam teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, dan selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Peneliti saat menganalisis data dalam penelitian kualitatif akan menggunakan tahapan olah kata.⁴³ Menurut Miles dan Huberman dalam buku Muhammad Yusuf, dituliskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul melalui berbagai teknik pengumpulan data seperti interview, observasi, kutipan, maupun dokumentasi terlihat lebih banyak berupa kata-kata daripada angka. Data yang diperoleh tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan. Miles dan Huberman mengemukakan tentang pola umum analisis dengan mengikuti model alir berupa kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data merujuk kepada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, hingga

⁴³Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif*, 46.

kesimpulan akhir dapat digambarkan atau diverifikasikan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Kegiatan kedua yang dilakukan dalam kegiatan analisis data ialah data display. Display dalam konteks ini adalah kumpulan informasi yang telah tersusun berdasarkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Melihat data display dari suatu fenomena akan membantu seseorang dalam memahami apa yang terjadi. Kondisi itu pula yang akan membantu dalam melakukan analisis lebih lanjut berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Bentuk display dalam penelitian kualitatif yang paling sering yaitu berupa teks yang menjelaskan kejadian atau peristiwa tertentu yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan/Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yaitu kegiatan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti sejak awal pengumpulan data telah mencatat dan memberi makna sesuatu yang dilihat atau diwawancarainya. Langkah ini dengan kata lain, pada saat melakukan reduksi data hakikatnya sudah terdapat kegiatan penarikan kesimpulan, dan pada waktu penarikan kesimpulan selalu bersumber dari reduksi data atau data yang sudah direduksi atau berasal dari display data. Penelitian yang dilakukan apabila proses sudah benar dan data yang dianalisis telah memenuhi standar kelayakan, maka kesimpulan awal yang diambil akan dapat dipercaya.⁴⁴

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependibilitas (*dependability*), dan uji konfirmabilitas (*confirmability*).

⁴⁴Yusuf, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*, 369-371.

a. Uji Kredibilitas (*Credibility*)

Uji kredibilitas yaitu uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Uji kredibilitas untuk penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu:

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data dikarenakan dengan melalui tahap perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, kemudian wawancara kembali dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Menguji kredibilitas dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar atau tidak, jika benar maka data tersebut berarti kredibel, dan waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dapat meningkatkan kredibilitas dikarenakan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak, sehingga data yang nantinya akan dideskripsikan bersifat akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3) Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai

waktu. Terdapat tiga jenis triangulasi dalam uji kredibilitas, yaitu:

- a) Triangulasi sumber, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b) Triangulasi teknik, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara, maka data dicek kembali dengan observasi ataupun dokumentasi, apabila dengan ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan keakuratan data.
- c) Triangulasi waktu, digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda, jika hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya.

4) Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif ialah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian. Analisis kasus negati dapat meningkatkan kredibiitas dikarenakan melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya.

5) Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yang dimaksud ialah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contohnya, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Alat-alat bantuan perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, alat rekam suara dan sebagainya sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti.

6) Mengadakan *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa valid data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

b. Uji Transferabilitas (*Transferabilitas*)

Transferabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Transferabilitas merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Orang lain yang membaca akan memahami hasil penelitian kualitatif, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya.

c. Uji Dependibilitas (*Dependability*) dan Uji Konfirmabilitas (*Conformability*)

Dependability disebut juga dengan reliabilitas. Uji dependibilitas dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengaudit seluruh proses penelitian, yaitu dilakukan oleh auditor yang independen atau pembimbing. Uji konfirmabilitas hampir sama dengan uji dependibilitas, yaitu menguji

hasil penelitian kemudian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Pengujian *conformability* dalam penelitian kualitatif disebut juga objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji *conformability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan, apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut telah memenuhi standar *conformability*. Penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti kualitatif jangan sampai proses tidak ada, namun hasilnya ada.⁴⁵

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti pada saat memperoleh data di lapangan akan merujuk pada penjelasan mengenai uji keabsahan data di atas, sehingga peneliti akan menguji kredibilitas datanya terlebih dahulu menggunakan berbagai cara. Cara yang paling dominan akan peneliti gunakan yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji keakuratan data berdasarkan sumber penelitian sesuai dengan objek.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dibuat untuk memudahkan penyusunan dan pembahasan dalam penelitian ini, serta untuk mempermudah dalam membaca dan memahami karya tulis ilmiah ini, di bawah ini peneliti sajikan sistematika pembahasan penelitian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab I pendahuluan akan diuraikan atau dijelaskan mengenai penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan

⁴⁵Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 115-124.

sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan untuk memudahkan pembaca dalam memahami konsep dasar dari penelitian Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.

Bab II Landasan Teori

Bab II landasan teori akan diuraikan atau dijelaskan mengenai deskripsi teoritik dan teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir berkaitan dengan teori pada Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan untuk membantu mempertajam pemikiran mengenai berbagai hal yang dilakukan dalam suatu penelitian dan mendalami makna serta pola hubungan yang bersifat interaktif dengan subyek di lapangan.

Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab III deskripsi objek penelitian akan diuraikan atau dijelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi gambaran umum objek untuk melatari penelitian, dan menguraikan penyajian fakta serta data penelitian untuk mendeskripsikan berbagai temuan di lapangan yang didukung dengan data-data yang ada mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik SD Alam Lampung di Way Huwi Lampung Selatan.

Bab IV Analisis Penelitian

Bab IV analisis penelitian akan diuraikan atau dijelaskan mengenai analisis data penelitian dan temuan penelitian mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu* pada Peserta Didik untuk menemukan makna tentang fenomena yang terjadi berdasarkan temuan fakta dan data penelitian yang diuraikan dalam bab III.

Bab V Penutup

Bab V penutup akan diuraikan atau dijelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi untuk mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari dari karya ilmiah ini,

juga disertai dengan daftar rujukan dan berbagai lampiran pendukung terkait dengan penelitian yang dilakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Implementasi Pembelajaran

Kata implementasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement*. Kata implementasi dalam kamus besar webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to providethe means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu)". Implementasi merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam suatu keputusan kebijakan.⁴⁶ Menurut Betty Karya, implementasi merupakan tahap yang sangat menentukan dalam proses kebijakan karena tanpa implementasi yang efektif maka keputusan pembuat kebijakan tidak akan berhasil dilaksanakan. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, kemudian program kegiatan telah tersusun dan siap untuk proses pelaksanaan untuk mencapai sasaran atau tujuan kebijakan yang diharapkan.⁴⁷

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi sebagai proses pelaksanaan dan pencapaian tujuan sebuah kebijakan. Implementasi sebagai proses pelaksanaan dilihat dari segi arti kata (*lexicographic*), implementasi (*to implement*) berarti *carry an undertaking, agreement promise into effect*, tanpa harus mempersoalkan apakah suatu kebijakan tersebut mencapai

⁴⁶Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance di Indonesia* (Malang: UB Press, 2017), 51-52.

⁴⁷Betty Karya, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar* (tt.p: NEM, 2022), 8.

tujuan atau tidak. Beberapa pengertian implementasi menurut ahli yaitu, pengertian implementasi menurut Nurdin Usman dalam buku Sarlota Singerin ialah implementasi mengarah pada kegiatan, tindakan, atau adanya mekanisme sistem. Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan suatu gagasan, proses, atau rangkaian kegiatan baru dengan harapan dapat diterima oleh orang lain dan melakukan penyesuaian-penyesuaian di dalam birokrasi guna menciptakan suatu tujuan pelaksanaan yang dapat dipercaya. Menurut Usman dalam buku Sarlota, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan, oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya.⁴⁸

Istilah pembelajaran dikutip oleh Rahmi Ramadhani dkk., menurut Suarga, pembelajaran mengandung makna proses peserta didik untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan potensi untuk pengembangan diri serta mempelajari suatu kemampuan dan nilai-nilai yang baru. Menurut Yusri dan Ritmi, pembelajaran adalah sebuah bentuk yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, pemerolehan ilmu, penguasaan kemahiran, dan tabiat serta terjadinya

⁴⁸Sarlota Singerin, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Pasaman Barat: Azka Pustaka, 2022), 48-49.

pembentukan sikap dan sebuah kepercayaan pada peserta didik. Menurut Tauhied, pembelajaran adalah suatu pemberdayaan potensi yang ada pada peserta didik untuk menjadi kompetensi, kegiatan ini tidak akan berhasil tanpa adanya orang lain yang membantu seperti seorang pendidik ataupun seorang tenaga pengajar, sedangkan menurut Fakhurrrazi, hakikat suatu pembelajaran adalah terjadinya proses belajar dan mengajar antara pendidik dan siswa.⁴⁹ Pembelajaran merupakan hasil interaksi berkesinambungan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Hakikatnya, pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang pendidik (orang dewasa) untuk membelajarkan siswanya dalam rangka tujuan yang diharapkan. Pembelajaran terjadi secara dua arah atau interaksi dua arah, di mana antara keduanya terjadi komunikasi yang intens, dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan, dan untuk sampai pada tujuan pembelajaran bisa didapat melalui kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan.⁵⁰ Uraian atau teori mengenai implementasi dan pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran merupakan proses penerapan kegiatan pembelajaran sebagai usaha sadar terencana dari pendidik dan jajarannya untuk memberikan pengalaman, ilmu, pengetahuan, maupun keterampilan yang terstruktur untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran.

Implementasi dalam suatu pembelajaran mencakup tiga tahap yang tidak dapat dipisahkan satu dari yang lain, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.⁵¹ Diungkapkan oleh Apriyanti, dkk., pembelajaran dalam

⁴⁹Rahmi Ramadhani, dkk., *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan* (tt.p: Yayasan Kita Menulis, 2020), 21-22.

⁵⁰Sutiah, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), 6-7.

⁵¹Bambang Supradi, *Transformasi Religius Model Full Day School* (tt.p: Guepedia, 2020), 27.

pelaksanaan pendidikan, tentunya terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.⁵² Berkaitan dengan hal tersebut, implementasi dalam suatu pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan mengandung arti bahwa pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Proses perencanaan harus dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Perencanaan juga merupakan suatu proses untuk menetapkan “ke mana harus pergi” dan “bagaimana untuk sampai ke tempat itu” dengan cara yang paling efektif dan efisien. Menetapkan “ke mana harus pergi” mengandung pengertian sama dengan merumuskan tujuan dan sasaran yang akan dituju, sedangkan “bagaimana agar sampai ke tempat itu” berarti menyusun langkah-langkah yang dianggap efektif dalam rangka pencapaian tujuan. Menurut Sanjaya dalam buku *Saringatun dkk.*, perencanaan dimulai dari penetapan tujuan yang akan dicapai melalui analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Pendapat Agung dan Wahyuni dalam buku *Saringatun dkk.*, perencanaan dalam konteks pembelajaran sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi

⁵²Yesi Okta Apriyanti, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 53.

waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Saringatun, dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan memiliki empat unsur, yaitu adanya tujuan yang harus dicapai, adanya strategi untuk mencapai tujuan, sumber daya yang dapat mendukung, dan implementasi setiap keputusan.⁵³

Menurut Hamzah dalam buku Andi Prastowo, perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikutip oleh Andi Prastowo, menurut Wina Sanjaya, bahwa perencanaan program pembelajaran dapat berupa perencanaan untuk kegiatan sehari-hari, kegiatan mingguan, bahkan rancangan untuk kegiatan tahunan, sesuai dengan tujuan kurikulum yang hendak dicapai, dengan demikian, isinya bisa terdiri dari tujuan khusus yang spesifik, prosedur kegiatan belajar mengajar, materi pelajaran, waktu yang diperlukan sampai pada bentuk evaluasi yang akan digunakan.⁵⁴

Menuru Kurniawari dalam Saringatun dkk., perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar serta mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan dengan langkah-langkah penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan metode dan pendekatan pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan dalam waktu

⁵³Ibid., 1-2.

⁵⁴Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu* (Jakarta: KENCANA, 2019), 156.

tertentu. Dikutip oleh Saringatun dkk., menurut Nurdin dan Usman dalam Ananda, perencanaan pembelajaran merupakan pemetaan langkah-langkah ke arah tujuan yang di dalamnya tercakup unsur-unsur tujuan mengajar yang diharapkan, materi/bahan pelajaran yang akan diberikan, strategi/metode mengajar yang akan diterapkan, dan prosedur evaluasi yang dilakukan untuk menilai hasil belajar peserta didik.⁵⁵

Uraian atau penjelasan mengenai perencanaan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses yang dilakukan oleh pihak penyelenggara pendidikan untuk merumuskan hal-hal yang perlu ditentukan dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran, dimulai dari penetapan tujuan pembelajaran, rangkaian penunjang pelaksanaan pembelajaran, hingga prosedur evaluasi yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan meliputi implementasi strategi pembelajaran yang telah direncanakan, serta pelaksanaan materi pembelajaran dan metode evaluasi yang telah ditentukan.⁵⁶ Menurut Sudjana dalam Fita Mustafida, pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Djamarah dalam Fita, pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi

⁵⁵Mudrikah, dkk., *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*, 3.

⁵⁶Yesi Okta Apriyanti, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 53.

yang terjadi antara pendidik dan peserta didik.⁵⁷ Menurut Yusrina dalam Siti Rosmayati, dkk., pelaksanaan pembelajaran adalah cara pendidik dalam mengimplementasikan materi dalam pembelajaran, dan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Rusman dalam Siti Rosmayati, dkk., pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran. pelaksanaan pembelajaran di sekolah terdapat beberapa kegiatan yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Disimpulkan oleh Siti Romayati, dkk., berdasarkan pendapat para ahli mengenai pelaksanaan pembelajaran yaitu suatu proses kegiatan sebagai terjadinya interaksi pendidik dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁸

Pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan mengajar di kelas berdasarkan perencanaan pembelajaran. Kegiatan mengajar tersebut terintegrasi dengan implementasi teknologi pembelajaran yang terdiri dari penggunaan pendekatan, metode atau strategi pembelajaran, dan juga media.⁵⁹ Pembelajaran dalam pelaksanaan pendidikan, tentunya terdapat faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁶⁰ Pembelajaran sebagai suatu sistem yang merupakan satu kesatuan komponen yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mencapai satu tujuan. Tujuan inilah yang merupakan hasil yang diharapkan setelah pembelajaran itu berakhir.

⁵⁷Fita Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Multikultural)* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 79.

⁵⁸Siti Rosmayati, dkk., *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD* (tt.p: Guepedia, 2021), 43.

⁵⁹Ida Bagus Made Astawa dan I Gede Ade Putra Adynyana, *Belajar dan Pembelajaran* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2018), 20.

⁶⁰Apriyanti, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, 53.

Tercapai atau tidak tercapainya tujuan tersebut sangat dipengaruhi oleh jalannya proses pembelajaran itu sendiri, efektif atau tidaknya bagaimana proses itu berjalan. Pembelajaran berlangsung efektif berarti kualitas dari pembelajaran dapat dikatakan baik. Kualitas pembelajaran tidak terlepas dari pelaksanaan proses pembelajaran tersebut dan beberapa faktor penentu lainnya, karena pada dasarnya kualitas pembelajaran merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya. Beberapa faktor yang mampu mempengaruhi kualitas pembelajaran, diantaranya yaitu sebagai berikut:

a. Pendidik

Pendidik memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Pendidik tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran. Pendidik yang profesional merupakan faktor penentu dalam proses pendidikan yang berkualitas. Para pendidik harus mampu menemukan jati diri dan mengaktualisasikan diri sesuai dengan kemampuan kaidah-kaidah pendidik yang profesional. Pendidik dalam era teknologi informasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar melainkan harus menjadi manajer belajar. Pendidik pada saat melaksanakan penilaian, diwajibkan memahami peserta didiknya secara utuh, untuk mengetahui seluruh potensi kecerdasannya. Efektifitas proses pembelajaran berkaitan dengan hal-hal tersebut menjadi tanggung jawab pendidik dan keberhasilan proses

pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan pendidik tersebut.⁶¹

Pendidik dalam bidang agama Islam di sekolah umum memiliki tanggung jawab yang sangat berat karena dengan sedikitnya waktu yang diberikan untuk mempelajari materi-materi agama Islam. Salah satu program pendidikan dan merupakan materi pendidikan agama Islam adalah kegiatan mempelajari dan menghafalkan *Al-Qur'an*, untuk dapat membimbing peserta didik dalam kegiatan menghafal *Al-Qur'an*, pendidik harus memiliki bekal yang memadai.⁶² Pendidik *Al-Qur'an* harus dapat menjadi pendidik teladan pada anak didiknya, maksudnya bacaan *Al-Qur'annya* juga harus sudah sesuai dengan tajwid, karena anak didik akan mengetahui bagaimana pengucapan bacaan yang benar atau salah dari pendidik itu sendiri. Pendidik *Al-Qur'an* hendaknya mendidik anak didiknya sesuai teori keragaman individu, sehingga pendidik tidak akan membebani seseorang melebihi kemampuan atas kesanggupan mereka. Pendidik *Al-Qur'an* juga hendaknya senantiasa mendoakan anak didiknya agar Allah Swt. memberikan taufiq kemudahan dalam belajar membaca *Al-Qur'an*. Pendidik harus memvariasikan metode pengarahan dan bimbingan pada saat mengajarkan *Al-Qur'an*, agar mereka tidak merasakan kebosanan dalam hati dengan pengajaran dan pendidikan yang diberikan.⁶³

⁶¹Ine Rahayu Purnamaningsih dan Tedi Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 30-32.

⁶²Sunhaji, *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah* (Banyumas: ZT Corpora, 2022), 137.

⁶³Umartono, "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran *Al-Qur'an* Hadits Materi Penerapan Hukum Tajwid melalui Media Audio Visual pada Siswa

b. Peserta Didik

Peserta didik merupakan subjek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar pada saat melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Peserta didik memiliki karakteristik umum dan karakteristik khusus. Karakteristik umum dilihat dari segi usia sedangkan karakteristik khusus dilihat dari sudut gaya belajar peserta didik itu sendiri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang peserta didik serta faktor yang dimiliki peserta didik. Latar belakang ini bermacam bentuknya mulai dari perekonomian, keluarga hingga memang kemampuan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Potensi dan karakter peserta didik akan terus berkembang jika orang tua selain pendidik juga ikut berperan dalam membangun karakter peserta didik.⁶⁴ Peserta didik termasuk ke dalam faktor internal dalam suatu pembelajaran, faktor internal dalam hal ini mengenai psikologi peserta didik, yaitu minat dan partisipasi peserta didik terhadap pembelajaran *Al-Qur'an*. Minat atau partisipasi peserta didik adalah salah satu faktor pendukung dalam upaya peningkatan kemampuan peserta didik dalam membaca *Al-Qur'an*. Semakin antusiasnya para peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an*, akan menunjukkan bahwa semakin

Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen," *Konvergensi* 8, no. 35 (2021): 50, <https://books.google.co.id/books?id=EqAeEAAAQBAJ&pg>.

⁶⁴Purnamaningsih dan Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 32-33.

efektif kegiatan pembelajaran *Al-Qur'an* dilaksanakan.⁶⁵

c. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat pengajaran, dan sebagainya. Prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu pendidik dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai pembelajaran belum tentu berjalan dengan baik secara efektif dan efisien, oleh karena itu pengadaan hingga pemusnahan sarana dan prasarana sekolah harus dilakukan dengan baik.⁶⁶ Sarana dan Prasarana mempunyai peran besar dalam pembelajaran, karena peserta didik tidak akan dapat menyerap pembelajaran dengan baik dan maksimal. Sarana dan prasarana mengajar adalah salah satu penunjang kelancara jalannya proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana belajar yang lengkap akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik, salah satunya adalah buku pegangan peserta didik.⁶⁷

⁶⁵Rafi Andi Wibawa, "Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo)," *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 188, <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>.

⁶⁶Purnamaningsih dan Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 33.

⁶⁷Haji Hamli dan Syarifuddin, "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara," *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 483, <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1012>.

d. Lingkungan

Lingkungan atau latar adalah konteks terjadinya pengalaman belajar. Pada faktor ini perlu diperhatikan lingkungan fisik dan lingkungan non fisik yang menunjang situasi interaksi belajar mengajar yang optimal. Lingkungan pendidikan meliputi lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosio-kultural. Lingkungan adalah hal yang paling berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lingkungan yang baik membawa peserta didik ke dalam kondisi yang baik serta siap menerima pelajaran.⁶⁸

Lingkungan merupakan sarana belajar bagi peserta didik. Sarana lingkungan mampu menopang suksesnya pembelajaran *Al-Qur'an* karena memberikan dampak positif terhadap perkembangan potensi yang dimiliki peserta didik. Peran lingkungan dalam pembelajaran *Al-Qur'an* dapat digunakan sebagai sumber belajar maupun media pembelajaran, tergantung konteks materi yang akan disampaikan oleh pendidik.⁶⁹ Orang tua peserta didik atau lingkungan rumah tangga peserta didik bisa dikatakan sebagai faktor lingkungan yang perlu peduli pada *Al-Qur'an* (kegiatan mengaji anak didik), hal tersebut sangat berpengaruh bagi cepat atau lambatnya peserta didik dalam bacaan *Al-Qur'an*, sebab tidak akan efektif jika hanya menggantungkan pelajaran *Al-*

⁶⁸Purnamaningsih dan Purbangkara, *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, 33-34.

⁶⁹Dewi Ratnawati, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar, "Problematisa Pembelajaran *Al-Qur'an* di Era Industri dalam Konteks Indonesia," *Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 80, <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.

Qur'an di sekolah, peserta didik akan senantiasa lancar dan mampu dalam mempelajari *Al-Qur'an* apabila lingkungan di sekitarnya juga mendukungnya.⁷⁰

Setiap pelaksanaan pendidikan, penting untuk memperhatikan kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan belajar yang sesuai. Pendidikan yang efektif adalah pendidikan yang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti gaya belajar peserta didik, metode pengajaran yang efektif, teknologi yang digunakan, dan lain sebagainya.⁷¹ Fungsi pelaksanaan mencakup pengorganisasian dan kepemimpinan yang melibatkan penentuan berbagai kegiatan, seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas yang harus dilakukan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Kegiatan manajemen pelaksanaan pembelajaran dibagi dalam bagian-bagian yang lebih kecil sesuai dengan kebutuhan, meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan terdiri dari aktivitas, menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari, dan menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari. Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi. Kegiatan penutup merupakan kegiatan untuk mengakhiri proses pembelajaran, yang dilakukan dengan membuat simpulan pelajaran, dan

⁷⁰Umartono, "Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran *Al-Qur'an* Hadits Materi Penerapan Hukum Tajwid melalui Media Audio Visual pada Siswa Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen", 50.

⁷¹Apriyanti, dkk., *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*, 52.

melakukan penilaian, dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.⁷²

Uraian atau penjelasan mengenai pelaksanaan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan berlangsungnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka pemberian dan penerimaan ilmu, pengetahuan, maupun keterampilan yang sebelumnya telah direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan.

3. Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering ditemukan dalam aktivitas pendidikan dan pembelajaran, kata ini digunakan untuk menyebut serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam mengambil keputusan. Keputusan itu sendiri berkaitan dengan kebijakan-kebijakan untuk kepentingan dalam operasional pendidikan, mulai dari perancangan sampai kepada evaluasi. Proses evaluasi dapat mempermudah untuk mengetahui perkembangan sebuah proses pembelajaran yang telah dilakukan ataupun hasil dari proses itu sendiri sehingga dapat digunakan untuk menetapkan sesuatu. Dikutip oleh Astuti, menurut Yusuf, evaluasi diartikan sebagai suatu proses yang menggambarkan perolehan dan informasi berguna untuk menetapkan alternatif-alternatif keputusan, menurut Fikri, dkk., evaluasi pendidikan merupakan proses mendeskripsikan, mengumpulkan, dan menyajikan informasi yang berguna untuk menetapkan alternatif keputusan.⁷³ Evaluasi dalam sistem pembelajaran

⁷²Mustafida, *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*, 80.

⁷³Mardiah Astuti, *Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish. 2022), 1-

merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan umpan balik (*feedback*) dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan suatu tahapan akhir dari suatu proses pembelajaran, yang dengannya dapat diketahui keberhasilan proses pembelajaran tersebut sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁷⁴

Langkah pertama yang harus diperhatikan dalam setiap kegiatan pembelajaran ialah tujuan evaluasi. Sangat penting bagi pendidik untuk memahami tujuan dan fungsi evaluasi sebelum pendidik tersebut melakukannya dalam proses pembelajaran. Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri seperti evaluasi perencanaan dan pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi ekonomis, dan evaluasi program komperhensif.⁷⁵ Menurut Djuju Sudjana dalam jurnal Indra Keswara, terdapat evaluasi internal dan evaluasi eksternal yang bisa dilakukan untuk mengetahui informasi dan hasil kerja yang telah dilakukan. Evaluasi internal merupakan evaluasi yang diterapkan apabila evaluasi tersebut ditujukan untuk memperbaiki program yang telah atau sedang dilakukan untuk merencanakan program yang akan datang, evaluasi seperti ini sebaiknya dilakukan

2.

⁷⁴Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2020), 1-2.

⁷⁵Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 19.

oleh evaluator dari dalam (evaluator internal), seperti evaluasi untuk pendidik dan evaluasi untuk santri atau peserta didik. Evaluasi eksternal adalah apabila evaluasi ditujukan untuk menetapkan nilai, kebermaknaan, atau kemanfaatan program, maka evaluasi yang seperti ini akan lebih baik dilakukan oleh evaluator yang berasal dari luar seperti membagikan angket kepada wali santri atau wali murid yang anak-anaknya sedang dalam pelaksanaan pembelajaran.⁷⁶

Evaluasi dalam proses pembelajaran *Al-Qur'an* seperti *tahfidzul Qur'an* harus dilakukan dengan melihat tujuan dan tetap terkontrol. Artinya, capaian yang hendak diperoleh oleh Lembaga harus sesuai dengan realita di lapangan. Terkontrol sendiri memiliki makna yaitu kesesuaian hasil. Berawal dari dasar 2 poin tersebut, yaitu poin tujuan dan poin terkontrol, maka proses evaluasi sangat penting bagi berjalannya sebuah pembelajaran dengan kurikulum yang telah tersusun.⁷⁷ Menurut Scriven dalam buku Kusmiyati, fungsi evaluasi pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif dilaksanakan apabila hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi diarahkan untuk memperbaiki bagian tertentu atau sebagian besar kurikulum yang dikembangkan. Fungsi sumatif dihubungkan dengan menyimpulkan mengenai kebaikan dari sistem secara keseluruhan, dan fungsi ini baru dapat dilaksanakan apabila pengembangan suatu kurikulum telah dianggap selesai. Beberapa fungsi evaluasi secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

⁷⁶Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* (Menghafal *Al-Qur'an*) di Pondok Pesantren Al Husain Magelang," *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 70–71, <https://eprints.uny.acid/id/eprint/53132>.

⁷⁷Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, 9.

- a. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- b. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa peserta didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi dengan masyarakat.
- c. Secara didaktis-metods, evaluasi berfungsi untuk membantu pendidik dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu pendidik dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- d. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang, atau kurang pandai. Hal ini berhubungan dengan sikap dan tanggung jawab orang tua untuk mengetahui kemajuan anak-anaknya.
- e. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- f. Evaluasi berfungsi membantu pendidik dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.
- g. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik itu sendiri.⁷⁸

Uraian atau penjelasan mengenai evaluasi pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa

⁷⁸Kusmiyati, *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*, 22-23.

evaluasi merupakan serangkaian proses yang sistematis untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

B. Pembelajaran *Tataqu* (*Tahsin Tahfidz Qur'an*)

1. Pengertian *Tataqu* (*Tahsin Tahfidz Qur'an*)

a. *Tahsin*

Kata *tahsin* berasal dari kata *hassanayuhassinu-tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membaguskan, atau menjadikan lebih baik daripada sebelumnya. Segala aktivitas yang menunjukkan makna memperbaiki atau memperbaiki atau memindah atau membaguskan itu disebut dengan *tahsin*.⁷⁹ Istilah *tahsin* seringkali dikaitkan dengan aktivitas membaca *Al-Qur'an*. Istilah ini muncul sebagai sinonim dari kata yang sudah lebih dulu akrab di telinga kaum muslimin, yaitu *tajwid* yang seringkali dipahami sebagai ilmu yang membahas tentang tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar serta segala tuntutan kesempurnaannya. Secara Bahasa, istilah *tajwid* yang disamakan dengan *tahsin* ini memiliki arti yang sama, yaitu membaguskan. Para ulama memberikan batasan mengenai istilah ini, yaitu “mengeluarkan huruf-huruf *Al-Qur'an* dari tempat-tempat keluarnya (*makhorijul* huruf) dengan memberikan haq dan *mustahagnya*. Haq ialah menegaskan huruf disertai penerapan sifat-sifatnya seperti mengalirnya nafas atau sebaliknya (*hams* dan *jahr*) atau menebalkan huruf tertentu dengan cara mengangkat pangkal lidah atau

⁷⁹Raisya Maula Ibnu Ruysd, *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula* (Yogyakarta: Saufa, 2015), 12.

menipiskannya (isti'la dan istifal) yang keseluruhan sifat huruf tersebut berjumlah 17 sifat. Mustahak adalah mengaplikasikan sifat-sifat tambahan disebabkan terjadinya pertemuan huruf tertentu dengan huruf lainnya seperti idgham, ikhfa, iqlab, atau mengaplikasikan kesempurnaan konsistensi tanda panjang sesuai dengan tuntutannya.⁸⁰

Kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki anak. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* merupakan bekal bagi kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca *Al-Qur'an* harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca *Al-Qur'an* adalah kecakapan membaca *Al-Qur'an* dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syariat sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.⁸¹ Hal utama yang harus dipelajari sebagai seorang muslim adalah tentang kitab sucinya sendiri, yaitu *Al-Qur'an*. Umat Islam harus bisa mengajarkan, setiap manusia juga harus memahami dan bisa mengamalkan ke dalam kehidupan sehari-hari, untuk bisa memahami hal tersebut maka tentu harus dapat membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5, yaitu:

⁸⁰Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*, 2.

⁸¹Rini Astuti, "Peningkatan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* pada Anak Attention Defisit Disorder melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis," *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 3, <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ
مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-mulah yang Maha Pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-‘Alaq (96): 1-5)

Ayat tersebut merupakan wahyu Allah Swt. yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad saw. Ayat tersebut menjelaskan bahwa hal yang pertama kali di dalam belajar *Al-Qur’an* adalah dengan membacanya, apabila masih sulit untuk membacanya maka akan lebih sulit juga untuk memahami isi dari *Al-Qur’an* itu sendiri. Terdapat juga Firman Allah yang lain dalam penggalan Surah Al-Muzammil ayat 4, yaitu:

... وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

“... Dan bacalah Al-Qur’an dengan tartil.”
(QS. Al-Muzammil (73): 4)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sebagai seseorang yang ingin membaca *Al-Qur’an* hendaknya membaca dengan tartil (sesuai kaidah tajwid), oleh sebab itu diperlukan cara untuk memudahkan membaca *Al-Qur’an* bagi setiap umat muslim, salah satunya ialah melalui kegiatan pendidikan *tahsin* di lingkungan belajar. Menurut Sufyan, dkk., dalam Jurnal Al-Afkar dijelaskan bahwa ilmu *tahsin* ini hakikatnya merupakan ilmu praktik, yang di dalamnya tidak hanya akan diajarkan teori saja, melainkan sangat perlu dipraktikkan untuk kemudian menjadi

terbiasa dan paham. Mempelajari ilmu *tahsin* lalu kemudian mempraktikkannya, tidak dapat hanya mencari rujukan seperti buku panduan saja, melainkan perlu adanya proses belajar melalui seorang pendidik, agar seseorang yang sedang mempelajari ilmu *tahsin* tersebut, dapat mempelajarinya kemudian mempraktikkan pembacaan *Al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan kaidah ilmu tajwid maupun ilmu *tahsin*.⁸²

b. *Tahfidz*

Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan di luar kepala dengan metode tertentu. Menghafal berasal dari kata “hafal” yang artinya “telah masuk dalam ingatan, dapat mengucapkan diluar kepala”. Kata menghafal itu termasuk dalam bentuk kata kerja, dan menghafal itu sendiri dalam Bahasa arab yaitu *haffadzo-yuhaffidzu-tahfidz* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal.⁸³ Menghafal *Al-Qur'an* merupakan proses penghafalan *Al-Qur'an* secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian bacaannya serta menekuni, merutinkan dan mencurahkan perhatiannya untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Orang yang menghafal *Al-Qur'an* disebut dengan *hafidz/huffadz/hafidzah* atau *hamil/hamilah Al-Qur'an*. Kemampuan menghafal *Al-Qur'an* adalah kapasitas kesanggupan individu untuk proses memasukkan ayat-ayat *Al-Qur'an* ke dalam ingatan supaya

⁸²Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura, “Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin Tilawah* dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana di Ma’had *Tahfidz Al-Fath Bandung*,” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 133–34, <https://al-afkar.com>.

⁸³Muhlisin, *Islamic Studies & Character Building* (Pemalang: NEM, 2017),

dapat mengingat dan mengucapkannya di luar kepala, dan dinyatakan melalui pengukuran-pengukuran tertentu. Hakikat dari hafalan berdasarkan uraian tersebut adalah bertumpu pada ingatan. Berapa lama waktu untuk menerima respon, menyimpan dan memproduksi kembali tergantung pada kemampuan ingatan masing-masing pribadi. Karena kekuatan ingatan antara satu orang akan berbeda dengan orang lain.⁸⁴

Menghafal *Al-Qur'an* dapat meningkatkan kualitas kehidupan karena proses menghafal memerlukan latihan yang terus-menerus, konsentrasi yang baik, serta ketekunan yang tinggi, hal ini dapat membantu seseorang untuk meningkatkan kemampuan berpikir, mengingat, dan berkonsentrasi, serta mengembangkan karakter yang positif seperti disiplin dan ketabahan. Sarana dan prasarana yang memadai juga sangat penting dalam proses menghafal *Al-Qur'an*. Sarana dan prasarana yang memadai seperti ruangan yang nyaman, fasilitas audiovisual, buku-buku referensi, lingkungan yang tenang dapat membantu para penghafal *Al-Qur'an* untuk lebih fokus dan konsentrasi dalam menghafal *Al-Qur'an*. Sarana dan prasarana yang memadai juga dapat membantu mempercepat proses menghafal *Al-Qur'an* dan memudahkan dalam memahami makna dari ayat-ayat *Al-Qur'an*.⁸⁵ Dikutip oleh Anwar dan Alfurqan, menurut Hasyim, pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* merupakan pembelajaran paling awal dalam sejarah pendidikan islam. Menghafal juga merupakan metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. untuk mengajarkan *Al-Qur'an*

⁸⁴Muhlisin, *Islamic Studies & Character Building*, 37-38.

⁸⁵Nafi, *Tahfidz untuk Taqorrub Ilallah*, 6 & 85.

kepada sahabatnya. Menghafal *Al-Qur'an* adalah sebuah upaya untuk mencegah agar *Al-Qur'an* tidak hilang dan menghindari segala upaya untuk memalsukan *Al-Qur'an*. Menurut Mashud, setiap muslim wajib mempelajari *Al-Qur'an* agar memiliki pengetahuan, pemahaman dan pengertian tentang aspek-aspek pendidikan, sosial, budaya, kisah, dan suritauladan sehingga dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran *Al-Qur'an* perlu diberikan kepada anak sejak usia balita, kanak-kanak, remaja bahkan dewasa sekalipun, karena *Al-Qur'an* adalah suatu kitab yang bersifat universal yang akan menjelaskan secara tersirat dan tersurat makna di dalamnya. Individu wajib mengimani *Al-Qur'an* sebagai kitab umat Islam, mempelajari dan menghafal *Al-Qur'an* menjadi sebuah keharusan bagi semua pihak agar hal tersebut diupayakan baik di lingkungan formal, informal, maupun nonformal.⁸⁶

c. *Al-Qur'an*

Al-Qur'an menurut Bahasa berarti bacaan, sedangkan menurut istilah, *Al-Qur'an* dapat didefinisikan sebagai firman Allah Swt. yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad saw. sebagai pedoman hidup seluruh manusia.⁸⁷ Secara etimologis, kata *Al-Qur'an* adalah asal kata (*masdar*) dari *qara'a* yang bermakna mengumpulkan/kumpulan. *Al-Qur'an* (bacaan) adalah kumpulan huruf dan kata dalam suatu susunan tertentu. Hakikat *Al-Qur'an* adalah

⁸⁶Anwar Fuadli dan Alfurqan, "Proses Pembelajaran *Tahfidz* Alquran terhadap Peserta Didik," *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 51, <https://annuha.ppj.unp.ac.id>.

⁸⁷Harjan Syuhada dan Fida Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 7.

bacaan sebagaimana dinyatakan dalam firman Allah Swt. yaitu:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ (۱) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ (۲)

“*Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (didadamu) dan membuatmu pandai) membacanya, apabila Kami telah selesai membacaknya maka ikutilah bacaannya itu.*” (QS. Al-Qiyamah (75): 17-18)

إِنَّهُ لَفُرْءَانٌ كَرِيمٌ

“*Sesungguhnya Al-Qur’an ini adalah bacaan yang sangat mulia.*” (QS. Al-Waqi’ah (56): 77)

Al-Qur’an adalah bacaan yang khusus diturunkan melalui Nabi Muhammad saw. secara menyeluruh, sehingga jikalau seseorang membaca sebagian ayat saja, maka sudah dikatakan bahwa ia membaca *Al-Qur’an*. Beberapa ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan sebutan *Al-Qur’an* di antara kitab-kitab yang Allah turunkan kepada para utusan adalah sebab ia mengumpulkan intisari kitab-kitab suci sebelumnya, bahkan di dalamnya terkandung seluruh pengetahuan.⁸⁸ *Al-Qur’an* adalah kitab terakhir yang diturunkan oleh Allah Swt. yang wajib diyakini, dipahami, dan diamalkan. *Al-Qur’an* diturunkan Allah Swt. dengan beberapa fungsi dan tujuan, diantaranya yaitu:

1) Menuntun Manusia ke Jalan yang Benar

Masyarakat Arab hidup dalam kegelapan sebelum *Al-Qur’an* diturunkan. Mereka juga disebut masyarakat jahiliyah.

⁸⁸Alfatih Suryadilaga, *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis* (Yogyakarta: Kalimedia, 2018), 3-4.

Mereka banyak menyimpang dari agama tauhid yang telah diajarkan oleh nabi-nabi sebelumnya. Nabi Muhammad saw. diutus oleh Allah Swt. untuk menyampaikan *Al-Qur'an* sebagai petunjuk hidup yang benar, sebagian mereka ada yang beriman dan sebagian ada yang menolak. Mereka yang semula menyembah berhala, kemudian menyembah Allah Swt. dan mau mengikuti ajaran Islam sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:

وَكَذَلِكَ أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا وَصَرَّفْنَا فِيهِ مِنَ الْوَعِيدِ
لَعَلَّهُمْ يَتَّقُونَ أَوْ يُحَدِّثُ لَهُمْ ذِكْرًا

“Dan demikianlah Kami menurunkan Al-Qur'an dalam Bahasa Arab, dan Kami telah menjelaskan berulang-ulang di dalamnya sebagian dari ancaman, agar mereka bertakwa, atau agar (Al-Qur'an) itu memberi pengajaran bagi mereka.” (QS. Taha (20): 113)

2) Sebagai Mukjizat Nabi Muhammad saw.

Al-Qur'an merupakan salah satu mukjizat yang diberikan oleh Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَكُمْ بُرْهَانٌ مِنْ رَبِّكُمْ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ نُورًا مُبِينًا

“Wahai manusia! Sesungguhnya telah sampai kepadamu bukti kebenaran dari Tuhanmu, (Muhammad dengan mukjizatnya) dan telah Kami turunkan kepadamu cahaya yang terang benderang (Al-Qur'an).” (QS. An-Nisa (4): 174)

3) Sebagai Petunjuk atau Pedoman Hidup bagi Seluruh Manusia

Kitab suci diturunkan oleh Allah Swt. kepada Rasul-Nya berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi seluruh umat manusia sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:

هَذَا بَيَانٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَمَوْعِظَةٌ لِّلْمُتَّقِينَ

“Inilah (Al-Qur’an) suatu keterangan yang jelas untuk semua manusia, dan menjadi petunjuk serta pelajaran bagi orang-orang yang bertakwa.” (QS. Al-Imran (3): 138)

4) Penyempurnaan Kitab Suci Terdahulu

Kedudukan *Al-Qur’an* terhadap kitab-kitab suci yang lain adalah sebagai penyempurna. Ajaran yang terdapat dalam kitab suci terdahulu bersifat sederhana dan disempurnakan oleh kitab suci *Al-Qur’an* sebagaimana firman Allah Swt. dalam penggalan surah Qsebagai berikut:

وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِّمَا

بَيْنَ يَدَيْهِ مِنَ الْكِتَابِ وَمُهَيِّمًا عَلَيْهِ ۚ

“Dan Kami telah menurunkan kitab (Al-Qur’an) kepadamu (Muhammad) dengan membawa kebenaran, yang membenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya dan menjaganya.” (QS. Al-Maidah (5): 48)

5) Sebagai Penjelasan tentang Adanya Kehidupan Akhirat

Al-Qur’an juga berfungsi sebagai penjelasan tentang adanya kehidupan akhirat

sebagaimana firman Allah Swt. sebagai berikut:⁸⁹

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ
مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ

“Dan mereka yang beriman kepada (Al-Qur’an) yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dan (kita-kitab) yang telah diturunkan sebelum engkau, dan mereka yakin akan adanya akhirat.” (QS. Al-Baqarah (2): 4)

Uraian atau penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan dalam rangka mewujudkan keberhasilan suatu tujuan yang sebelumnya telah direncanakan dengan menggunakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilannya. Pembelajaran merupakan usaha sadar terencana yang dilakukan oleh pendidik atau pengajar untuk membelajarkan peserta didik agar mencapai tujuan dalam pemerolehan ilmu pengetahuan, serta penguasaan kemahiran untuk memiliki keahlian dalam bidang tertentu. Definisi mengenai *tahsin tahfidz Al-Qur’an* dapat disimpulkan bahwasannya *tahsin tahfidz Al-Qur’an (tataqu)* adalah suatu proses yang menjadi kegiatan dalam mempelajari *Al-Qur’an* terkait tentang tata cara membaca *Al-Qur’an* dengan baik dan benar serta menghafalkan surah dan ayat yang terdapat dalam *Al-Qur’an* sebagai kitab suci umat Islam, sehingga dapat disimpulkan bahwa definisi implementasi pembelajaran *tataqu* berarti pelaksanaan atau penerapan usaha terencana yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam rangka

⁸⁹Syuhada dan Abdillah, *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, 9-11.

memberikan ilmu mengenai tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar disertai dengan tuntunan untuk menghafalkan surah atau ayat *Al-Qur'an*.

2. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran *Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)*

Semua aktivitas memiliki tujuan, termasuk aktivitas pembelajaran. Pembelajaran sebagai suatu aktivitas memiliki tujuan yang pasti. Tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Rumusan tujuan pembelajaran memuat kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran, baik kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan komponen utama yang harus terlebih dahulu dirumuskan sebelum menentukan komponen pembelajaran yang lain. Tujuan pembelajaran sebagai sasaran dari aktivitas pembelajaran rumusannya memuat rumusan tentang tingkah laku baik yang berkaitan dengan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap siswa yang hendak dibentuk melalui proses pembelajaran. Secara hirarki, tujuan pembelajaran dijabarkan dari tujuan pendidikan yang lebih umum ke tujuan yang lebih khusus, di antaranya yaitu tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, tujuan instruksional (pembelajaran) umum, dan tujuan instruksional (pembelajaran) khusus. Tujuan pembelajaran lebih diartikan sebagai kemampuan (kompetensi) atau perilaku hasil belajar yang harus dimiliki siswa setelah menempuh proses pembelajaran.⁹⁰ Tujuan pembelajaran yang baik harus dapat diamati (*observable*) dan terukur (*measurable*)

⁹⁰Rifyal Luthfi dan Suci Nurmatin, *Landasan Belajar dan Mengajar* (tt.p: Zakimu.com, 2023), 96.

dengan baik. Dapat diamati mengandung makna bahwa tujuan pembelajaran merupakan aktivitas atau perilaku konkrit, nyata, bersifat empiris, dan tidak bersifat abstrak, sedangkan dapat diukur berarti tujuan pembelajaran itu harus mengarah perilaku yang dapat diukur untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan dalam melakukan penilaian.⁹¹

Dikutip oleh Dedi Sahputra, menurut Ahmad Shams, tujuan pembelajaran *Al-Qur'an* adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami *Al-Qur'an* yang nantinya diharapkan nilai-nilai *Al-Qur'an* akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. Adanya tujuan pembelajaran *Al-Qur'an* tersebut, muncullah manfaat yang akan diperoleh dari adanya penerapan pembelajaran *Al-Qur'an* di sekolah, di antaranya yaitu dapat meningkatkan kualitas membaca, menulis, menghafal, dan memahami *Al-Qur'an*, dapat meningkatkan semangat ibadah, dapat membentuk akhlakul karimah, meningkatkan lulusan yang berkualitas, serta dapat meningkatkan pemahaman dan pengalaman terhadap *Al-Qur'an*. Menurut Yusuf, dalam mengajarkan *Al-Qur'an* terdapat dasar-dasar yang digunakan, karena *Al-Qur'an* adalah sumber dari segala sumber hukum bagi umat Islam yang mencakup segala aspek kehidupan manusia *Al-Qur'an* adalah pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya di dunia dan di akhirat kelak. Dasar-dasar pengajaran *Al-Qur'an* tersebut di antaranya yaitu dasar yang bersumber dari *Al-Qur'an* dan dasar-dasar yang bersumber dari Nabi

⁹¹Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 34.

saw., dasar-dasar inilah yang dijadikan pijakan dalam pengajaran *Al-Qur'an* di sekolah-sekolah atau di lembaga nonformal lainnya. Mengajarkan *Al-Qur'an* sangatlah penting, maka usaha untuk menanamkan kecintaan dan kemampuan membaca *Al-Qur'an* harus diterapkan dan terbiasa melafalkan ayat-ayat *Al-Qur'an* dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid dan *makhorijul* hurufnya. Maksud dari mengajarkan *Al-Qur'an* yaitu mengajari orang lain cara membaca *Al-Qur'an* yang benar berdasarkan hukum tajwid. Mengajarkan ilmu-ilmu lain secara umum atau menyampaikan sebagian ilmu yang dimiliki kepada orang lain adalah perbuatan yang mulia dan mendapatkan pahala dari Allah, dan tentunya mengajarkan *Al-Qur'an* akan menjadi bentuk pengajaran yang lebih utama daripada bentuk pengajaran ilmu yang lain.⁹²

Menurut Ariani & Realita dalam jurnal Heri Khoiruddin, *tahsin* merupakan belajar cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar dengan menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat dalam ilmu tajwid, untuk memperbaiki dan memperindah bacaan, sedangkan *Al-Qur'an* menurut Baharuddin merupakan Undang-Undang yang abadi untuk kemaslahatan pertahanan syari'at Islam yang utama serta merupakan landasan sentral bagi tegaknya aqidah, mu'amalah, dan akhlakul karimah. *Al-Qur'an* merupakan satu-satunya alternatif yang dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta asas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁹³ Dijelaskan dalam Jurnal Nidhomul Haq karya Rizkia, dkk., bahwa menghafal *Al-Qur'an*

⁹²Dedi Sahputra Napitupullu, *Kapita Selektta Al-Qur'an dan Hadis untuk Materi MI/MTS* (Yogyakarta: Bildung, 2020), 19-21.

⁹³Heri Khoiruddin, "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati," *Isema* 5, no. 1 (2020): 57, <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.

merupakan suatu aktifitas yang sangat mulia di mata Allah Swt., menghafal *Al-Qur'an* sangat berbeda dengan menghafal kamus atau buku, dalam menghafal *Al-Qur'an* harus benar tajwid dan fasih dalam melafalkannya. Kehidupan saat ini berada di tengah kemajuan zaman dan majunya ilmu pengetahuan serta teknologi, bukan tidak mungkin apabila sewaktu-waktu muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran *Al-Qur'an*. Salah satu cara untuk menjaga kemurnian dan keaslian *Al-Qur'an* yaitu dengan cara menghafalnya.⁹⁴

Menurut Awwaliya & Syahrul dalam jurnalnya disebutkan bahwa salah satu program pengembangan pendidikan anak adalah pengembangan nilai agama. Perkembangan nilai agama merupakan aspek yang penting untuk membentuk kepribadian anak dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan sejak masih kanak-kanak. Dituliskan menurut Mansur dalam Fitria, bahwa kehidupan agama anak pada usia dewasa sangat dipengaruhi oleh perkembangan nilai agama anak pada usia masih kanak-kanak. Perkembangan anak akan baik jika pada usia masih belia dibekali dengan pengetahuan yang baik. *Al-Qur'an* merupakan kitab suci umat Islam. Program menghafal *Al-Qur'an* dan mempelajarinya merupakan salah satu program terobosan yang digunakan oleh para pendidik mengacu pada enam lingkup perkembangan anak, salah satunya aspek moral dan agama. Mengajarkan *Al-Qur'an* dapat dilakukan melalui membaca,

⁹⁴Rizqia Salma Noorfaizah, dkk., "Manajemen Pembelajaran Thafidzul Quran Berbasis Metode Yaddain di MI Plus Darul Hufadz Sumedang," *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 142, <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>.

menulis, dan menghafal *Al-Qur'an*. Menghafal *Al-Qur'an* adalah pembelajaran anak yang merupakan bagian dari aspek nilai agama dan moral. Pembelajaran menghafal *Al-Qur'an* bertujuan untuk mengenalkan kitab suci agama Islam. Menghafal *Al-Qur'an* merupakan upaya untuk membiasakan anak beribadah dengan melestarikan *Al-Qur'an*.⁹⁵

Uraian atau penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran berperan sebagai arah dan target pencapaian dari suatu kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran *Al-Qur'an* adalah untuk meningkatkan dan mempersiapkan sumber daya manusia sejak dini mulai dari kecakapan dalam membaca, menulis, menghafal, dan memahami *Al-Qur'an* yang nantinya diharapkan nilai-nilai *Al-Qur'an* akan menjadi landasan moral, etika dan spiritual yang kokoh bagi pelaksanaan pembangunan nasional. *Tahsin tahfidz Al-Qur'an (tataqu)* adalah suatu pembelajaran untuk mempelajari *Al-Qur'an* terkait tentang tata cara membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar serta menghafalkan surah dan ayat yang terdapat dalam *Al-Qur'an* sebagai kitab suci umat Islam. Ilmu *tahsin* diajarkan untuk membantu agar seseorang dalam membaca *Al-Qur'an* mampu menggunakan kaidah membaca yang baik dan benar sehingga mampu memperbaiki dan memperindah bacaannya. Menghafal *Al-Qur'an (tahfidz)* diajarkan guna melestarikan kebiasaan beribadah dan menghindari dari hal-hal buruk berupa pemalsuan *Al-Qur'an* agar kemurniannya tetap terjaga, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya tujuan dan manfaat dari adanya implementasi atau penerapan

⁹⁵Awwaliya Mursyida Lubis dan Syahrul Ismer, "Metode Menghafal Alquran pada Anak Usia Dini di *Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang*," *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 9, <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/30/18>.

pembelajaran *tahsin tahfidz Al-Qur'an (tataqu)* adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam membaca dan menghafal *Al-Qur'an* kepada para peserta didik sebagai sarana dalam membantu peserta didik agar memiliki peningkatan perkembangan rohaniannya dengan harapan agar hal tersebut menjadi suatu kebiasaan beribadah untuk membentuk akhlakul karimah dan sebagai upaya pemeliharaan kemurnian *Al-Qur'an*.

3. Metode Pembelajaran *Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)*

Metode merupakan hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran, apabila proses pembelajaran tidak menggunakan metode yang tepat akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁹⁶ Istilah metode dalam Bahasa Arab disebut dengan *thariq* atau *manhaj*, sedangkan dalam Bahasa Indonesia, kata metode mengandung pengertian cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud, suatu perangkat dalam mengajar yang mempunyai tujuan dan dilandaskan atas teori.⁹⁷ Kata metode dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan guna mencapai apa yang telah ditentukan, dengan kata lain yaitu suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Ditinjau dari segi terminologi (istilah), metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam

⁹⁶Khasan Bisri, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam* (tt.p: Nusamedia, 2021), 1.

⁹⁷Ibid., 3.

lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁹⁸

a. Metode dalam *Tahsin Qur'an*

Tata cara pelaksanaan dalam *tahsin Al-Qur'an* pada sistem mengajarnya dimulai dari tingkatan yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkat sempurna, dengan cara membaca *Al-Qur'an* yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.⁹⁹ Pembelajaran *tahsin Al-Qur'an* dapat dimaksimalkan dengan beberapa metode dalam pembelajarannya agar anak mampu membaca *Al-Qur'an* dengan baik dan benar, beberapa metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran *tahsin* yaitu sebagai berikut:

1) Metode Al-Barqi

Metode al-Barqi yang ditemukan oleh Drs. H. Muhadjir Sulthon berasal dari Lamongan dan merupakan Dosen Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Metode tersebut dipraktikkan kepada siswanya di SD Islam At-Tarbiyah, Surabaya. Beliau juga mempraktikkan kepada santri-santrinya di rumah. Al-Barqi merupakan metode dalam mendalami dan memahami tata Bahasa arab dan pemberian makna dengan efektif dan efisien. Metode al-Barqi disusun dengan sebuah metode yang diberi nama oleh lembaga. Sifat yang dianut adalah analitik

⁹⁸Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Manajemen dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–25, <https://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.

⁹⁹Della Indah Fitriani dan Fitroh Hayati, "Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca *Al-Qur'an* Siswa Sekolah Menengah Atas," *Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 21, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.

sintetik, sistematika pengamatannya yaitu global memisah, memilah, dan memadu. Contoh dari metode al-Barqi adalah *A Da Ra Ja, Ma Ha Ka Ya*. Kata-kata tersebut mudah dipahami dan diingat, baik dalam Bahasa Arab maupun dalam Bahasa Indonesia.

2) Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode yang paling lama diterapkan dan digunakan di Indonesia. Kaidah ini merupakan kaidah yang paling lama dan meluas digunakan di seluruh dunia. Ia dipercaya berasal dari Baghdad, Ibu Negara Iraq dan diperkenalkan di Indonesia seiring dengan kedatangan saudagar dari Arab dan India yang singgah di Kepulauan Indonesia. Kaidah ini sudah bermula dari pemerintahan Khalifah Bani Abbasiyah dan di Indonesia kaidah tersebut telah diperkenalkan pada awal tahun 1930an sebelum kemerdekaan. Menurut sejarahnya, metode Bahdadi dicetuskan oleh Abu Mansur Abdul Qadir Baghdadi. Kaidah ini juga dikenal dengan kaidah sebutan “eja” atau latih tubi, tidak diketahui pasti siapa penggagasnya. Cara mengajarkannya dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, kemudian tanda-tanda bacanya dengan dieja/diurai secara pelan, setelah menguasai barulah diajarkan membaca QS. Al-Fatihah, An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlâs, dan seterusnya hingga selesai Juz ‘Amma, baru kemudian dimulai membaca *Al-Qur’an* pada mushaf, dari juz pertama sampai tamat.¹⁰⁰

¹⁰⁰Akhmad Buhaiti dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela’ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok* (Depok: A-Empat, 2021), 12-13.

Kaidah Baghdadiyah secara garis besar memerlukan 17 langkah. 30 huruf hijaiyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap langkahnya. Sejumlah tersebut dibuat seperti menjadi tema sentral dengan berbagai variasi. Variasi dari tiap langkah menimbulkan rasa estetika bagi peserta didik (indah didengar) karena bunyinya bersajak berirama. Indah dilihat karena penulisan huruf yang sama. Metode ini diajarkan secara klasikal maupun privat. Menurut Komari dalam Shabri, beberapa kelebihan kaidah Baghdadiyah antara lain:

- a) Bahan/materi pelajaran disusun secara konsekuen.
- b) 30 huruf abjad hampir selalu ditampilkan pada setiap langkah secara utuh sebagai tema sentral.
- c) Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
- d) Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.
- e) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.

Beberapa kekurangan kaidah Baghdadiyah antara lain:

- a) Kaidah Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b) Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c) Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman peserta didik.

d) Memerlukan waktu yang lama untuk mampu membaca *Al-Qur'an*.¹⁰¹

3) Metode *Iqro'*

Metode ini disusun oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta yang menurut pengakuannya telah meneliti metode tersebut sejak tahun 50-an. Metode *Iqro'* merupakan metode pembelajaran membaca huruf-huruf hijaiyah dari permulaan dengan disertai aturan bacaan, tanpa makna dan tanpa lagu dengan tujuan agar pembelajar dapat membaca *Al-Qur'an* sesuai dengan kaidahnya. Metode *Iqro'* adalah metode cepat belajar membaca *Al-Qur'an* yang dalam waktu relatif singkat dapat dengan mudah mengantarkan santri, remaja, dan orang dewasa bisa membaca *Al-Qur'an*. Metode *Iqro'* dikembangkan bersama tim atau kelompok tadarus AMM Kotagede Yogyakarta. Cara penerapan metode ini ialah membaca huruf-huruf hijaiyah yang telah dimodifikasi yaitu dengan mencari padanan huruf-huruf latin. Misalnya diajarkan tanda baca *fathah* = a, *kasrah* = I, *dhammah* = u, *fathah tanwin* = an, *kasrah tanwin* = in, *dhammah tanwin* = un. Pemilihan metode *Iqro'* ini berdasarkan pada pengalaman di tingkat Diniyah Takmiliah, peserta didik lebih cepat bisa membacanya dan dikarenakan *Iqro'* memiliki beberapa sifat metode *Iqro'* yaitu bacaan langsung tanpa dieja.

¹⁰¹Shabri Shaleh Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement* (tt.p: Yayasan Do'a Para Wali, 2016), 125-126.

4) Metode Ummi

Metode ini disusun oleh Masruri dan A. Yusuf Ms. Metode Ummi merupakan salah satu metode membaca *Al-Qur'an* yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai kaidah ilmu tajwid dengan menggunakan pendekatan bahasa Ibu yang menekankan kasih. Pendekatan yang dimaksud adalah *direct methode* atau pembiasaan secara langsung dan tidak banyak penjelasan, dilakukan secara berulang-ulang (*repetition*), dan disampaikan dengan menggunakan kasih sayang yang tulus. Metode ummi sebenarnya sama dengan metode-metode yang telah banyak beredar di masyarakat, namun yang membedakannya adalah metode ummi mengenalkan cara membaca *Al-Qur'an* dengan tartil, selain itu metode ini memiliki buku tajwid dan buku Gharib yang terpisah dari buku jilidnya. Awalnya, metode ummi diajarkan di lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan KPI saja, namun sekarang sudah mulai diperkenalkan pada masyarakat umum.

5) Metode *Qiro'ati*

Metode *Qiro'ati* adalah suatu metode belajar membaca *Al-Qur'an* yang secara langsung (tanpa dieja) dan menggunakan atau menerapkan pembiasaan membaca *tartil* sesuai dengan kaidah tajwid. Penggagas metode ini ialah Dahlan Salim Zarkasy yang Menyusun metode praktis belajar membaca *Al-Qur'an* yang tersusun menjadi 10 jilid, dan berdasarkan saran, metode ini diberi nama “Metode *Qiro'ati*”, yang berarti “inilah

bacaan *Al-Qur'anku* yang tartil".¹⁰² Awal munculnya metode ini saat Kiai Dachlan yang mulai mengajar *Al-Qur'an* pada tahun 1963 merasa metode baca *Al-Qur'an* yang ada belum memadai. Metode Baghdadiyah yang dianggapnya sebagai metode tertua dan terlalu mengandalkan hafalan dan tidak mengenalkan cara baca tartil (jelas dan tepat). Kiai Dachlan kemudian menerbitkan enam jilid buku pelajaran membaca *Al-Qur'an* untuk TK untuk anak usia 4-6 tahun pada 1 Juli 1986. Sasaran metode *Qiro'ati* kian diperluas dalam perkembangannya, kini terdapat *Qiro'ati* untuk anak usia 4-6 tahun, untuk 6-12 tahun, dan untuk mahamurid. Metode pengajaran *Qiro'ati* secara umum adalah metode pengajaran yang dapat dilakukan secara klasikal dan juga privat, pendidik dalam menjelaskan akan memberi contoh materi pokok bahasan yang selanjutnya peserta didik membaca sendiri (CBSA), peserta didik membaca tanpa memngeja, serta sejak awal belajar peserta didik akan ditekankan untuk membaca dengan tepat dan cepat.¹⁰³

6) Metode Jibril

Metode Jibril merupakan metode yang dipelopori oleh K.H.M. Basrori Alwi. Metode Jibril merupakan metode atau cara yang digunakan untuk tercapainya tujuan pembelajaran *Al-Qur'an*. Secara terminologi atau istilah, cara Jibril yang digunakan sebagai metode belajar *Al-Qur'an*,

¹⁰²Buhaiti dan Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*, 13-15.

¹⁰³Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, 126-127.

berdasarkan perintah Allah Swt. kepada Nabi Muhammad saw. agar mengikuti bacaannya. Hakikat cara Jibril merupakan talqin-taqlid (meniru), siswa meniru berdasarkan bacaan yang diucapkan pendidik. Caranya dimulai dengan pendidik membacakan satu ayat atau wakaf, kemudian bacaan pendidik tersebut ditiru oleh semua orang yang sedang belajar mengaji.¹⁰⁴

7) Metode *Talaqqi*

Talaqqi berasal dari kalimah *laqia*, yang berarti berjumpa. Kata berjumpa dalam metode ini dimaksudkan sebagai pertemuan antara peserta didik dengan pendidik. Pelaksanaan dalam metode pembelajaran *talaqqi* yaitu seorang peserta didik duduk di hadapan pendikiknya untuk memperdengarkan bacaan *Al-Qur'an* secara langsung di mana-mana saja dengan syarat secara bersemuka tanpa perantara alat lain, sementara dalam situasi lain pendidik yang membacakan *Al-Qur'an* di hadapan peserta didik, lalu pendidik meminta untuk membacakan kembali dan akan menegur peserta didik jika terdapat kesalahan di dalam bacaannya serta membetulkan kesalahan yang sebelumnya. Metode *talaqqi* ini adalah metode warisan Rasulullah sehingga dapat dikatakan sebagai metode bersanad bermakna bahwa pengajaran yang dilaksanakan dengan bersandar atau disandarkan kepada sumber utama yaitu Rasulullah *Sallallahu 'alaihi wassalam*. Ibnu Mubarak berkata: “*Sanad merupakan bagian dari agama, kalaulah*

¹⁰⁴Nurlizam, dkk., *Proof of Love for the Qur'an Bukti Cinta terhadap Al-Qur'an* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), 146.

bukan karena sanad, maka pasti akan bisa berkata siapa saja yang mau dengan apa saja yang diinginkannya.” (Diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam Muqoddimah Kitab Shahihnya 1/47 no: 32).¹⁰⁵

b. Metode dalam *Tahfidz Qur'an*

Metode dalam pembelajaran *tahfidz Al-Qur'an* diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran *tahfidz*, terdapat beberapa metode yang bisa diterapkan oleh ustadz/ustadzah dalam pembelajaran *tahfidz*. Dikutip Oleh Bustanil dan Setiawati, terdapat gambaran mengenai metode belajar *tahfidz Qur'an* menurut Syam, diantaranya yaitu:

- 1) Mengulang membaca sebanyak 20 kali atau sampai lancar, semakin banyak anak mengulang membaca maka akan semakin mudah mengingat ayat yang sedang dihafal.
- 2) Setiap yang sudah dihafal, kemudian dibaca ketika shalat, dengan membawa ayat-ayat yang kita hafal ketika shalat, maka akan mempermudah kita untuk mengingat hafalan.
- 3) Menuliskan ayat-ayat yang sedang dihafal, metode ini juga dapat meningkatkan ingatan kita dengan ayat yang kita hafal.¹⁰⁶

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan saat pelaksanaan pembelajaran *tahfidz/menghafal Al-Qur'an* bagi anak-anak, yaitu:

¹⁰⁵Anwar, *Quality Student of Muslim Achievement*, 128.

¹⁰⁶Bustanil Arifin dan Setiawati, “Gambaran Strategi Pembelajaran *Tahfidz Al-Qur'an*,” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4891, <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1709/1506>.

1) Metode *Tafhim*

Tafhim berasal dari kata *fahama-yafahhimu* yang berarti memahami (sedikit demi sedikit). Ibn Manzur dalam buku Waliko mengartikan metode ini sebagai cara bagaimana seorang muslim memahami pengetahuan dalam ayat *Al-Qur'an* dengan menggunakan hati “*ma'rifatuka al-syai'bi al-qalb*”. Metode *tafhim* merupakan salah satu metode menghafal *Al-Qur'an* yang tidak hanya menghafal ayat-ayatnya saja melainkan juga memahami kandungan ayat secara partikel maupun satu surat secara utuh dan ayat-ayat yang saling berhubungan. Metode *tafhim* sudah ada sejak zaman Rasulullah saw., karena beliau sangat menghimbau para sahabat untuk memahami ayat-ayat *mutasyabihat*, *gharib*, dan *al-musykil*.¹⁰⁷

2) Metode Kaisa

Metode gerakan atau biasanya dikenal dengan istilah metode kaisa merupakan metode pembelajaran *tahfidzul Qur'an* yang fokus pembelajarannya tidak hanya didasarkan pada proses menghafal *Al-Qur'an* melainkan juga menitikberatkan pembelajaran pada pengetahuan makna ayat-ayat *Al-Qur'an* yang akan dihafal dengan memanfaatkan gerakan-gerakan tubuh (kinestetik). Metode kaisa atau metode gerakan ini dibuat oleh Ustadzah Laili yang memang pengagum seni, beliau mengatakan bahwa metode kaisa dianggap mampu mempermudah peserta didik untuk menghafal *Al-Qur'an*, khususnya bagi anak-anak.

¹⁰⁷Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an di Nusantara* (Banyumas: Wawasan Ilmu, 2022), 17-18.

Gerakan yang diperagakan merupakan implementasi dari makna dan terjemahan ayat, dengan isyarat-isyarat yang menyerupainya. Misalnya ketika ingin mengucapkan *lafadz* gunung (*jabal*), maka gerakan yang dibentuk adalah pertemuan dua ujung tangan yang meruncing sehingga membentuk pola segitiga seperti penggambaran gunung, atau misalnya ketika seseorang ingin mengungkapkan *lafadz* *khabr* (hadis), maka gerakan yang diperagakan adalah dengan menempelkan jari telunjuk dan ibu jari persis di atas bibir.¹⁰⁸

3) Metode Wahdah

Menurut Ahsin dalam buku Waliko, metode wahdah merupakan cara menghafal *Al-Qur'an* dengan menghafal satu demi satu ayat yang akan dihafal. Tahapannya bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih, sampai membentuk pola dalam pikirannya, setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacanya.¹⁰⁹

4) Metode *Kitabah*

Kata *kitabah* berasal dari *lafadz* *kitabah* yang bermakna menulis, sehingga dalam praktiknya metode ini memberikan sesuatu yang berbeda dari metode-metode pada umumnya. Seorang penghafal setelah

¹⁰⁸Ibid., 33-34.

¹⁰⁹Ibid., 45.

mengkhatamkan hafalan *Al-Qur'annya*, maka selanjutnya ia dituntut untuk menuliskan apa yang telah ia hafal di atas kertas, jika ia mampu mengulang kembali hafalan melalui tulisan yang ia salin, maka ia diperkenankan melanjutkan pada ayat-ayat berikutnya, sebaliknya, ketika ia masih merasa kesulitan dalam menuliskan kembali hafalannya, maka ia diperkenankan mengulang ayat-ayat sebelumnya sampai benar-benar menguasai.¹¹⁰

5) Metode *Talaqqi*

Talaqqi adalah metode yang mengajarkan bacaan *Al-Qur'an* dengan membacakan langsung kepada peserta didik secara tatap muka. Metode *talaqqi* ini dilakukan dengan membacakan penggalan demi penggalan ayat secara perlahan kepada peserta didik. Peserta didik mendengarkan bacaan pendidiknya, hingga peserta didik dapat mengulanginya kembali. Para peserta didik diharapkan memiliki hafalan yang kuat dan dapat membaca sesuai dengan yang diajarkan oleh pendidik. Metode *talaqqi* pula yang digunakan oleh malaikat Jibril saat menyampaikan wahyu kepada Nabi Muhammad saw., kemudian Nabi Muhammad mengajarkannya kembali kepada para sahabat. Selama 23 tahun wahyu disampaikan kepada Rasulullah saw. secara berangsur-angsur dan selama itu pula Rasulullah saw. beserta para sahabat yang kebanyakan *ummiy* (tidak bisa membaca dan menulis) menghafalkan *Al-Qur'an* dengan metode *talaqqi*, dan ternyata banyak dari

¹¹⁰Ibid., 55.

mereka yang sanggup menghafal *Al-Qur'an* meskipun tidak dapat membaca dan menulis. Mushaf *Al-Qur'an* baru dikumpulkan dan dituliskan pada masa khalifah 'Utsman bin 'Affan atau sekitar 15 tahun setelah wafatnya Nabi Muhammad saw.¹¹¹

¹¹¹Edi Sutopo, dkk., *Selaksa Rasa KBM Online* (Banyumas: Omera Pustaka, 2020), 184.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdussyukur. “Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Terpadu Bunayya Kabupaten Gayo Lues.” *Inteligensia: Jurnal Study Keislaman* 9, no. 2 (2021): 22. <https://doi.org/https://doi.org/10.54604/itg.v9i2.74>.
- Adelia, Meisya, dkk. “Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Siswa SD dalam Membaca *Al-Qur’an* di Yayasan Sabilul Khayr Al Ibana.” *Pendidikan dan Konseling* 4, no. 4 (2022): 125. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5179>.
- Ahyat, Nur. “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–25. <https://ejournal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah dalam Perspektif Governance Di Indonesia*. Malang: UB Press. 2017.
- Anwar, Shabri Shaleh. *Quality Student of Muslim Achievement*. tt.p: Yayasan Do’a Para Wali. 2016.
- Apriyanti, Yesi Okta, dkk. *Pengantar Ilmu Manajemen Pendidikan*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia. 2023.
- Arafal, Mufaizin dan Yassir. “Implementasi Metode Jibril dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Kelas C2 Tahsin Tilawah Lembaga Takhassusul Qur’an Darul Hikmah.” *Al-Thiqah* 3, no. 1 (2020): 39–40. <https://ejournal.stiuda.ac.id/index.php/althiqah/article/view/26>.
- Arifin, Bustanil dan Setiawati. “Gambaran Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an.” *Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 4891. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1709/1506>.
- Astawa, Ida Bagus Made dan I Gede Ade Putra Adynyana. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2018.

- Astuti, Mardiah. *Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. 2022.
- Astuti, Rini. “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Anak Attention Defisit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis.” *Pendidikan Usia Dini* 7, no. 2 (2013): 3. <https://doi.org/10.21009/JPUD.072>.
- Bisri, Khasan. *Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam: Seri Antologi Pendidikan Islam*. tt.p: Nusamedia. 2021.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2019.
- Fadhila, Aulia Rizki, dkk. “Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Tasmi’ di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi.” *Journal on Education* 5, no. 3 (2023): 6759. <https://www.jonedu.org/index.php/joe/article/view/1458>.
- Filenti, Elkin. “Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Quran (T2Q) pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani di Kabupaten Kepahiang.” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. 2020.
- Fitriani, Indah dan Fitroh Hayati, Della. “Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Siswa Sekolah Menengah Atas.” *Pendidikan Islam Indonesia* 5, no. 1 (2020): 21. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>.
- Frasandy, Rendy Nugraha. “Kebijakan dan Implementasi Program Tahfiz Al-Quran di SD Negeri 11 Kota Padang.” *Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 180. <https://doi.org/10.15548/MRB.V2I2.662>.
- Fuadli, Anwar dan Alfurqan. “Proses Pembelajaran Tahfidz Alquran terhadap Peserta Didik.” *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 51. <https://annuha.ppj.unp.ac.id>.
- Hamid, Syamsul Rijal. *Ensiklopedia Hadits Ibadah Membaca Al-Qur’an*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2021.

- Hamli, Haji dan Syarifuddin. "Pelaksanaan Pembelajaran Quran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Hulu Sungai Utara." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 3 (2022): 483. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1012>.
- Hanum, Latifah. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017.
- Hakim, Faisol dan Yovita Dyah Permatasari. "Tren: Pendidikan Tahfidz Qur'an pada Anak di Rumah Qur'an Ar-Roudhoh Rowotengah." *Auladuna* 2, no. 2 (2020): 20–21. <https://doi.org/10.36835/au.v2i2.375>.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2020): 12. <https://ejournal.stai-tbh.ac.id/index.php/al-liqo>.
- Ismail, Muhammad Ilyas. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2020.
- Joni, Rama, Abdul Rahman, dan Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3, no. 1 (2020): 60. <https://doi.org/10.31539/joeai.v3i1.1289>.
- Karya, Betty. *Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar*. tt.p: NEM. 2022.
- Keswara, Indra. "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al-Qur'an) Di Pondok Pesantren Al Husain Magelang." *Hanata Widya* 6, no. 2 (2017): 70–71. <https://eprints.uny.ac.id/eprint/53132>.
- Khoiruddin, Heri. "Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati." *Isema* 5, no. 1 (2020): 57. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>.
- Kusmiyati. *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. 2022.

- Lubis, Awwaliya Mursyida dan Syahrul Ismer. "Metode Menghafal Alquran Pada Anak Usia Dini di Tahfidz Center Darul Hufadz Kota Padang." *Aulad: Journal on Early Childhood* 2, no. 2 (2019): 9. <https://aulad.org/index.php/aulad/article/view/30/18>.
- Luthfi, Rifyal dan Suci Nurmatin. *Landasan Belajar dan Mengajar*. tt.p: Zakimu.com. 2023.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. 2020.
- Mayasari, Duma. "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Utara." *Ansiru* 3, no. 2 (2019): 40–41. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v3i2.5848>.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Mudrikah, Saringatun, dkk. *Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Teori dan Implementasi*. Sukoharjo: Pradina Pustaka. 2021.
- Muhlisin. *Islamic Studies & Character Building*. Pernalang: NEM. 2017.
- Mujtahidin, dkk. "Character Education for Indonesian Gold Generations: Basic Education Challenges in the Era of Disruption." *ICITE* 508 (2020): 117. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.223>.
- Mustafida, Fita. *Pendidikan Islam Multikultural (Konsep dan Implementasi Proses Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Multikultural)*. Depok: Rajagrafindo Persada. 2020.
- Nafi, Dian. *Tahfidz Untuk Taqorrub Ilallah*. tt.p: Hasfa. 2023.
- Napitupullu, Dedi Sahputra. *Kapita Selekta Al-Qur'an Dan Hadis untuk Materi MI/MTS*. Yogyakarta: Bildung. 2020.

- Noorfaizah, Rizqia Salma, dkk. "Manajemen Pembelajaran Thafidzul Quran Berbasis Metode Yaddain Di MI Plus Darul Hufadz Sumedang." *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 142. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i2.326>.
- Nurafiati, Suastika, dkk. *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Banyumas: ZT Corpora. 2022.
- Nurlizam, dkk. *Proof of Love for the Qur'an Bukti Cinta Terhadap Al-Qur'an*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2022.
- Oktaviani, Erlina dan Husin. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar." *Basicedu* 6, no. 3 (2022): 5063. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3025>.
- Prastowo, Andi. *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: KENCANA. 2019.
- Prihantini. *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta Timur: Bumi Aksara. 2020.
- Purnamaningsih, Ine Rahayu dan Tedi Purbangkara. *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia. 2019.
- Raihan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Universitas Islam Jakarta, 2017.
- Ramadhani, Rahmi, dkk. *Belajar dan Pembelajaran: Konsep dan Pengembangan*. tt.p: Yayasan Kita Menulis. 2020.
- Ratnawati, Dewi, Ahmad Zainal Abidin, dan Eko Zulfikar. "Problematika Pembelajaran Al-Qur'an di Era Industri Dalam Konteks Indonesia." *Kependidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 80. <https://doi.org/10.24014/potensia.v6i1.8624>.
- Rizalludin, Azis. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran

- Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an." *Khazanah Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 22. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>.
- Rosi, Fathor dan Faisal Faliyandra. "Urgensi Pembelajaran Al-Qur'an bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Auladuna* 3, no. 2 (2021): 45. <https://doi.org/10.36835/au.v3i2.579>.
- Rosmayati, Siti, dkk. *Pengelolaan Pembelajaran dalam Proses Pengembangan Sosial Emosional Standar PAUD*. tt.p: Guepedia. 2021.
- Ruysd, Raisya Maula Ibnu. *Panduan Tahsin, Tajwid, dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa. 2015.
- Sari, Akhmad Buhaiti dan Cutra. *Modul Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Bismillah (Baca-Tulis-Tela'ah) PAUDQu Kementerian Agama Kota Depok*. Depok: A-Empat. 2021.
- Singerin, Sarlota. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Pasaman Barat: Azka Pustaka. 2022.
- Sopandi, Daden dan Andina Sopandi. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2021.
- Sucipto. *Tahfidz Al-Qur'an Melejitkan Prestasi*. Guepedia. 2020.
- Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, dan Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 130. <https://al-afkar.com>.
- Sumantri, Irman. "Implementasi Pemberantasan Buta Huruf Arab (Al-Qur'an) dengan Metode Tarsana pada Pelajar Sekolah Dasar di Kecamatan Cigudeg." *Studi Islam Kawasan Melayu* 3, no. 2 (2020): 178. <https://doi.org/10.35961/perada.v3i2.206>.
- Sumardi. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Deepublish. 2020.
- Sunandar, Yoga, Asis Saefudin, dan Sani Insan Muhammadi.

“Pembelajaran Tahfidz dan Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode Klasikal di Sekolah Sunah SD Bandung Islamic School (Studi Deskriptif Di SD Islamic School Bandung Kota Bandung).” *Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2021): 59. <https://doi.org/10.52166/mida.v4i2.2503>.

Sunhaji. *Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah/Madrasah*. Banyumas: ZT Corpora. 2022.

Supendi, Cecep. *Motivasi Kinerja Guru Berbasis Al-Qur’an*. Sukabumi: Jejak. 2022.

Supradi, Bambang. *Transformasi Religius Model Full Day School*. tt.p: Guepedia. 2020.

Suryadilaga, Alfatih. *Pengantar Studi Al-Qur’an dan Hadis*. Yogyakarta: Kalimedia. 2018.

Sutiah. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. 2016.

Sutopo, Edi, dkk. *Selaksa Rasa KBM Online*. Banyumas: Omera Pustaka. 2020.

Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur’an*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.

Syuhada, Harjan dan Fida Abdillah. *Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: Bumi Aksara, 2021.

Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian Pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: ANDI. 2017.

Ulfah, Jannah dan Suyadi. “Konsep Budaya Religius Dalam Membangun Akhlakul Karimah Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah.” *Ilmu Pendidikan* 21, no. 1 (2021): 22. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v21i1.950>.

Umartono. “Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Materi Penerapan Hukum Tajwid Melalui Media Audio

- Visual pada Siswa Kelas VIII H MTs Negeri Tanon Kabupaten Sragen.” *Konvergensi* 8, no. 35 (2021): 50. <https://books.google.co.id/books?id=EqAeEAAAQBAJ&pg>.
- Wahid, Hamid dan Salimatun Naviyah. “Tiga Golongan Penghafal Al-Qur’an dalam Surah Fatir Ayat 32 Perspektif Adi Hidayat.” *Studi Al-Qur’an* 17, no. 1 (2021): 132. <https://doi.org/10.21009/JSQ.017.1.07>.
- Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur’an di Nusantara*. Banyumas: Wawasan Ilmu. 2022.
- Wibawa, Rafi Andi. “Pendidikan Baca Tulis Al-Quran (BTQ) di SMK Muhammadiyah Jawa Timur (Studi Kasus Pembelajaran BTQ di SMK Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo).” *Halaqa: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2018): 188. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1804>.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray. 2018.
- Yanti, Yuli, Putri Maesaturofiqoh, dan Ahmad Sodiq. "Pengembangan Buku Cerita Anak Berbasis Nilai Karakter Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air untuk Peserta Didik Kelas IV SD/MI." *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* 8, no. 2 (2021): 150. <https://doi.org/10.24042/terampil.v8i2.11274>.
- Yunus, Ali. *Menjemput Cahaya Sorga 40 Hadits Keutamaan Al-Qur’an*. Garut: Abata. 2016.
- Yusuf, Muhammad. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan RnD*. Semarang: Arjasa Publising. 2020.
- Zulkarnaen dan Abdul Rahim. *Colaborative Governance*. Surabaya: Scopindo. 2022.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Hasil Wawancara Penelitian

Informan 1

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kepala SD Alam Lampung
 Narasumber : Kepala Sekolah
 Nama : Feldi Bakti, S.Ip.
 Kode : (W/KS/SDAL/22.05.2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa tujuan dari pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung dan siapakah yang menetapkan tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> tersebut?	Tujuan dari <i>tataqu</i> itu kan kalau <i>tataqu</i> berarti <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz Qur'an</i> yang merupakan kegiatan islamiah ya, ngaji dan menghafal begitu kan, yang jelas disini itu kan masuk ke dalam visi dan misi sekolah alam lampung juga ya yaitu ada menciptakan anak yang berakhlakul karimah, jadi kitaitu kan ada beberapa pilar yang perlu dicapai, salah satunya ialah pilar akhlakul karimah yang salah satunya dibuat kegiatan pembelajaran mengaji dan menghafal <i>Al-Qur'an</i> . Penetapannya itu dari para pendirinya, karena memang ada beberapa pilar itu tadi di semua sekolah alam, tapi mungkin penyebutannya saja yang

		berbeda, kalau <i>tataqu</i> itu penyebutan khas dari sekolah alam lampung yaitu <i>tahsin tahfidz Qur'an</i> .
2	Upaya apa yang pihak pimpinan lakukan dalam setiap perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Kalau dari pimpinan sendiri itu membentuk tim, jadi kit aitu ada tim ustadz, mereka itu penanggung jawab dari <i>tataqu</i> itu, jadi mereka nanti yang mengelola rencana pembelajaran misalnya ada rencana perubahan kebijakan atau bagaimana, mereka rapat nanti baru ke pimpinan, kemudian nanti pihak pimpinan akan rapat Bersama para guru.
3	Bagaimana target pembelajaran <i>tahsin</i> pada setiap level dan target hafalan yang perlu dicapai oleh peserta didik di setiap jenjang kelas SD Alam Lampung?	Target untuk <i>tahsin</i> itu yaa anak-anak mampu membaca ayat dengan tartil ya, jadi disinikan ada level atau tingkatan ya, kalau level 1 itu targetnya sampai ke <i>harokat</i> ya, level 2 itu sudah masuk ke hukum-hukum tajwid yaa. Kalau target <i>tahfidz</i> itu beda-beda per kelas, jadi nanti kalau udh kelas 6 yaa targetnya sampai An-Naba.
4	Apakah pihak sekolah menentukan indikator tersendiri untuk mencapai tujuan pembelajaran <i>tahsin</i> dan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Itu dari timnya ya kalau <i>tahsin</i> itu kan mengikuti Lembaga <i>Al-Haqq</i> nya, jadi sudah ada penentuan dari sana, nanti pihak sekolah yaa mengikuti. Untuk <i>tahfidznya</i> itu kan kita

		klasikal jadi yaa mengikuti targetan kelas.
5	Sarana dan prasarana apa yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Sarananya itu pakai kelas sebagaimana KBM, kalau prasarananya kita ada buku belajar untuk <i>tahsin</i> , kalau <i>tahfidz</i> sama ya sarananya, prasarananya yaa <i>Al-Qur'an</i> .
6	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> di SD Alam Lampung dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfidznya</i> ?	Metode untuk <i>tahsin</i> itu pakai metode <i>Al-Haqq</i> kalau <i>tahfidznya</i> klasikal.
7	Mengapa SD Alam Lampung memilih untuk menerapkan metode tersebut?	Sebenarnya <i>tahsin Al-Haqq</i> itu setelah ada evaluasi <i>tahfidz</i> saat <i>tasmi</i> , itu ada masukan dari Hafidz dari luar, kan kita manggil al Hafidz dari luar pada saat <i>tasmi</i> , koreksinya itu yaa <i>tahsinnya</i> masih kurang, jadi karena pelafalan ayatnya itu kurang tepat jadi di hafalannya itu kurang maksimal, jadi kita mengeksplor begitu ya bagaimana supaya anak-anak menjadi lebih bisa, kemudian ada salah satu wali murid yang mengenalkan kita dengan metode <i>Al-Haqq</i> dan sekolah merasa cocok, sehingga yaa kita pakai metode itu. Kalau <i>tahfidz</i> yaa

		kita pakai metode yang belum berubah jadi masih klasikal di kelas bersama guru kelas.
8	Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> dengan menggunakan metode tersebut?	Langkah-langkahnya itu ya kalau di <i>tahsinnya</i> pertama anak-anak ada <i>placement testnya</i> , untuk menentukan kemampuan anak berada di level berapa. Setelah itu, untuk mentornya itu guru di sekolah alam lampung yang sudah mengikuti <i>placement test</i> dari pihak <i>Al-Haqq</i> yang mementori dan membimbing kita, untuk penentuan mengajar di level berapa.
9	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Pendukungnya itu Alhamdulillah anak-anak cepat beradaptasi, yang kedua juga tenaga pengajar yang mampu untuk mengajar di sekolah, dan tidak perlu mendatangkan mentor lagi dari luar. Kalau kendalanya itu masalah waktu, ini jadi kita hanya punya waktu 45 menit yang tidak bisa kita mengambil di jam pelajaran lain kan, jadi ada juga mentor yang bahkan belum sampai pada targetan pembelajarannya karena keterbatasan waktunya itu.
10	Apakah sejauh ini metode yang digunakan dapat	Alhamdulillah ada yaa perkembangannya, jadi nanti

	membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	terasanya di <i>tahfidz</i> nya ketika anak-anak itu jadinya bisa melafadzkan ayat dengan benar.
11	Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran <i>tahsin</i> dan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung dan siapakah yang mengevaluasinya?	Kalau <i>tahsin</i> itu dievaluasi oleh masing-masing mentor yang menguji, karena mentor yang tau dari awal <i>progress</i> nya. Kalau <i>tahfidz</i> itu tidak semua guru yang menguji, hanya beberapa dan kita juga mengundang ustadz dari luar sekolah yang hafidz yaa.
12	Apakah sebelum mengevaluasi, pihak sekolah akan melakukan rapat terlebih dahulu dan bagaimana pelaksanaan rapatnya?	Iya, sebelumnya tim ustadz itu yang akan rapat itu baru rapat dengan pimpinan dan nanti para kepala sekolah itu baru menyampaikan kepada para guru.
13	Apa tindakan terhadap peserta didik yang tidak lulus ujian, baik pada <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Bahasanya bukan tidak lulus yaa, tapi berarti dia harus mengulang di level yang sama sampai dianggap bisa untuk dilanjutkan ke level berikutnya, karena akan berakibat buruk juga bagi si anak, kalau hanya lewat-lewat saja, sementara dia belum bisa di level sebelumnya begitu. Kalau <i>tahfidz</i> yaa tetap mengikuti dengan jenjang kelasnya.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Mentor *tahsin*)
 Kelompok Anak 1)
 Nama : Sri Winarni, S.I.
 Kode : (W/MTA1.1/SDAL/22.05.2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Upaya apa yang biasanya para mentor/pendidik lakukan dalam setiap perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Biasanya kita buat rancangan pembelajarannya, materi yang akan diberikan, jadi seperti pekan ini apa pekakn berikutnya apa begitu, dibuat tidak perorang tapi keseluruhan, jadi di level 1 apa, level 2 apa, level 3 apa begitu.
2	Sarana dan prasarana apa yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Yang diberikan oleh pihak sekolah itu ada buku.
3	Apakah Ibu membuat suatu skema perencanaan terlebih dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Iya membuat, ada perancangannya.
4	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> di SD Alam Lampung dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfidznya</i> ?	Kalau <i>tahsin</i> kita pakai metode <i>Al Haqq</i> , kalau untuk <i>tahfidznya</i> kita general aja biasa, menyeluruh membuat lingkaran.

5	<p>Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> dengan menggunakan metode tersebut?</p>	<p>Jadi langkah-langkah kegiatannya itu pertama, gurunya mempraktikkan penyebutan huruf hijaiyahnya secara klasikal, kemudian diikuti anak-anak, dan setelah beberapa kali anak-anak mencoba penyebutannya, selanjutnya anak-anak praktik secara individual, baris, maju satu persatu ke mentornya. Untuk <i>tahfidz</i> itu dilakukan tetap klasikal bersama guru kelas masing-masing, murojaah.</p>
6	<p>Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan juga pembelajaran <i>tahfidz Al-Qur'an</i> pada peserta didik di SD Alam Lampung?</p>	<p>Ini kalau di level anak 1 itu materinya pengenalan huruf, kemudian huruf hijaiyah yang disambung, kemudian <i>harokat dhommah, fathah, kasroh</i> seperti itu. Kalau <i>tahfidz</i> karena ini di kelas 2, melanjutkan dari yang kelas 1 saat ini jadi At-Tin.</p>
7	<p>Bagaimana kualitas peserta didik dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> setelah diterapkan metode tersebut?</p>	<p>Alhamdulillah kalau <i>tahsin</i> di kelompok Saya itu ya mereka terbantu, jadi ada yang sebelumnya belum faham itu sekarang sudah bisa, tapi memang kalau di kelompok Saya itukan ada 5 orang, yang 4 orang termasuk yaa yang sudah bisa begitu, kalau yang 1 kurang, masih lupa-lupa begitu.</p>

8	<p>Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?</p>	<p>Kalau faktor pendukungnya itu peran dari sekolah ya, jadi mentor-mentornya itu kita belajar terlebih dahulu, lalu yang kedua itu ada bukunya yang memang mempermudah anak-anak. Tapi kendalanya itu ini bukunya masih ada di sekolah begitu, jadi menghambat yang seharusnya anak-anak bisa diulang lagi di rumah jadi terhambat karena belum bisa dibawa pulang bukunya.</p>
9	<p>Apa saja kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran <i>tahsin</i> dan metode pembelajaran <i>tahfidz</i> yang digunakan saat ini?</p>	<p>Kelebihannya itu ya anak-anak dipisah per level, jadi lebih terstruktur anak-anak berada di level berapa, level 1 itu pengenalan huruf, level 2 panjang pendek, level 3 sudah <i>waqaf</i> dan lain-lain begitu.</p>
10	<p>Apakah terdapat peserta didik yang tidak mencapai target dalam kelompok pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?</p>	<p>Iya ada, untuk mengatasi itu biasanya Saya privat pribadi di ulang-ulang, atau kalau misal anak-anak yang lain itu satu lembar berarti dia dua lembar.</p>
11	<p>Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran <i>tahsin</i> dan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung dan siapakah yang mengevaluasinya?</p>	<p>Kalau <i>tahsin</i> itu mentornya nanti ada lembaran, jadi ada ujian nanti dinilai. Kalau <i>tahfidz</i> itu ada namanya <i>tasmi</i> jadi anak-anak itu disuruh baca surah-surah yang sudah mereka hafal,</p>

		tapi itu yang menilai dari ustadz-ustadz bukan guru kelas, ada yang dari dalam ada yang dari luar sekolah.
12	Apakah sebelum mengevaluasi, pihak sekolah akan melakukan rapat terlebih dahulu dan bagaimana pelaksanaan rapatnya?	Iya, jadi itu untuk menyamakan sebenarnya, seperti kalau di <i>tahsin</i> itu penilaiannya seperti apa, <i>tahfidz</i> seperti apa.
13	Apa tindakan terhadap peserta didik yang tidak lulus ujian, baik pada <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Karena inikan anak-anak yaa jadi, pertama itu yaa diberi pengertian kita kasih motivasi dahulu yang memang bisa menyemangati dia, tapi ya mengulang, karena kan misalnya kalau pada saat di level 1 ini dia belum tuntas, dia akan kesulitan di level 2.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 15 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Ustadz/Mentor *tahsin* Kelompok Anak 1)
 Nama : Meri Tryiana Sari, S.Pd.
 Kode : (W/MTA1.1/SDAL/15.05.2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Ibu selalu dilibatkan dalam setiap rapat perencanaan <i>tataqu</i> dan bagaimana perencanaannya?	Kalau di sini ini memang ada tim khususnya, kalau Saya ini kan termasuk mentor saja, nah jadi kalau di sekolah itu apa-apa masalah yang dihadapi oleh mentor itu disampaikan ke kepala sekolah, jadi nanti dari kepala sekolah yang rapat dengan tim khusus tersebut, kemudian dicari solusinya, dan nanti disampaikan lagi ke mentor yang bersangkutan. Jadi iya, dilibatkan.
2	Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran <i>tataqu</i> yang berlangsung saat ini?	Untuk saat ini di SD menggunakan sistem <i>Al Haqq</i> , jadi nantinya anak-anak itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan level. Ada yang namanya level anak 1, anak 2, anak 3. Itu sesuai dengan kemampuan anak-anaknya.
3	Bagaimana langkah-langkah kegiatan	Kalau <i>tahsin</i> itu awalnya klasikal dulu, guru

<p>pembelajaran <i>tataqu</i> baik <i>tahsin</i> dan <i>tahfidznya</i>?</p>	<p>melafalkan huruf hijaiyahnya, lalu diikuti oleh anak-anak. Kalau sudah nanti mereka baris, mau satu persatu. Untuk kegiatan <i>tahfidz</i> dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing bersama dengan guru kelasnya, biasanya itu sebelum zuhur, dimulai dengan meminta anak-anak duduk membentuk lingkaran (<i>circle</i>), lalu kita <i>murojaah</i> secara bersamaan. Selanjutnya ada penambahan ayat, caranya guru melafalkan ayat yang harus dihafal terlebih dahulu, kemudian anak-anak diminta untuk mengikuti dan mencobanya satu persatu, dan diulang-ulang hingga beberapa kali.</p>
---	---

Informan 4

Tanggal Wawancara : 16 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Mentor *tahsin*)
 Kelompok Anak 2)
 Nama : Septiana Purwanti, S.P.
 Kode : (W/MTA2/SDAL/16.05.2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana rencana target pencapaian dalam pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Kalau untuk target sendiri memang kita mentargetkan supaya si anak itu dalam membaca <i>Qur'an</i> atau <i>Iqro'</i> sesuai dengan hukum tajwid dan hukum yang berlaku, jadi bacaannya tepat dan pas sesuai dengan hukumnya. Anak 1 itu baru pengenalan huruf sama <i>harokatnya</i> , kalau anak 2 sudah masuk hukum tajwidnya panjang pendeknya, <i>ghunnah</i> , <i>idgham</i> , anak 3 hukum tajwid yang lainnya. Kalau untuk <i>tahfidznya</i> untuk SD dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu saling bersinergi, jadi harapannya begitu anak lulus SD dari sini sudah di juz 30, untuk targetan SD juz 30.
2	Sarana dan prasarana apa yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Kebetulan kalau pihak sekolah sendiri itu sudah ada timnya, ada tim pak ustadz <i>tataqu</i> itu mereka beserta beberapa guru itu sudah ada

		<p>yang ikut, karena kita metodenya untuk semester ini metodenya berubah, metodenya metode <i>Al Haqq</i>, nah jadi untuk gurunya sendiri itu diajari oleh ustadz dari <i>Al Haqq</i>nya langsung. Nah itu, bukunya juga, jadi sarana yang kita pakai itu adalah pertama kan fasilitatornya gurunya, itu yang sudah dilatih langsung dar ustadz yang belajar <i>Al Haqq</i>nya langsung, yang kedua bukunya juga kita ngambil buku <i>Al Haqq</i>, ini kita pesen dari Kalimantan, jadi langsung ke pusatnya. Yang membedakan itu, kalau di SD itukan pakainya Anak 1, Anak 2, Anak 3, nah disini ada tulisannya juga.</p>
3	<p>Menurut Ibu, definisi dari siswa yang memiliki kemampuan <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz Qur'an</i> yang baik itu seperti apa?</p>	<p>Yang sesuai dengan hukumnya, jadi anak itu kan kita ajari, mulai dari <i>nun</i> mati ketemu tanwin tajwid, hukum <i>ghunnah</i>, pokoknya hukum-hukum ketika membaca <i>Al-Qur'an</i>. Nah anak yang memiliki kemampuan <i>tahsin tahfidz</i> dengan baik itu berarti dia sudah menguasai itu semua.</p>
4	<p>Apakah Bapak/Ibu membuat suatu skema perencanaan terlebih</p>	<p>Kalau perencanaan kan sudah direncanakan sama tim yang memang menangani <i>tataqu</i>,</p>

	dahulu sebelum pelaksanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	cumin memang di awal itu kita ada <i>placement tes</i> , jadi semua anak itu di tes disuruh baca, terus dari hasil itu baru nanti ada penentuan kelompok 1, kelompok 2, kelompok 3. Mentornya juga <i>placement test</i> awal sebelum kita pakai, siswanya juga <i>placement test</i> , jadi ketika sudah pelaksanaan <i>tahsin</i> ini bisa jadi bercampur anak kelas 1 bercampur anak kelas 2, anak 3 bisa dengan anak kelas 4, bisa jadi bercampur bahkan yang mengetes timnya, tim dari sini.
5	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Metode <i>Al Haqq</i> .
6	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Iyaa jadi gurunya di <i>placement test</i> dulu, ada pelatihan, terus untuk siswanya itu juga ada <i>placement test</i> , jadi pelaksanaannya itukan setiap hari senin-kamis itu di pagi hari sekitar 45 menit nah itu anak-anak sudah langsung menuju ke mentornya masing-masing dengan bukunya masing-masing. Kalau sekarang ini tapi bukunya masih dipegang

		<p>mentornya, jadi anak dating mentor membagikan buku. Langkah belajarnya setiap hari kita mempelajari satu materi terus nanti gurunya atau mentornya mencontohkan terlebih dahulu, semuanya ngikutin, terus nanti ada privat juga, jadi pertama klasikal dulu kan gurunya nyontohin semua ngikutin, setelah semua ngikutin semua baca baru privat satu-satu, baca yang sudah dipelajari tadi, disitu baru kelihatan si anak mampu atau belum mampu, nah ketika belum mampu berarti dikasih tugas lebih, atau ketika privat oh berarti kurangnya disini, itu mentornya kasih tau, kamu kurangnya disini berarti kamu pelajari lagi ini.</p>
7	<p>Materi apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan juga pembelajaran <i>tahfidz Al-Qur'an</i> pada peserta didik di SD Alam Lampung?</p>	<p>Materinya masih seputaran tajwid ya, kalau untuk anak 2 itu sebenarnya sukun dulu, baru Panjang pendek terus <i>ghunnah</i>, mim tasjid, nun tasjid, terus <i>idgham</i>, hukum nun mati tanwin. Kalau <i>tahfidz</i> kan hafalan ya, hafalan itu per kelas, nah itu dipegangnya di guru kelasnya masing-masing, tapi memang disepakati di rapat, jadi</p>

		targetan kelas 1 kelas 2 itu sampai surah apa disepakati di rapat. Kalau kelas 1 itu dari An-nas sampai Al-bayyinah.
8	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Pendukung semua pihak mendukung, sarana prasarana buku, inikan semua kelas di jam yang sama, jadi guru-gurunya juga ikut mengarahkan anak-anak untuk menuju mentornya, nah masalahnya faktor penghambatnya adalah karena kan ini kelasnya berbedabeda, campur ya satu kelompok itu kelasnya berbeda, jadi ketika kumpul itu berbeda, bisa jadi karena datangnya dari kelas mana menuju kemana, ada yang dekat ada agak yang jauh, ada yang jalannya cepat ada yang lambat, jadi paling tidak kita bisa mundur 5 menit dari jam seharusnya, berarti berpengaruh terhadap waktu belajarnya. Tambahan, salah satu penghambatnya itu karena guru kelas juga dijadikan mentor, nah ketika guru kelasnya tidak masuk, anak-anak kelompok Beliau jadi tidak ada yang megang, solusinya anak-anaknya dipisah dipencarin dimasukin ke mentor-mentor yang

		<p>pegang yang sama. Tapi kan sebenarnya mentornya juga sudah pegang beberapa anak kan, makanya anaknya tidak bisa semuanya, tidak bisa satu kelompok di kasih ke satu mentor, jadi dipisah-pisah, atau misalnya Saya itu kebetulan megangnya kelas 6, nah guru kelas 6 itu megangnya kelas 4 ada yang megang kelas 2, nah ketika anak kelas 6 nya lagi ada ujian, yang terdekat ya, yang terdekat kan mereka sedang ujian, mereka tidak <i>tahsin</i>, jadi Saya nganggur, tapi gurunya, guru kelas 6 kan akhirnya juga tidak ngajar (<i>tahsin</i>), nah jadi muridnya 190issal190190a Saya. Nah sedangkan, biasanya diajari dengan guru itu bagaimana, diajar dengan guru yang satunya bagaimana, kan pasti ada bedanya ya, walaupun metodenya sama kan bukunya sama, tapi kan biasanya tetap adanya bedanya khas cara mengajarnya.</p>
9	<p>Apa saja upaya yang Ibu lakukan agar proses penerapan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung dapat dilaksanakan dengan</p>	<p>Saling mendukung tadi ya, antara pihak sekolah dan juga orang tua, karena ada beberapa hal yang misalnya di sekolah sudah diajari terkadang di rumah tidak</p>

	baik?	diulang, jadi ada beberapa mentor yang menjapri orang tua, misalkan si anak kurangnya disini, di japriin ke orang tuanya, atau nanti dibikin grup kita kasih PR, silakan dibaca ini ayat ini setor di <i>voice note</i> , atau yang japri ke orang tuanya, biasanya kita bilang ayo bunda mohon bantuannya untuk melatih di huruf ini, misalkan si anak kurangnya di huruf mana. Jadi harus ada kerjasama dengan orang tua.
10	Apakah sejauh ini metode yang digunakan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	<i>Insyallah</i> bisa membantu.
11	Apakah terdapat peserta didik yang tidak mencapai target dalam kelompok pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Iya, ada. Satu mentor itu kita megang tidak lebih dari 10 siswa. Kelompok Saya itu ada 7 siswa, dan diantara 7 itu yang agak kurang 2. Karena sudah belajar hukum tajwid ya, karena mereka itu mungkin sebelumnya sudah belajar dengan metode yang lama, begitu kita benerin kesini kan agak sulit ya benerinnya, nah apalagi kayak <i>ghunnah</i> gitu itukan harus didengungin agak lama, mereka tidak lama, untuk

		ngerubah ke yang agak lamanya itukan butuh proses butuh waktu, sama panjang pendeknya terlalu panjang atau kurang panjang.
12	Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran <i>tahsin</i> dan pembelajaran <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Setiap level itukan punya target minimal atau standar minimal, untuk di akhir semester itu kita kasih mereka sama seperti sebelum mereka masuk itukan ada <i>placement test</i> , nah ini di akhir juga ada ujian, jadi ada yang harus dibaca, ada potongan-potongan ayat yang harus dibaca, kalau mereka misalkan membacanya sesuai dengan tajwid ya mereka lulus.
13	Bagaimana kriteria penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Ini berkaitan dengan yang tadi ya, jadi kan memang ada standarnya tadi, kaya misalkan di anak 2 ya, anak 2 inikan panjang pendeknya harus pas, sudah kenal huruf, terus ya paling tidak <i>ghunnahnya</i> harus sudah masuk. Kalau misalkan lulus standar itu berarti mereka naik 192issal192 3, kalau misalkan belum lulus berarti mereka tetap di anak 2. Ada catatan tertulis, nilainya bisa berupa poin bisa berupa keterangan, biasanya kita angka dulu nanti dikonversi

		di keterangan.
14	Apakah sebelum mengevaluasi, pihak sekolah akan melakukan rapat terlebih dahulu dan bagaimana pelaksanaan rapatnya?	Iya ada, ada rapat tim. Penentuan, siapa pengujinya, level berapa yang diuji, ruangnya, termasuk soalnya. Terus nanti termasuk standarnya, misalnya ada kelancaran, ada hukum tajwid yang harus dikuasai itu kan standarnya, berapa kali kita bisa mentoleransi kesalahan karena bisa jadikan anak itu sebenarnya lancar tetapi ketika ujian anak itu gugur, jadi bacanya tidak lancar, makanya ada toleransinya juga.
15	Apa tindakan terhadap peserta didik yang tidak lulus ujian, baik pada <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Yang tidak lulus berarti dia tetap di level itu, meskipun secara sekolah kelasnya sudah naik tapi secara <i>tataqunya</i> kan campur, jadi tidak berpengaruh dengan kelas.

Informan 5

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Mentor *tahsin*)
 Kelompok Anak 3)
 Nama : Luki Purwandari, S.Pd.
 Kode : (W/MTA3/SDAL/22-05-2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Upaya apa yang biasanya para mentor/pendidik lakukan dalam setiap perencanaan untuk mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Tujuan dari <i>tataqu</i> itu sendiri kana nak-anak bisa membaca dan menghafal begitu ya, jadi yaa ada persiapan metode apa yang digunakan, kalau sekarang kan <i>Al Haqq</i> metodenya.
2	Sarana dan prasarana apa yang dipersiapkan oleh pihak sekolah dalam perencanaan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Kita ada buku panduan belajarnya untuk <i>tahsin</i> .
3	Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahsin</i> di SD Alam Lampung dan metode apa yang digunakan dalam pembelajaran <i>tahfidznya</i> ?	Metode yang ada di <i>tahsin</i> itu kita pakai <i>Al Haqq</i> , kalau <i>tahfidz</i> biasa klasikal di kelas.
4	Bagaimana langkah-langkah penerapan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> dengan menggunakan metode tersebut?	Untuk <i>tahsinnya</i> itu pertama klasikal dulu membuat lingkaran, mengikuti guru, baru maju satu-satu. Kalau <i>tahfidznya</i> biasa klasikal di kelas.
5	Materi apa saja yang diajarkan dalam	Kalau <i>tahsin</i> di kelompok anak 3 ini materinya seperi

	pembelajaran <i>tahsin</i> dan juga pembelajaran <i>tahfidz Al-Qur'an</i> pada peserta didik di SD Alam Lampung?	mim bertemu mim bagaimana, yaa seputar hukum tajwidnya. Kalau <i>tahsin</i> karena Saya ngajar di kelas 2 itu sampai di At-Tin.
6	Bagaimana kualitas peserta didik dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> setelah diterapkan metode tersebut?	Yaa lumayan baik semua, tapi pertamanya mereka butuh penyesuaian karena ini kan metode untuk <i>tahsinnya</i> baru di sekolah ini, <i>Al-Haqq</i> ya, tapi Alhamdulillah termasuknya ya baik.
7	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Pendukungnya adanya buku panduan yaa, kalau penghambatnya itu apa ya itu tadi anak-anak perlu beradaptasi dengan metode yang baru diterapkan di sekolah.
8	Apakah sejauh ini metode yang digunakan dapat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Iyaa terbantu.
9	Apakah terdapat peserta didik yang tidak mencapai target dalam kelompok pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Iya ada, kalau di kelompok <i>tahsin</i> Saya itukan ada yang dari kelas 3, 4 dan 5. Rata-rata yang bagus itu dari yang kelas 5. Jadi masih ada beberapa anak yang belum mencapai target pembelajaran.
10	Bagaimana cara mengevaluasi pembelajaran <i>tahsin</i> dan pembelajaran	<i>Tahsin</i> itu ada ujiannya dengan mentor, kalau <i>tahfidz</i> ada ujian juga

	<i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung dan siapakah yang mengevaluasinya?	dengan ustadz-ustadz.
11	Bagaimana kriteria penilaian dalam mengevaluasi pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Itu biasanya dari kelancarannya, hukum tajwidnya, jadi kriteria penilaiannya itu Kembali lagi ke targetan pembelajaran <i>tataqu</i> .
12	Apakah sebelum mengevaluasi, pihak sekolah akan melakukan rapat terlebih dahulu dan bagaimana pelaksanaan rapatnya?	Iya, jadi sebelumnya ditentukan terlebih dahulu seperti apa melalui rapat itu.
13	Apa tindakan terhadap peserta didik yang tidak lulus ujian, baik pada <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung?	Di <i>tasin</i> kalau ada yang belum lulus itu dia harus mengulang, kalau di <i>tahfidz</i> dia ya tetap mengikuti jenjang kelasnya, kalau sudah di kelas 6 itu seharusnya sudah selesai juz 30.

Informan 6

Tanggal Wawancara : 22 Mei 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Ustadz/Mentor *tahsin* Kelompok Anak 3)
 Nama : Zainal Abidin, S.Pd.
 Kode : (W/UMTA3/SDAL/15-052023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak dilibatkan dalam setiap rapat perencanaan <i>tataqu</i> dan bagaimana perencanaannya?	Kalau sama mereka, iya. Ketika biasanya itu saat evaluasi pembahasannya tentang progress mereka.
2	Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran <i>tataqu</i> yang berlangsung saat ini?	Kalau disini, di SD itu kan kegiatannya ada <i>tahsin</i> , <i>tahfidz</i> yaa. Kemudian untuk kegiatannya itu dimulai dari hari senin sampai kamis pagi untuk <i>tahsinnya</i> . Kalau <i>tahfidznya</i> itu biasanya dibarengin sama setelah solat dhuha dan juga sebelum zuhur, jadi targetan kelas. Jadi juz 30 itu dibagi sejak mulai dari kelas 1 sampai kelas 5, nanti kelas 1 itu berapa surah, kelas 2 berapa surah dan seterusnya. Jadi nanti di kelas 6 nya tinggal mengulang/murojaah dari surah An-nas sampai An-naba'. Jadi ketika dia selesai, targetannya lulus SD sudah hafal juz 30.

3	Bagaimana target atau sasaran pencapaian yang Bapak usahakan dalam pelaksanaan <i>tataqu</i> pada peserta didik?	Target itu lulus SD sudah selesai juz 30.
---	--	---

Lampiran 2 Transkrip Wawancara Pra-Penelitian

Informan 1

Tanggal Wawancara : 17 Januari 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Admin SD Alam Lampung
 Narasumber : Kepala SD Alam Lampung
 Nama : Feldi Bakti, S.Ip.
 Kode : (W/KS/SDAL/17-01-2023)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan pembelajaran <i>tataqu</i> dilaksanakan/diterapkan di SD Alam Lampung?	Di SD itu sudah sejak awal berdirinya SAL (Sekolah Alam Lampung) dari 2006.
2	Siapakah yang merencanakan pembelajaran <i>tataqu</i> di SAL dan perencanaan apa saja yang pihak pimpinan lakukan?	Awalnya sekali yang jelas yaa para pendiri ya, termasuk direktur sekolah alam yaitu Bu Hesti Kusumarini, Bu Citra Ketua Yayasan, tim dewan guru di awal itu ada Bu Juli dan Pak Muksin Abdul Kodir Kepala Sekolah SD pertama, yaa kurang lebih itu karena memang sudah termasuk program pilar dari sekolah alam. Untuk perencanaan dalam strategi maupun metodenya itu kita berevolusi yaa, ada perubahan ada perbaikan, untuk yg awal si sebenarnya masih sama ya tidak terlalu jauh berbeda, hanya mungkin di

		penerapannya saja, kalau dulu <i>tahfidz</i> dan <i>tahsin</i> itu digabungkan dalam satu aktivitas awal itu jadi klasikal bersama guru kelas dengan anak-anak membentuk suatu <i>circle</i> begitu untuk <i>tahfidznya</i> , dan untuk <i>tahsinnya</i> ya bergiliran.
3	Apakah guru kelas dan mentor <i>tataqu</i> selalu dilibatkan dalam setiap rapat perencanaan kegiatan pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Iya, selalu dilibatkan. Terutama mentornya, nanti ya selebihnya guru kelas akan disosialisasikan pada saat rapat suro di SD. Kan kalau sekarang ini ada dewannya dewan yang mengurus <i>tataqu</i> ini, jadi ada dewan ustadz begitu, mereka tim ustadz ini yang akan merancang, merubah, atau ada modifikasi nanti baru masing-masing bidang akan mensosialisasikan ke guru-guru di rapat.
4	Bagaimana cara menentukan mentor/pendidik khusus untuk pembelajaran <i>tataqu</i> ?	Kalau sekarang ini tidak lagi ada mentor khusus, jadi semua tenaga pengajar bahkan sampai dengan administrasi dan pimpinan punya kewajiban untuk mengajar <i>tahsin</i> . Jadi kita itu ada pengajian khusus untuk seluruh warga di sekolah alam, nah nanti dibagi berdasarkan

		<i>placement test</i> . Lalu nanti baru pengelompokkannya masing-masing kan pencapaian levelnya berbeda-beda, misalkan saya boleh mengajar anak 1 levelnya, jadi saya dibikin kelompok untuk semua anak-anak yang level 1.
5	Bagaimana sistem pelaksanaan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung?	Untuk <i>tahsinnya</i> sekarang ini sistemnya pakai metode <i>Al Haqq</i> , jadi berdasarkan pengelompokkan, anak-anak dikelompokkan dalam tingkatan level. Level anak 1 itu iqro 1-3, anak 2 selanjutnya iqro 3-5, kalo udah level anak 3 itu udah mulai <i>Al-Qur'an</i> , iqro 6. Satu kelompok terdiri dari 6-8 anak. Kalau <i>tahfidz</i> bersama guru kelas di kelas masing-masing.
6	Pada pukul berapa pembelajaran <i>tataqu</i> dilaksanakan dan berapa lama durasi pembelajarannya?	Pukul 07.45 s/d 08.30 selama 45 menit, hari senin-kamis.
7	Apakah pihak pimpinan akan selalu melakukan evaluasi dalam pelaksanaan <i>tataqu</i> di SD Alam, dan pada saat kapan evaluasi tersebut dilaksanakan?	Iya, selalu. Evaluasi <i>tataqu</i> itu persemester.

Informan 2

Tanggal Wawancara : 20 Januari 2023
 Tempat Wawancara : Ruang Kelas SD Alam Lampung
 Narasumber : Pendidik *Tataqu* (Mentor *Tahsin*
 Anak 1)
 Nama : Sri Winarni, S.I.
 Kode : (W/MTA1.1/SDAL/20-01-2023)

Pertanyaan	Jawaban
Bagaimana sistem pelaksanaan pendidikan <i>tataqu</i> yang berlangsung saat ini?	Sekarang ini kita pakai sistem <i>Al Haqq</i> , jadi anak-anak itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok anak 1, anak 2, anak 3. Nah di dalam kelompok anak 1 itu tidak berarti semuanya kelas 1, jadi bisa ada yang kelas 2, kelas 3 atau yang lainnya. Jadi hampir semua guru kelas sekarang ikut membimbing anak-anak belajar tahsin.

Lampiran 3 Tabel Koding Informan Penelitian SD Alam Lampung

No.	Kode	Keterangan	Nama
1.	KS	Kepala Sekolah	Feldi Bakti, S.Ip.
2.	MTA1.1	Pendidik/Mentor <i>Tahsin</i> Level Anak 1	Sri Winarni, S.I.
3.	MTA1.2	Pendidik/Mentor <i>Tahsin</i> Level Anak 1	Meri Triana Sari, S.Pd.
4.	MTA2	Pendidik/Mentor <i>Tahsin</i> Level Anak 2	Septiana Purwanti, S.P.
5.	MTA3	Pendidik/Mentor <i>Tahsin</i> Level Anak 3	Luki Purwandari, S.Pd.
6.	UMTA3	Ustadz/Mentor <i>Tahsin</i> Level Anak 3	Zainal Abidin, S.Pd.

Lampiran 4 Reduksi Data Hasil Wawancara Penelitian

No.	Aspek yang Diteliti	Komponen	Transkrip Wawancara	Kesimpulan
1	Tahap Perencanaan Implementasi Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i>	➤ Penentuan Tujuan Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i>	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dari <i>tataqu</i> itu kan kalau <i>tataqu</i> berarti <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz Qur'an</i> yang merupakan kegiatan islamiah ya, ngaji dan menghafal begitu kan, yang jelas disini itu kan masuk ke dalam visi dan misi sekolah alam lampung juga, yaitu ada menciptakan anak yang berakhlakul karimah, jadi kita itu kan ada beberapa pilar yang perlu dicapai, salah satunya ialah pilar akhlakul karimah yang salah satunya dibuat kegiatan pembelajaran mengaji dan menghafal <i>Al-</i> 	Pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung bertujuan untuk membentuk peserta didik berakhlakul karimah yang mampu membaca dan menghafalkan <i>Al-Qur'an</i> dengan baik dan benar. diterapkannya pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung bertujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah yang mengacu pada

			<p><i>Qur'an</i>. Penetapannya itu dari para pendirinya, karena memang ada beberapa pilar itu tadi di semua sekolah alam, tapi mungkin penyebutannya saja yang berbeda, kalau <i>tataqu</i> itu penyebutan khas dari sekolah alam lampung yaitu <i>tahsin tahfidz Qur'an</i>. (W/KS /SDAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau dari pimpinan sendiri itu membentuk tim, jadi kita itu ada tim ustadz, mereka itu penanggung jawab dari <i>tataqu</i> itu, jadi mereka nanti yang mengelola rencana pembelajaran misalnya ada rencana perubahan kebijakan atau bagaimana, 	<p>salah satu pilar yang hendak dicapai oleh sekolah alam yaitu pilar akhlakul karimah, dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk bisa mencapai tujuan tersebut yaitu dengan membentuk tim ustadz yang bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran <i>tataqu</i> di sekolah.</p>
--	--	--	--	--

			<p>mereka rapat nanti baru ke pimpinan, kemudian nanti pihak pimpinan akan rapat bersama para guru. (W/KS /SDAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none">• Kalau kita kan waktu itu ada pelatihan, nah setelah dari pelatihan, itu nanti dibagi di bagian anak berapa, Alhamdulillah kalau rapatnya itu rapat umum, kita dilibatkan, tapi kalau rapatnya lebih khusus seperti teknisnya itu kita tidak dilibatkan, karena biasanya di sini itu sudah ada PJ besarnya, ada ustadz terus juga penanggung jawab tataqu secara keseluruhan. Jadi nanti kalau sudah ada kesimpulan kebijakan baru	
--	--	--	---	--

			<p>disampaikan oleh guru-guru. (W/MTA1.1/S DAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Di sini ini memang ada tim khususnya, kalau Saya ini kan termasuk mentor saja, nah jadi kalau di sekolah itu apa-apa masalah yang dihadapi oleh mentor itu disampaikan ke kepala sekolah, jadi nanti dari kepala sekolah yang rapat dengan tim khusus tersebut, kemudian dicari solusinya, dan nanti disampaikan lagi ke mentor yang bersangkutan. (W/MTA1.2/S DAL/15-05-23) • Kalau sama mereka, iya. Ketika biasanya itu saat evaluasi pembahasannya tentang <i>progress</i> mereka. (W/UMTA3/S DAL/15-05-23) 	
--	--	--	--	--

		<p>➤ Penentuan Metode dan Prosedur Pembelajaran <i>Tataquran (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>	<p>• Sebenarnya <i>tahsin Al-Haqq</i> itu setelah ada evaluasi <i>tahfidz</i> saat <i>tasmi</i>, itu ada masukan dari Hafidz dari luar, kan kita manggil al Hafidz dari luar pada saat <i>tasmi</i>, koreksinya itu yaa <i>tahsinnya</i> masih kurang, jadi karena pelafalan ayatnya itu kurang tepat jadi di hafalannya itu kurang maksimal, jadi kita mengeksplor begitu ya bagaimana supaya anak-anak menjadi lebih bisa, kemudian ada salah satu wali murid yang mengenalkan kita dengan metode <i>Al-Haqq</i> dan sekolah merasa cocok, sehingga yaa kita pakai metode itu. Kalau <i>tahfidz</i></p>	<p>Secara garis besar, penentuan metode dan prosedur pembelajaran yang diterapkan di SD Alam Lampung dalam pembelajaran <i>tahsin tahfidz Qur'an</i> adalah sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran <i>Al Haqq</i> pada pembelajaran <i>tahsin</i>, dengan prosedur pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca <i>Al-Qur'an</i>, yang terdiri dari level anak 1, level anak
--	--	--	---	--

			<p>yaa kita pakai metode yang belum berubah jadi masih klasikal di kelas bersama guru kelas.</p> <p>(W/KS/SDAL/2 2-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk perencanaan dalam strategi maupun metodenya itu kita berevolusi yaa, ada perubahan ada perbaikan, untuk yg awal si sebenarnya masih sama ya tidak terlalu jauh berbeda, hanya mungkin di penerapannya saja, kalau dulu <i>tahfidz</i> dan <i>tahsin</i> itu digabungkan dalam satu aktivitas awal itu jadi klasikal bersama guru kelas dengan anak-anak membentuk suatu <i>circle</i> begitu untuk <i>tahfidznya</i>, dan untuk <i>tahsinnya</i> ya bergiliran. 	<p>2, dan level anak 3, setiap kelompok terdiri dari 6-8 peserta didik, dan dibimbing oleh satu mentor.</p> <p>2. Metode Klasikal pada pembelajaran <i>tahfidz</i>, dengan prosedur pembelajaran yang dilaksan akan di ruangan kelas masing-masing, membentuk sebuah lingkaran bersama wali kelasnya .</p>
--	--	--	--	--

			<p>Mulai di semester genap ini tahun ini, untuk <i>tahsinnya</i> sekarang sistemnya <i>Al Haqq</i>, jadi berdasarkan pengelompokan, anak-anak dikelompokkan dalam tingkatan level. Level anak 1 itu seperti <i>iqro</i> 1-3, anak 2 selanjutnya <i>iqro</i> 3-5, kalo udah level anak 3 itu udah mulai <i>Al-Qur'an</i>, <i>iqro</i> 6. Satu kelompok terdiri dari 6-8 anak. Kalau <i>tahfidz</i> bersama guru kelas di kelas masing-masing.</p> <p>(W/KS/SDAL/1 7.01.23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk saat ini di SD menggunakan sistem <i>Al Haqq</i>, jadi nantinya anak-anak itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan 	
--	--	--	--	--

			<p>level. Ada yang namanya level anak 1, anak 2, anak 3. Itu sesuai dengan kemampuan anak-anaknya.</p> <p>(W/MTA1.2/S DAL/15-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sekarang ini kita pakai sistem <i>Al Haqq</i>, jadi anak-anak itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok. Ada kelompok anak 1, anak 2, anak 3. Nah di dalam kelompok anak 1 itu tidak berarti semuanya kelas 1, jadi bisa ada yang kelas 2, kelas 3 atau yang lainnya. Jadi hampir semua guru kelas sekarang ikut membimbing anak-anak belajar <i>tahsin</i>. <p>(W/MTA1.1/S DAL/20-01-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau disini, di SD itu kan kegiatannya ada 	
--	--	--	---	--

			<p><i>tahsin, tahfidz</i> yaa. Kemudian untuk kegiatannya itu dimulai dari hari senin sampai Kamis pagi untuk tahsinnya. Kalau <i>tahfidznya</i> itu biasanya dibarengin sama setelah solat dhuha dan juga sebelum zuhur, jadi targetan kelas. Jadi juz 30 itu dibagi sejak mulai dari kelas 1 sampai kelas 5, nanti kelas 1 itu berapa surah, kelas 2 berapa surah dan seterusnya. Jadi nanti di kelas 6 nya tinggal mengulang/murajaah dari surah An-nas sampai An-Naba'. Jadi ketika dia selesai, targetannya lulus SD sudah hafal juz 30. (W/UMTA3.2/SDAL/15-05-23)</p>	
		➤ Target	• Kalau untuk	➤ Dalam

		<p>Pencapaian dan Materi Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfid z Qur'an)</i></p>	<p>target sendiri memang kita mentargetkan supaya si anak itu dalam membaca <i>Qur'an</i> atau <i>Iqro'</i> sesuai dengan hukum tajwid dan hukum yang berlaku, jadi bacaannya tepat dan pas sesuai dengan hukumnya. Anak 1 itu baru pengenalan huruf sama <i>harokatnya</i>, kalau anak 2 sudah masuk hukum tajwidnya panjang pendeknya, <i>ghunnah</i>, <i>idgham</i>, anak 3 hukum tajwid yang lainnya. Kalau untuk <i>tahfidznya</i> untuk SD dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu saling bersinergi, jadi harapannya begitu anak lulus SD dari sini sudah di</p>	<p>perencanaan implementasi pembelajaran <i>tataqu (tahsin tahfidz Qur'an)</i> di SD Alam Lampung terdapat penentuan target pencapaian terlebih dahulu sebagai acuan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pihak sekolah mengupayakan para peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> yang baik dan benar, dan memiliki</p>
--	--	--	--	---

			<p>juz 30, untuk targetan SD juz 30.</p> <p>(W/MTA2/SDAL/16-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target untuk <i>tahsin</i> itu yaa anak-anak mampu membaca ayat dengan tartil ya, jadi disinikan ada level atau tingkatan ya, kalau level 1 itu targetnya sampai ke <i>harokat</i>, level 2 itu sudah masuk ke hukum-hukum tajwid yaa. Kalau target <i>tahfidz</i> itu beda-beda per kelas, jadi nanti kalau sudah kelas 6 yaa targetnya sampai An-Naba. <p>(W/KS/SDAL/22-05-2023)</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tahfidz</i> jadi targetan kelas. Jadi juz 30 itu dibagi sejak mulai dari kelas 1 sampai kelas 5, nanti kelas 1 itu berapa surah, kelas 2 	<p>kemampuan hafalan minimal juz 30.</p> <p>➤ Materi Pembelajaran <i>Tahsin</i></p> <p>(a) <i>Tahsin</i> level anak 1: pengenalan huruf hijaiyah, sambung ayat hijaiyah, dan <i>harokat (fathah, kasrah, dhommah)</i>.</p> <p>(b) <i>Tahsin</i> level anak 2: <i>sukun, tanwin, tasydid</i>, bacaan panjang pendek, hukum <i>ghunna</i></p>
--	--	--	---	---

			<p>berapa surah dan seterusnya. Jadi nanti di kelas 6 nya tinggal mengulang/murajaah dari surah An-nas sampai An-naba'. Jadi ketika dia selesai, targetannya lulus SD sudah hafal juz 30. (W/UMTA3/S DAL/15-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ini kalau di level anak 1 itu materinya pengenalan huruf, kemudian huruf hijaiyah yang disambung, kemudian <i>harokat dhommah, fathah, kasroh</i> seperti itu. Kalau <i>tahfidz</i> karena ini di kelas 2, melanjutkan dari yang kelas 1 saat ini jadi At-Tin. (W/MTA1.1/S DAL/22-05-23) • Materinya masih seputaran tajwid ya, kalau 	<p><i>h,</i> hukum <i>nun</i> <i>mati/ta</i> <i>nwin</i> <i>(idzhar,</i> <i>idgham</i> <i>bighun</i> <i>ah,</i> <i>idgham</i> <i>bilaghu</i> <i>nnah,</i> <i>iklab,</i> <i>ikhfa),</i> dan hukum <i>mim</i> bertem u <i>ba</i> <i>(ikhfa</i> <i>syafawi</i>) (c) <i>Tahsin</i> level anak 3: hukum <i>mim</i> <i>mati</i> <i>(idgha</i> <i>m</i> <i>mimi,</i> <i>idzhar</i> <i>syafawi</i>), hukum mad,</p>
--	--	--	---	---

			<p>untuk anak 2 itu sebenarnya <i>sukun</i> dulu, baru panjang pendek terus <i>ghunnah</i>, <i>mim</i> <i>tasjid</i>, <i>nun</i> <i>tasjid</i>, terus <i>idgham</i>, <i>hukum</i> <i>nun</i> <i>mati</i> <i>tanwin</i>. Kalau <i>tahfidz</i> kan hafalan ya, hafalan itu per kelas, nah itu dipegangnya di guru kelasnya masing-masing, tapi memang disepakati di rapat, jadi targetan kelas 1 kelas 2 itu sampai surah apa itu disepakati di rapat. Kalau kelas 1 itu dari An-nas sampai Al-bayyinah. (W/MTA2/SD AL/16-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau <i>tahsin</i> di kelompok anak 3 ini materinya seperti <i>mim</i> bertemu <i>mim</i> bagaimana, yaa seputar hukum tajwidnya. Kalau <i>tahsin</i> 	<p>dan huruf-huruf awalan surah.</p> <p>➤ Materi Pembelajaran <i>Tahfidz</i></p> <p>(a) Kelas I: Q.S An-Nas s/d Al-Bayyinah</p> <p>(b) Kelas II: Q.S Al-Qadr s/d Al-Lail</p> <p>(c) Kelas III: Q.S Asy-Syams s/d Al-Ghasiyah</p> <p>(d) Kelas IV: Q.S Al-A'la s/d Al-Mutaffin</p> <p>(e) Kelas</p>
--	--	--	--	--

			<p>karena Saya mengajar di kelas 2 itu sampai di At-Tin. (W/MTA3/SD AL/22-05-23)</p>	<p>V: Q.S Al-Infithar s/d An-Naba' (f) Kelas VI: Mengulang dari Q.S An-Nas s/d An-Naba'.</p>
		<p>➤ Penentuan dan Persiapan Tenaga Pendidik</p>	<p>• Kalau sekarang ini tidak lagi ada mentor khusus, jadi semua tenaga pengajar bahkan sampai dengan administrasi dan pimpinan punya kewajiban untuk mengajar <i>tahsin</i>. Jadi kita itu ada pengajian khusus untuk seluruh warga di sekolah alam, nah nanti dibagi berdasarkan <i>placement test</i>. Lalu nanti baru pengelompokannya masing-masing kan pencapaian levelnya berbeda, misalkan</p>	<p>Terkait dengan penentuan dan persiapan tenaga pendidik dalam pembelajaran <i>tahsin</i> yang ditentukan dengan diadakan kegiatan <i>placement test</i> terlebih dahulu, SD Alam Lampung pada pembelajaran <i>tahfidz</i> tidak melakukan</p>

			<p>saya boleh mengajar anak 1 levelnya, jadi saya dibikin kelompok untuk semua anak-anak yang level 1. (W/KS/SDAL/2-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Para guru, staff administrasi, dan para pimpinan akan dilihat kemampuannya oleh ustadz berdasarkan tes hingga akhirnya dapat ditentukan ke dalam kelompok yang tepat bagi pihak terkait untuk mulai membimbing <i>tahsin</i> kepada para peserta didik. Kesepakatannya, apabila pihak terkait berdasarkan tes tersebut berada pada level membimbing tingkatan 1, maka ia belum diperbolehkan untuk membimbing peserta didik yang berada pada 	<p>penentuan dan persiapan tenaga pendidik seketat pembelajaran <i>tahsin</i>. Pengajar atau pendidik pembelajaran <i>tahfidz</i> hanya berdasarkan dengan tingkatan kelas, jadi siapapun pendidik yang menjadi wali kelas tertentu tersebut, maka pendidik tersebut yang akan mengajar <i>tahfidz</i> di kelas.</p>
--	--	--	--	--

			level 2 dan seterusnya. (W/KS/SDAL/2-05-23)	
		➤ Persiapan Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Kebetulan kalau pihak sekolah sendiri itu sudah ada timnya, ada tim pak ustadz <i>tataqu</i> itu mereka beserta beberapa guru itu sudah ada yang ikut, karena kita metodenya untuk semester ini metodenya berubah, metodenya metode <i>Al Haqq</i>, nah jadi untuk gurunya sendiri itu diajari oleh ustadz dari <i>Al Haqqnya</i> langsung. Nah itu, bukunya juga, jadi sarana yang kita pakai itu adalah pertama kan fasilitatornya gurunya, itu yang sudah dilatih langsung dar ustadz yang belajar <i>Al Haqqnya</i> langsung, yang kedua bukunya juga kita ngambil 	Pihak sekolah memanfaatkan ruangan kelas sebagai prasarana untuk pembelajaran sebagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lainnya, serta sarana berupa media-media yang digunakan dalam pembelajaran <i>tataqu</i> , yaitu untuk pembelajaran <i>tahsin</i> berupa buku belajar atau buku panduan <i>tahsin</i> yang berbeda antara

			<p>buku <i>Al Haqq</i>, ini kita pesen dari Kalimantan, jadi langsung ke pusatnya. Yang membedakan itu, kalau di SD itukan pakainya Anak 1, Anak 2, Anak 3, nah disini ada tulisannya juga. (W/MTA2/SDA L/16-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prasarana itu pakai kelas sebagaimana KBM, kalau sarananya kita ada buku belajar untuk <i>tahsin</i>, kalau <i>tahfidz</i> sama ya prasarananya, sarananya yaa <i>Al-Qur'an</i>. (W/KS/SDAL/2 2-05-23) 	<p>kelompok <i>tahsin</i> level anak 1, level anak 2, maupun level anak 3, sedangkan untuk pembelajaran <i>tahfidz</i> tentunya menggunakan media atau sarana kitab <i>Al-Qur'an</i> untuk menghafalkan <i>Al-Qur'an</i>.</p>
2	<p>Tahap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>	<p>➤ Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau <i>tahsin</i> itu awalnya klasikal dulu, guru melafalkan huruf hijaiyahnya, lalu diikuti oleh anak-anak. Kalau sudah nanti mereka baris, maju satu persatu. (W/MTA1.2/SDAL/15-05-23) • Iyaa jadi gurunya 	<p>Pelaksanaan kegiatan pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung berlangsung dengan menggunakan metode, media, dan</p>

			<p>di <i>placement test</i> dulu, ada pelatihan, terus untuk siswanya itu juga ada <i>placement test</i>, jadi pelaksanaannya itukan setiap hari senin-kamis itu di pagi hari sekitar 45 menit nah itu anak-anak sudah langsung menuju ke mentornya masing-masing dengan bukunya masing-masing. Kalau sekarang ini tapi bukunya masih dipegang mentornya, jadi anak dating mentor membagikan buku. Langkah belajarnya setiap hari kita mempelajari satu materi terus nanti gurunya atau mentornya mencontohkan terlebih dahulu, semuanya ngikutin, terus nanti ada privat juga, jadi pertama klasikal dulu kan gurunya nyontohin semua</p>	<p>langkah-langkah pembelajaran yang serentak sama baik pada jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi, atau baik pada kelompok <i>tahsin</i> level anak 1, level anak 2, maupun level anak 3. Terdapat juga beberapa kendala atau hambatan pada setiap pembelajaran baik <i>tahsin</i> maupun <i>tahfidz</i>, namun hal itu tak terlepas dari peran pendidik yang berusaha memperhatikan setiap peserta didiknya agar</p>
--	--	--	--	---

			<p>ngikuti, setelah semua ngikuti semua baca baru privat satu-satu, baca yang sudah dipelajari tadi, disitu baru kelihatan si anak mampu atau belum mampu, nah ketika belum mampu berarti dikasih tugas lebih, atau ketika privat oh berarti kurangnya disini, itu mentornya kasih tau, kamu kurangnya disini berarti kamu pelajari lagi ini. (W/MTA2/SDA L/16-05-23)</p>	<p>suasana pembelajaran berlangsung kondusif. Pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam lampung berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan diikuti oleh semua peserta didik, peserta didik terlihat cukup antusias</p>
		<p>➤ Proses Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i></p>	<p>• Untuk kegiatan <i>tahfidz</i> dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing bersama dengan guru kelasnya, biasanya itu sebelum zuhur, dimulai dengan meminta anak-anak duduk membentuk lingkaran (<i>circle</i>), lalu kita murojaah secara bersamaan.</p>	<p>mengikuti pembelajarannya, dan berdampak pada peserta didik yang akan memperoleh pengetahuan dan kemampuan dalam membaca dan menghafalkan <i>Al-Qur'an</i> sesuai</p>

			<p>Selanjutnya ada penambahan ayat, caranya guru melafalkan ayat yang harus dihafal terlebih dahulu, kemudian anak-anak diminta untuk mengikuti dan mencobanya satu persatu, dan diulang-ulang hingga beberapa kali.</p> <p>(W/MTA1.2/SD AL/15-05-23)</p>	<p>dengan tahapan-tahapan yang telah disepakati dan dijadikan kebijakan bersama di SD Alam Lampung.</p>
		<p>➤ Faktor Pendukung Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendukungnya itu Alhamdulillah anak-anak cepat beradaptasi, yang kedua juga tenaga pengajar yang mampu untuk mengajar di sekolah, dan tidak perlu mendatangkan mentor lagi dari luar. (W/KS/SDAL/22-05-23) • Kalau faktor pendukungnya itu peran dari sekolah ya, jadi mentor-mentornya itu kita belajar 	<p>Dalam pembelajaran <i>tataqu</i>, pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan menjadi faktor pendukung yang memperlancar dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik.</p>

			<p>terlebih dahulu, lalu yang kedua itu ada bukunya yang memang mempermudah anak-anak.</p> <p>(W/MTA1.1/SD AL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendukung semua pihak mendukung, sarana prasarana buku, inikan semua kelas di jam yang sama, jadi guru-gurunya juga ikut mengarahkan anak-anak untuk menuju mentornya. <p>Saling mendukung tadi ya, antara pihak sekolah dan juga orang tua, karena ada beberapa hal yang misalnya di sekolah sudah diajari terkadang di rumah tidak diulang, jadi ada beberapa mentor yang menjapri orang tua, misalkan si anak kurangnya disini, di japriin ke orang tuanya, atau nanti dibikin grup kita kasih</p>	
--	--	--	--	--

			<p>PR, silakan dibaca ini ayat ini setor di <i>voice note</i>, atau yang japri ke orang tuanya, biasanya kita bilang ayo bunda mohon bantuannya untuk melatih di huruf ini, misalkan si anak kurangnya di huruf mana. Jadi harus ada kerjasama dengan orang tua. (W/MTA2/SDA L/16-05-23)</p>	
		<p>➤ Faktor Penghambat Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau kendalanya itu masalah waktu, ini jadi kita hanya punya waktu 45 menit yang tidak bisa kita mengambil di jam pelajaran lain kan, jadi ada juga mentor yang bahkan belum sampai pada targetan pembelajarannya karena keterbatasan waktunya itu. (W/KS/SDAL/22-05-23) • Kendalanya itu ini bukunya masih ada di sekolah begitu, 	<p>Keterbatasan penggunaan buku panduan <i>tahsin</i> serta waktu belajar yang menjadi faktor penghambat dalam mencapai pembelajaran <i>tataqu</i> yang lebih maksimal.</p>

			<p>jadi menghambat yang seharusnya anak-anak bisa diulang lagi di rumah jadi terhambat karena belum bisa dibawa pulang bukunya.</p> <p>(W/MTA1.1/SD AL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambatnya adalah karena kan ini kelasnya berbeda-beda, campur ya satu kelompok itu kelasnya berbeda, jadi ketika kumpul itu berbeda, bisa jadi karena datangnya dari kelas mana menuju kemana, ada yang dekat ada agak yang jauh, ada yang jalannya cepat ada yang lambat, jadi paling tidak kita bisa mundur 5 menit dari jam seharusnya, berarti berpengaruh terhadap waktu belajarnya. Tambahan, salah satu penghambatnya 	
--	--	--	---	--

			<p>itu karena guru kelas juga dijadikan mentor, nah ketika guru kelasnya tidak masuk, anak-anak kelompok Beliau jadi tidak ada yang megang, solusinya anak-anaknya dipisah dipencarin dimasukin ke mentor-mentor yang pegang yang sama. Tapi kan sebenarnya mentornya juga sudah pegang beberapa anak kan, makanya anaknya tidak bisa semuanya, tidak bisa satu kelompok di kasih ke satu mentor, jadi dipisah-pisah, atau misalnya Saya itu kebetulan megangnya kelas 6, nah guru kelas 6 itu megangnya kelas 4 ada yang megang kelas 2, nah ketika anak kelas 6 nya lagi ada ujian, yang terdekat ya, yang terdekat kan,</p>	
--	--	--	--	--

			<p>mereka sedang ujian, mereka tidak <i>tahsin</i>, jadi Saya nganggur, tapi gurunya, guru kelas 6 kan akhirnya juga tidak ngajar (<i>tahsin</i>), nah jadi muridnya Beliau ke Saya. Nah sedangkan, biasanya diajari dengan guru itu bagaimana, diajar dengan guru yang satunya bagaimana, kan pasti ada bedanya ya, walaupun metodenya sama kan bukunya sama, tapi kan biasanya tetap adanya bedanya khas cara mengajarnya. (W/MTA2/SDAL/16-05-23)</p>	
3	<p>Tahap Evaluasi Pembelajaran <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sebelumnya tim ustadz itu yang akan rapat itu baru rapat dengan pimpinan dan nanti para kepala sekolah itu baru menyampaikan kepada para guru. (W/KS/SDAL/22-05-23) • Iya, jadi itu untuk 	<p>Implementasi pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung terdapat tahapan evaluasi yang dilaksanakan dalam rangka mengetahui</p>

			<p>menyamakan sebenarnya, seperti kalau di <i>tahsin</i> itu penilaiannya seperti apa, <i>tahfidz</i> seperti apa.</p> <p>(W/MTA1.1/SD AL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ada rapat tim. Penentuan, siapa pengujinya, level berapa yang diuji, ruangnya, termasuk soalnya. Terus nanti termasuk standarnya, misal ada kelancaran, ada hukum tajwid yang harus dikuasai itukan standarnya, berapa kali kita bisa mentoleransi kesalahan karena bisa jadikan anak itu sebenarnya lancar tetapi ketika ujian anak itu gugur, jadi bacanya tidak lancar, makanya ada toleransinya juga. <p>(W/MTA2/SDA L/16-05-23)</p> 	<p>keefektifan pembelajaran <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> yang dimulai dengan diadakannya rapat untuk memperoleh kesepakatan bersama dengan para tim ustadz, pimpinan, hingga para pendidik selaku mentor dalam pembelajaran <i>tahsin</i> sekaligus wali kelas yang mendidik pembelajaran <i>tahfidz</i> dalam membuat kebijakan berupa kriteria penilaian, penentuan tim penguji, alokasi waktu, tempat, dan</p>
--	--	--	---	---

				sebagainya yang ditujukan kepada para peserta didik.
		<p>➤ Penentuan Kriteria Penilaian dan Pengujian <i>Tataqu (Tahsin Tahfidz Qur'an)</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • Itu biasanya dari kelancarannya, hukum tajwidnya, jadi kriteria penilaiannya itu kembali lagi ke targetan pembelajaran <i>tataqu. (W/MTA3/SDA L/22-05-23)</i> • Setiap level ditentukan punya target minimal atau standar minimal, untuk di akhir semester itu kita kasih mereka sama seperti sebelum mereka masuk itu kan ada <i>placement test</i>, nah ini di akhir juga ada ujian, jadi ada yang harus dibaca, ada potongan-potongan ayat yang harus dibaca, kalau mereka misalkan membacanya sesuai dengan tajwid ya mereka 	<p>Kriteria penilaian ditentukan berdasarkan target pembelajaran atau standar minimal sesuai dengan tingkatan level pada pembelajaran <i>tahsin</i> dan sesuai dengan target hafalan pada pembelajaran <i>tahfidz</i>. Pendidik yang bertugas dalam menguji atau menilai hasil akhir kemampuan <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz</i> peserta didik</p>

			<p>lulus. Jadi kan memang ada standarnya tadi, kaya misalkan di anak 2 ya, anak 2 inikan panjang pendeknya harus pas, sudah kenal huruf, terus ya paling tidak <i>ghunnahnya</i> harus sudah masuk. Kalau misalkan lulus standar itu berarti mereka naik ke anak 3, kalau misalkan belum lulus berarti mereka tetap di anak 2. Ada catatan tertulis, nilainya bisa berupa poin bisa berupa keterangan, biasanya kita angka dulu nanti dikonversi di keterangan.</p> <p>(W/MTA2/SDA L/16-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau <i>tahsin</i> itu mentornya nanti ada lembaran, jadi ada ujian nanti dinilai. Kalau <i>tahfidz</i> itu ada namanya <i>tasmi</i> jadi anak-anak itu disuruh 	<p>juga ditentukan dalam rapat terkait evaluasi pembelajaran <i>mataqu</i>. Pendidik yang menguji peserta didik dalam penilaian akhir pembelajaran <i>tahsin</i> yaitu para mentor di tiap kelompoknya masing-masing, sedangkan pendidik yang menguji peserta didik dalam penilaian akhir pembelajaran <i>tahfidz</i> terdiri dari beberapa pendidik sekolah dan ustadz-ustadz dari luar sekolah.</p>
--	--	--	--	---

			<p>baca surah-surah yang sudah mereka hafal, tapi itu yang menilai dari ustadz-ustadz bukan guru kelas, ada yang dari dalam ada yang dari luar sekolah. (W/MTA1.1/SDAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau <i>tahsin</i> itu dievaluasi oleh masing-masing mentor yang menguji, karena mentor yang tau dari awal <i>progressnya</i>. Kalau <i>tahfidz</i> itu tidak semua guru yang menguji, hanya beberapa dan kita juga mengundang ustadz dari luar sekolah yang hafidz yaa. (W/KS/SDAL/22-05-23) 	
--	--	--	--	--

Lampiran 5 Hasil Observasi Penelitian

**Catatan Lapangan Pelaksanaan Pembelajaran *Tataqu* di SD Alam
Lampung**

Observasi 1


Hari/tanggal : Kamis, 4 Mei 2023

Objek : Pembelajaran *Tahsin* Level Anak 1 dan Anak 2

Waktu : 07.45 - 08.30

Tempat : Ruang Kelas IB

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
Pelaksanaan Pembelajaran Kelompok <i>Tahsin</i> level Anak 1 dan 2	<ul style="list-style-type: none"> Observasi pertama peneliti lakukan di ruangan kelas IB untuk melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar <i>tahsin</i>. Ruang kelas IB digunakan sebagai lokal untuk belajar <i>tahsin</i> yang terdiri dari 3 kelompok. 2 kelompok termasuk ke dalam level kelompok <i>tahsin</i> anak 1 	<p>Kelompok yang ada di dalam ruangan kelas IB terdiri dari beberapa kelompok dengan mentor/pendidik yang berbeda, dan termasuk ke dalam level 1 dan level 2. Prosedur pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu, membuat lingkaran, mentor memandu</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">(D.1/04-05-2023)</p> <p>Kegiatan pelaksanaan pembelajaran <i>tahsin</i> level anak 1 dan 2 yang dilaksanakan di ruangan kelas IB dengan mentor yang berbeda antar kelompok.</p>

	<p>yang dibimbing 2 mentor atau pengajar yang berbeda, kelompok yang satunya merupakan kelompok <i>tahsin</i> yang termasuk ke dalam level <i>tahsin</i> anak 2. Peneliti melihat bahwa di setiap kelompok tersebut jumlahnya kurang dari 10 peserta didik, kelompok <i>tahsin</i> anak 1 yang dibimbing oleh Bapak Feldi berjumlah 8 peserta didik, kelompok <i>tahsin</i> anak 1 yang dibimbing oleh Ibu Ingel berjumlah 7 peserta didik, dan kelompok <i>tahsin</i> anak 2 berjumlah 6</p>	<p>peserta didik, kemudian peserta didik akan maju satu per satu, setelah selesai pendidik mengulangi lagi pembelajaran yang baru dipelajari sembari menunggu waktu jam pelajaran selanjutnya.</p>	 <p>(D.2/04-05-2023) Kegiatan saat peserta didik maju satu per satu/privat menghadap mentor/pendidik (<i>talaqqi</i>) setelah dijelaskan secara bersamaan.</p>
--	---	--	---

	<p>peserta didik.</p> <ul style="list-style-type: none">• Masing-masing peserta didik akan mengikuti arahan dari mentor/pendidik di kelompoknya. Anak-anak yang tergabung dalam kelompok-kelompok tersebut merupakan peserta didik kelas I dan ada juga kelas II. Sistem pengelompokan anaknya memang bukan berdasarkan jenjang kelas, melainkan berdasarkan kemampuan anak-anak dalam level tertentu. Saat awal pembelajaran, mereka membuat lingkaran kelompok bersama		
--	--	--	--

	<p>mentornya. Mentor membawa buku panduan <i>tahsin</i> sendiri, kemudian membagikan buku-buku panduan <i>tahsin</i> kepada anak-anak kelompoknya. Mereka berdoa terlebih dahulu dengan mentor dan kelompoknya masing-masing sebelum memulai pelajaran. Berdoa sudah selesai, kemudian pembelajaran dimulai dengan mentor yang menyebutkan atau membaca huruf yang ada di buku panduan <i>tahsin</i>, mentor menjelaskan dengan</p>		
--	---	--	--

	<p>perlahan dan jelas satu per satu huruf dan <i>harakatnya</i> kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama, selanjutnya mentor akan menunjuk satu persatu secara bergantian peserta didik yang ada di dalam kelompoknya untuk menyebutkan huruf yang sedang dipelajari saat itu, setelah semua peserta didik telah menyebutkan huruf yang dipelajari, mereka akan membuat barisan untuk privat satu persatu menghadap mentor untuk membaca satu lembar dari buku panduan</p>		
--	---	--	--

	<p><i>tahsin</i> yang berisi beberapa huruf hijaiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat sebagian besar anak-anak mampu membaca dengan baik huruf hijaiyahnya, namun terdapat juga beberapa anak yang terlihat sedikit susah atau bingung dalam menyebutkannya, pembelajaran berlangsung baik namun kurang kondusif, terlebih lagi memang anak-anak yang tergabung dalam kelompok-kelompok <i>tahsin</i> di ruangan tersebut masih berada di jenjang 		
--	--	--	--

	<p>anak kelas rendah, sehingga mereka masih berlarian kesana-kemari, berjalan, bahkan terlihat juga ada yang makan makanan ringan. Mentor yang melihat anak di kelompoknya sedang makan makanan ringan saat jam pelajaran, menegur secara halus agar anak tersebut mau memahami bahwa di jam pelajaran tidak boleh makan jajan, anak tersebut terlihat mau mematuhi mentornya. Peneliti mencoba mendekati beberapa peserta didik dan meminta</p>		
--	--	--	--

	<p>mereka yang telah selesai privat dengan mentor untuk membaca beberapa huruf yang baru ia baca. Peneliti meminta 3 anak untuk membaca, dua anak mampu menyebutkan dengan cepat, satu anak terlihat lambat, hal itu mungkin disebabkan kurangnya kemampuan daya tangkapnya. Kelompok yang peserta didiknya sudah selesai membaca privat satu persatu, ketika jam pelajaran belum selesai membuat lingkaran lagi dan mengulang materi atau pembelajaran</p>		
--	---	--	--

	<p>yang baru mereka pelajari, kemudian ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30, jam pelajaran <i>tahsin</i> sudah selesai, kemudian para mentor mengucapkan kalimat penutup dan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak akan bergegas ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran bersama dengan wali kelasnya.</p>		
--	--	--	--

Observasi 2

Hari/tanggal : Jum'at, 5 Mei 2023

Objek : Pembelajaran *Tahsin* Level Anak 2

Waktu : 07.45 - 08.30

Tempat : Ruang Kelas IIA

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i> Kelompok Anak 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> Observasi kedua peneliti lakukan di ruangan kelas IIA untuk melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar <i>tahsin</i>. Ruang kelas IIA digunakan sebagai lokal untuk belajar <i>tahsin</i> yang terdiri dari 3 kelompok yang semuanya termasuk ke dalam kelompok <i>tahsin</i> level anak 2. Peneliti melihat bahwa di setiap 	<p>Kelompok yang ada di dalam ruangan kelas IIA terdiri dari beberapa kelompok dengan mentor/pendidik yang berbeda, dan termasuk ke dalam level 2. Prosedur pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu, membuat lingkaran, mentor memandu peserta didik, kemudian peserta didik akan maju satu per satu, setelah selesai pendidik mengulangi lagi</p>	 <p>(D.3/05-05-2023)</p> <p>Kegiatan pelaksanaan pembelajaran <i>tahsin</i> level anak 2 yang dilaksanakan di ruangan kelas IIA dengan mentor yang berbeda antar kelompok.</p>  <p>(D.4/05-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik level anak 2 maju satu per</p>

	<p>kelompok tersebut peserta didiknya berjumlah 6 peserta didik. Masing-masing peserta didik akan mengikuti arahan dari mentor/pendidik di kelompoknya. Anak-anak yang tergabung dalam kelompok-kelompok tersebut merupakan peserta didik kelas II yang digabung antara kelas IIA dengan IIB. Sistem pengelompokan anaknya pun sama dengan ruangan kelas sebelumnya, memang bukan</p>	<p>pembelajaran yang baru dipelajari sembari menunggu waktu jam pelajaran selanjutnya.</p>	<p>satu/privat menghadap mentor/pendidik (<i>talaqqi</i>) setelah dijelaskan secara bersamaan.</p>
--	---	--	--

	<p>berdasarkan jenjang kelas, melainkan berdasarkan kemampuan anak-anak dalam level tertentu. Saat awal pembelajaran, mereka membuat lingkaran kelompok bersama mentornya. Mentor membawa buku panduan <i>tahsin</i> sendiri, kemudian membagikan buku-buku panduan <i>tahsin</i> kepada anak-anak kelompoknya. Mereka berdoa terlebih dahulu dengan mentor dan kelompoknya masing-masing</p>		
--	---	--	--

	<p>sebelum memulai pelajaran. Berdoa sudah selesai, kemudian pembelajaran dimulai dengan mentor yang menyebutkan atau membaca potongan ayat yang ada di buku panduan <i>tahsin</i>, mentor menjelaskan cara membacanya dengan jelas, panjang pendeknya dengan tepat, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama, selanjutnya mentor akan menunjuk satu persatu secara</p>		
--	--	--	--

	<p>bergantian peserta didik yang ada di dalam kelompoknya untuk menyebutkan huruf yang sedang dipelajari saat itu, setelah semua peserta didik telah menyebutkan huruf yang dipelajari, mereka akan membuat barisan untuk privat satu persatu menghadap mentor untuk membaca satu lembar dari buku panduan <i>tahsin</i> yang berisi beberapa huruf hijaiyah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat sebagian besar anak- 		
--	---	--	--

	<p>anak mampu membaca dengan baik huruf hijaiyahnya dengan panjang pendeknya yang tepat, namun terdapat juga beberapa anak yang terlihat sedikit susah atau bingung dalam memanjangkan huruf yang semestinya dibaca panjang atau pendek. Pembelajaran berlangsung baik lebih kondusif dibandingkan dengan kelas sebelumnya. Peneliti melihat di kelas ini terdapat</p>		
--	--	--	--

	<p>peserta didik yang berkebutuhan khusus yang kurang dalam pendengaran dan bicaranya. Anak tersebut mampu membaca huruf hijaiyah dengan baik, namun karena keterbatasannya itu jadi terdengar kurang jelas. Hal menarik disini ialah, bahwa anak-anak di SD Alam ini sangat menghargai keadaan temannya, terlihat dalam pembelajaran <i>tahsin</i> ini, beberapa teman juga membantu anak</p>		
--	--	--	--

	<p>berkebutuhan khusus tersebut dalam belajar, mentor mengajari dengan penuh perhatian dan semaksimal mungkin membantu agar anak tersebut bisa paham. Sama seperti kelompok-kelompok <i>tahsin</i> sebelumnya di ruangan lain, kelompok yang peserta didiknya sudah selesai membaca privat satu persatu, ketika jam pelajaran belum selesai membuat lingkaran lagi dan</p>		
--	--	--	--

	<p>mengulang materi atau pembelajaran yang baru mereka pelajari, kemudian ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30, jam pelajaran tahsin sudah selesai, kemudian para mentor mengucapkan kalimat penutup dan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak akan bergegas ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran bersama dengan wali kelasnya.</p>		
--	--	--	--

Observasi 3

Hari/tanggal : Senin, 8 Mei 2023

Objek : Pembelajaran *Tahsin* Level Anak 2 dan Anak 3

Waktu : 07.45 - 08.30

Tempat : Ruangn Kelas VI

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i> Kelompok Anak 3 dan 2</p>	<ul style="list-style-type: none"> Observasi ketiga peneliti lakukan di ruangan kelas VI untuk melihat aktivitas kegiatan belajar mengajar <i>tahsin</i>. Ruangan kelas VI juga digunakan sebagai lokal untuk belajar <i>tahsin</i> yang terdiri dari 3 kelompok, 1 kelompok termasuk ke dalam level anak <i>tahsin</i> 3, dua kelompok lainnya termasuk 	<p>Kelompok yang ada di dalam ruangan kelas VI terdiri dari beberapa kelompok dengan mentor/pendidik yang berbeda, dan termasuk ke dalam level 3 dan beberapa level anak 2. Prosedur pelaksanaan pembelajarannya dimulai dengan membaca do'a terlebih dahulu, membuat lingkaran, mentor memandu peserta didik, kemudian peserta didik akan maju satu per satu,</p>	 <p>(D.5/08-05-2023) Kegiatan saat kelompok <i>tahsin</i> level anak 3 membuat lingkaran dan memperhatikan penjelasan dari mentor/pendidik.</p>  <p>(D.6/08-05-2023) Kegiatan saat peserta didik yang termasuk kelompok level anak 3 maju satu per satu/privat</p>

	<p>level anak <i>tahsin</i> 2. Peneliti melihat di kelompok level anak 3 terdapat 8 peserta didik, di kelompok <i>tahsin</i> anak 2 dengan mentor Ibu Tia terdapat 6 peserta didik, sedangkan <i>tahsin</i> anak 2 yang dibimbing oleh Ibu Heni terdiri dari 5 peserta didik. Masing-masing peserta didik akan mengikuti arahan dari mentor/pendidik di kelompoknya. Anak-anak yang tergabung dalam kelompok-kelompok</p>	<p>setelah selesai pendidik mengulangi lagi pembelajaran yang baru dipelajari sembari menunggu waktu jam pelajaran selanjutnya.</p>	<p>menghadap mentor/pendidik (<i>talaqqi</i>) setelah dijelaskan secara bersamaan.</p>
--	---	---	--

	<p>tersebut merupakan peserta didik kelas V dan kelas VI. Sistem pengelompokan anaknya pun juga sama dengan ruangan kelas sebelumnya, memang bukan berdasarkan jenjang kelas, melainkan berdasarkan kemampuan anak-anak dalam level tertentu. Saat awal pembelajaran, mereka membuat lingkaran kelompok bersama mentornya. Mentor membawa buku panduan <i>tahsin</i></p>		
--	--	--	--

	<p>sendiri, kemudian membagikan buku-buku panduan <i>tahsin</i> kepada anak-anak kelompoknya. Mereka berdoa terlebih dahulu dengan mentor dan kelompoknya masing-masing sebelum memulai pelajaran. Berdoa sudah selesai, kemudian pembelajaran dimulai dengan mentor yang menyebutkan atau membaca potongan ayat yang ada di buku panduan <i>tahsin</i> serta mentor juga</p>		
--	---	--	--

	<p>menjelaskan hukum bacaan yang sedang dipelajari, menjelaskan atau menunjukkan cara membaca dengan perlahan dan jelas, berapa ketukan yang perlu dipanjangkan, kemudian diikuti oleh peserta didik secara bersama-sama, selanjutnya mentor akan menunjuk satu persatu secara bergantian peserta didik yang ada di dalam kelompoknya untuk menyebutkan huruf</p>		
--	---	--	--

	<p>atau melafalkan potongan ayat yang sedang dipelajari saat itu, setelah semua peserta didik telah menyebutk an potongan ayat yang dipelajari, mereka akan membuat barisan untuk privat satu persatu menghadap mentor untuk membaca satu lembar dari buku panduan <i>tahsin</i>, terlihat anak-anak mampu mengikuti, tapi saat maju satu per satu terdapat beberapa anak yang</p>		
--	--	--	--

	<p>kurang tepat dalam memanjangkan hurufnya, jadi kurang maksimal dalam pelafalan potongan ayat yang ada di buku panduan <i>tahsin</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti juga mengamati kelompok <i>tahsin</i> anak 3, mereka sudah mulai masuk ke dalam hukum-hukum tajwid mad lazim yang tertera juga beberapa potongan ayat. Terlihat juga beberapa anak di dalam kelompok anak 3 kurang tepat dalam 		
--	---	--	--

	<p>mempraktikkan potongan ayat yang ada sesuai hukumnya, namun sebagian besar peserta didik mampu membaca ya dengan baik. Sama seperti kelompok-kelompok <i>tahsin</i> sebelumnya di ruangan lain, kelompok yang peserta didiknya sudah selesai membaca privat satu persatu, ketika jam pelajaran belum selesai membuat lingkaran lagi dan mengulang materi atau pembelajar</p>		
--	---	--	--

	<p>an yang baru mereka pelajari, kemudian ketika waktu sudah menunjukkan pukul 08.30, jam pelajaran <i>tahsin</i> sudah selesai, kemudian para mentor mengucapkan kalimat penutup dan mengucapkan salam, setelah itu anak-anak akan bergegas ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pelajaran bersama dengan wali kelasnya.</p>		
--	---	--	--

Observasi 4


Hari/tanggal : Selasa s/d Jum'at / 9 s/d 12 Mei 2023

Objek : Pembelajaran *Tahfidz*

Waktu : 11.30 – 12.00 dan 13.00 – 13.30

Tempat : Ruangn Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi keempat peneliti lakukan di kelas rendah dan kelas tinggi SD Alam Lampung yang sedang melaksanakan kegiatan <i>tahfidz</i>. Pembelajaran <i>tahfidz</i> di SD Alam Lampung dilaksanakan sesuai dengan jenjang atau tingkatan kelas bersama dengan wali kelas masing-masing. Pada hari 	<p>Pembelajaran <i>tahfidz</i> dilaksanakan pada pukul 11.30 - 12.00 dan beberapa kelas melaksanakannya pada pukul 1300 – 13.45. Pembelajaran <i>tahfidz</i> dilaksanakan menggunakan metode klasikal dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran atau hafalan surahnya disesuaikan pada jenjang kelas masing-masing bersama para pendidik wali kelas. Metode yang</p>	 <p>(D.7/09-05-2023) Kegiatan saat peserta didik kelas I sedang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>  <p>(D.8/10-05-2023) Kegiatan saat peserta didik kelas II sedang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>  <p>(D.9/11-05-2023) Kegiatan saat peserta</p>

	<p>pertama observasi pembelajar an <i>tahfidz</i> peneliti lakukan di kelas rendah. Peneliti melihat bahwa di awal memulai pembelajar an <i>tahfidz</i>, pendidik meminta anak-anak untuk membuat lingkaran terlebih dahulu, setelah itu pendidik membuka nya dengan menanyak an ayat yang sebelumn ya telah dihafal dan meminta para peserta didik untuk</p>	<p>diterapkan tersebut tidak semata-mata hanya metode klasikal, melainkan metode gabungan atau beberapa metode. Metode yang diterapkan adalah Metode <i>muroja'ah</i>, <i>talaqqi</i>, <i>takrir</i>, secara klasikal.</p>	<p>didik kelas IV sedang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>  <p>(D.10/12-05-2023) Kegiatan saat peserta didik kelas VI sedang melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>
--	---	--	---

	<p>mengulan g beberapa ayat yang sebelumn ya sudah dihafal secara bersama- sama. Pendidik dengan memegan g <i>Al- Qur'an</i> kemudian membaca kan ayat yang hendak dihafal pada hari itu, pendidik membimb ing sedikit demi sedikit potongan ayat yang diulang beberapa kali, kemudian pendidik meminta peserta didik mengikuti nya. Para peserta</p>		
--	---	--	--

	<p>didik cukup tenang dan suasana berjalan kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung, terlihat hampir seluruh peserta didik tampak sungguh-sungguh dalam upaya mencoba menghafal ayat, meskipun tetap terdapat beberapa anak terlihat kurang tertib, namun saat itu ketika ada peserta didik yang kurang tenang</p>		
--	---	--	--

	<p>dalam mengikuti pembelajaran pendidikan akan langsung menegur ya atau meminta anak tersebut untuk melafalkan ayat yang sedang dihafal, dengan begitu anak tersebut kemudian akan terfokus kembali ke pembelajaran dan berusaha bersikap tenang.</p> <ul style="list-style-type: none">• Semua peserta didik akan diminta secara bergiliran melafalkan potongan		
--	---	--	--

	<p>ayat yang sedang dihafal, setelah semua peserta didik berhasil melafalkan potongan ayat, maka pendidik melanjutkan potongan ayat sampai menjadi ayat yang sempurna, diulang hingga beberapa kali, diikuti oleh peserta didik, kemudian peserta didik diminta untuk melafalkan satu per satu secara bergiliran, begitu</p>		
--	--	--	--

	<p>terus hingga targetan ayat yang hendak dihafal pada hari itu tercapai. Ketika selesai menghafalkan satu atau beberapa ayat tambahan di hari tersebut, maka pendidik meminta peserta didik secara bersama-sama untuk membaca surah yang dibaca hingga sampai pada ayat yang baru saja dihafal, dan meminta peserta</p>		
--	--	--	--

	<p>didik secara bergiliran melafalkan surah yang sedang dihafal, apabila terdapat peserta didik yang terlihat kesulitan atau lupa pada suatu ayat, pendidik akan membantunya.</p> <p>Observasi pembelajaran <i>tahfidz</i> kedua peneliti lakukan di kelas tinggi, untuk langkah pembelajarannya terlihat sama seperti kelas sebelumnya, dilakukan secara</p>		
--	---	--	--

	<p>klasikal membantu k suatu lingkaran, mengulan g beberapa ayat yang sebelumn ya telah dihafal, menghafal kan potongan ayat demi ayat hingga menjadi ayat yang sempurna, peserta didik mengikuti apa yang dilafalkan pendidik, melafalka n secara bersama- sama, hingga peserta didik diminta satu per satu melafalka n ayat dan surah yang dihafalkan</p>		
--	---	--	--

	<p>pada hari itu. Suasana dan keadaan peserta didik di kelas tinggi pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran <i>tahfidz</i> terlihat lebih tenang dan kondusif dari kelas sebelumnya, dan setelah waktu habis pembelajaran <i>tahfidz</i> selesai pendidikan mengatakan pada peserta didik untuk menghafal ayat atau surah yang pada hari itu dihafal</p>		
--	---	--	--

	untuk mengulangnya lagi di rumah masing-masing, dan mengingatkan untuk pembelajaran <i>tahfidz</i> keesokan harinya.		
--	--	--	--

Catatan Lapangan Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran *Tataqu* di SD Alam Lampung



Observasi 5

Hari/tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Objek : Pengambilan Nilai *Tahsin* (Ujian *Tahsin*)

Waktu : 07.45 - 08.30

Tempat : Ruangn Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
Kegiatan Pengambilan Nilai <i>Tahsin</i> (Ujian <i>Tahsin</i>)	<ul style="list-style-type: none"> Observasi lanjutan peneliti lakukan untuk mengetahui serangkaian kegiatan yang termasuk ke dalam tahapan evaluasi pembelajaran <i>tataqu</i>. Tepat pada hari senin, tanggal 22 Mei 2023 SD Alam Lampung secara serentak melaksan 	Berdasarkan rangkaian peristiwa atau kegiatan pengambilan nilai <i>tahsin</i> tersebut dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa kegiatan ujian <i>tahsin</i> tersebut dilaksanakan dalam rangka menjalankan sebagian proses evaluasi dalam pembelajaran <i>tataqu</i> . Pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam	<div style="text-align: center;">  <p>(D.11/22-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok <i>tahsin</i> level anak 1 melaksanakan pengambilan nilai ujian <i>tahsin</i> berhadapan dengan mentor/pendidik.</p> </div> <div style="text-align: center;">  <p>(D.12/22-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik yang termasuk</p> </div>

	<p>akan ujian <i>tahsin</i> bagi para peserta didik untuk mengetahui kemampuan dari hasil pembelajaran <i>tahsin</i> selama satu semester. Peneliti memasuki beberapa kelas yang sedang melaksakan akan ujian <i>tahsin</i>. Pendidik yang menguji peserta didik adalah para mentor di kelompoknya masing-masing,</p>	<p>Lampung betul-betul dijalankan dengan baik hingga pada tahap mengevaluasi . Terlihat saat ujian <i>tahsin</i> berlangsung, para mentor menjalankan serangkaian proses pengambilan nilainya dengan cara yang sama, terdapat kendala dari beberapa keadaan yang kurang kondusif atau peserta didik yang kurang rapi saat menunggu giliran untuk maju, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar bagi para mentor untuk tetap</p>	<p>ke dalam kelompok <i>tahsin</i> level anak 2 melaksanakan pengambilan nilai ujian <i>tahsin</i> berhadapan dengan mentor/pendidik.</p>  <p>(D.13/22-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok <i>tahsin</i> level anak 3 melaksanakan pengambilan nilai ujian <i>tahsin</i> berhadapan dengan mentor/pendidik.</p>
--	---	--	--

	<p>terlihat langkah-langkahnya yaitu sebelum pengambilan nilai dimulai, pendidik akan menjelaskan terlebih dahulu ketentuan dan standar ketercapaian yang harus dimiliki oleh peserta didik, setelah itu peserta didik baris menghadap ke mentor atau pendik nya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terlihat pada beberapa kelompok, peserta didik 	<p>melakukan kegiatan pengambilan nilai <i>tahsin</i>.</p>	
--	--	--	--

	<p>mau berbaris menunggu giliran untuk dites oleh mentor, namun terlihat juga kelompok lain yang tidak membuat barisan rapi, namun meskipun terdapat kendala dari beberapa keadaan yang kurang kondusif atau peserta didik yang kurang rapi saat menunggu giliran untuk maju, mereka tetap berada di lingkungan</p>		
--	---	--	--

	<p>an sekitar kelompok menunggu giliran dan semua peserta didik akan maju untuk pengambilan nilai dan membaca satu lembar yang berisi potongan - potongan ayat sesuai dengan level dan materi yang telah dipelajari selama satu semester. Pendidik telah memegang lembaran kertas sebagai</p>		
--	---	--	--

	<p>alat untuk mencatat nilai peserta didik, di lembar tersebut tertera ketentuan - ketentuan standar pencapaian yang perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa, peserta didik akan dipersilakan untuk maju satu per satu menghadap mentor dan membaca potongan - potongan ayat yang tersedia, kemudian pendidik akan</p>		
--	---	--	--

	menyimak bacaan peserta didik sambil menilainya.		
--	--	--	--

Observasi 6

Hari/tanggal : Selasa s/d Kamis / 23 s/d 25 Mei 2023


Objek : Pengambilan Nilai *Tahfidz (Tasmi Qur'an)*

Waktu : 08.00 - 10.00

Tempat : Ruangn Kelas

Data	Deskriptif	Reflektif	Dokumentasi
<p>Kegiatan Pengambilan Nilai <i>Tahfidz</i> (Ujian <i>Tasmi Qur'an</i>)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Peneliti melakukan observasi lanjutan pada tanggal 23 sampai 25 mei 2023 untuk mengetahui serangkaian kegiatan pengambilan nilai <i>tahfidz</i>. SD Alam Lampung mengadakan kegiatan yang disebut dengan <i>tasmi Qur'an</i>, kegiatan tersebut bertujuan untuk mengetes para peserta didik dalam pengetahuan dan kemampuan menghafal <i>Al-Qur'an</i>. Informasi 	<p>Berdasarkan rangkaian kegiatan atau peristiwa pengambilan nilai <i>tahfidz</i>, dapat dianalisis dan disimpulkan bahwa kegiatan <i>tasmi</i> tersebut dilaksanakan dalam rangka menjalankan sebagian proses evaluasi dalam pembelajaran <i>tataqu</i>. Pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung betul-betul dijalankan dengan baik hingga pada tahap mengevaluasi. Terlihat saat ujian <i>tahfidz</i> (<i>tasmi</i>) berlangsung, para</p>	<div data-bbox="822 494 1051 697" data-label="Image"> </div> <p>(D.14/23-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik kelas I dan II melakukan sesi foto bersama sebelum pengambilan nilai ujian <i>tahfidz</i> (<i>tasmi</i>) dilaksanakan.</p> <div data-bbox="839 1204 1051 1477" data-label="Image"> </div> <p>(D.15/24-05-2023)</p>

	<p>yang sebelumnya peneliti dapatkan dari pihak sekolah bahwa pada tanggal 23 Mei diperuntukkan untuk kelas I dan II, tanggal 24 Mei diperuntukkan untuk kelas III dan IV, terakhir tanggal 25 Mei untuk kelas V dan VI. Peneliti mengamati kegiatan sejak tanggal 23 Mei 2023, saat awal sebelum kegiatan tasmi dimulai, para peserta didik terlihat baris di halaman lapangan sekolah bersama para ustadz dan para wali kelas. Salah satu pendidik sekaligus</p>	<p>ustadz/ustadzah/pendidik menjalankan serangkaian proses pengambilan nilainya dengan cara yang sama, baik pada jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi. Ustadz memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik dan membagi kelompok, penguji/pendidik, dan ruangan. Terdapat kendala dari beberapa keadaan yang kurang kondusif atau peserta didik yang kurang rapi saat menunggu giliran untuk maju, tetapi hal tersebut tidak menjadi masalah yang besar bagi para pendidik untuk tetap melakukan kegiatan tasmi.</p>	<p>Kegiatan saat peserta didik kelas III melakukan sesi foto bersama sebelum pengambilan nilai ujian <i>tahfidz (tasmi)</i> dilaksanakan.</p>  <p>(D.16/24-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik kelas IV melakukan sesi foto bersama sebelum pengambilan nilai ujian <i>tahfidz (tasmi)</i> dilaksanakan.</p>  <p>(D.17/25-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat</p>
--	--	---	---

	<p>ustadz yang ada di sekolah memberikan serangkaian arahan kepada para peserta didik dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok terlihat bervariasi jumlah peserta didiknya, kemudian pada saat itu pembagian ruangan kelas beserta ustadz/ustadz ah/penguji yang mengetes.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Observasi peneliti lakukan juga saat mereka masuk ke dalam ruangan kelas, pendidik mempersilakan para 	<p>Beberapa peserta didik yang kurang mampu mengingat hafalannya akan dibantu oleh pendidik.</p>	<p>peserta didik kelas V melakukan sesi foto bersama sebelum pengambilan nilai ujian <i>tahfidz (tasmi)</i> dilaksanakan.</p>  <p>(D.18/25-05-2023)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik melaksanakan ujian <i>tahfidz (tasmi Qur'an)</i> bersama Ustadz/Ustadzah.</p>
--	---	--	---


	<p>peserta didik untuk berdoa terlebih dahulu, setelah itu menjelaskan sistematika kegiatan yang akan mereka jalani. Pendidik menjelaskan kriteria penilaian kepada peserta didik, dan mengarahkan agar peserta didik baris dengan rapi menghadap ke pendidik. Peserta didik maju satu per satu untuk melafalkan surah-surah yang sudah dipelajari dan dihafalkan selama satu semester, pendidik akan menyimak dan mendengarkan lantunan ayat yang</p>		
--	--	--	--

	<p>dilafalkan oleh peserta didik, kemudian mencatat ke dalam lembar penilaiannya, terlihat beberapa anak masih perlu dibantu diingatkan dalam mengingat ayat. Pada jenjang kelas rendah juga, peneliti melihat bahwa ada sebagian anak yang mengatakan lupa, sehingga hanya mampu melafalkan beberapa surah pendek saja. Terlihat beberapa kelas baik di kelas rendah maupun tinggi para peserta didik dapat mengikuti arahan dengan baik,</p>		
--	--	--	--

	<p>namun beberapa kelas terlihat para peserta didiknya kurang mengikuti arahan untuk berbaris rapi, ada sebagian anak yang sambil berjalan-jalan, hal itu peneliti lihat pada saat tasmu berlangsung di kelas rendah, untuk di kelas tinggi meskipun terdapat juga yang tidak membentuk barisan rapi, namun mereka memegang <i>Al-Qur'an</i> mempelajari hafalannya ketika menunggu giliran. Peserta didik yang telah selesai ujian tasmu dipersilakan</p>		
--	--	--	--

	oleh pendidik untuk meninggalkan ruangan, dan diperbolehkan untuk menuju ke kelas masing-masing.		
--	--	--	--

Lampiran 6 Display dan Verifikasi Hasil Penelitian

No	Aspek yang Diteliti	Display Data			Verifikasi
		Observasi	Wawancara	Dokumentasi	
1	Tahap Perencanaan (Penentuan Tujuan Pembelajaran <i>Tataqu</i>)	Terlihat dalam implementasi pembelajaran <i>tataqu</i> di SD Alam Lampung, pihak pimpinan, pendidik, dan ustadz yang ada saling berkontribusi dalam mencapai tujuan implementasi tersebut. Hal tersebut menandakan saat merancang perencanaan kegiatan pastinya ada kesepakatan Bersama dan tentunya	<ul style="list-style-type: none"> Tujuan dari <i>tataqu</i> itu kan kalau <i>tataqu</i> berarti <i>tahsin</i> dan <i>tahfidz Qur'an</i> yang merupakan kegiatan islamiah ya, ngaji dan menghafal begitu kan, yang jelas disini itu kan masuk ke dalam visi dan misi sekolah alam lampung juga, yaitu ada menciptakan anak yang berakhlakul karimah, jadi kita itu kan ada 	 <p>(D.1/P.SA L) Pilar Akhlakul karimah yang tercantum dalam visi misi Sekolah Alam Lampung.</p>	Pembelajaran <i>tataqu</i> (<i>tahsin tahfidz Qur'an</i>) memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang berakhlakul karimah dalam rangka mencapai pilar akhlakul karimah, yang tercantum dalam visi misi sekolah alam, yang direalisasikan ke dalam bentuk pembelajaran membaca <i>Al-Qur'an</i> dengan baik


		<p>memiliki tujuan dalam mencapai keberhasilan implementasi pembelajaran <i>tataqu</i>.</p>	<p>beberapa pilar yang perlu dicapai, salah satunya ialah pilar akhlakul karimah yang salah satunya dibuat kegiatan pembelajaran mengaji dan menghafal <i>Al-Qur'an</i>. Penetapannya itu dari para pendirinya, karena memang ada beberapa pilar itu tadi di semua sekolah alam, tapi mungkin penyebutannya saja yang berbeda, kalau <i>tataqu</i> itu penyebutannya khas dari sekolah</p>		<p>dan benar, serta mengasah kemampuan peserta didik dalam menghafal <i>Al-Qur'an</i>. Upaya yang dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut, pihak sekolah membentuk sebuah tim khusus atau ustadz, dan akan mengadakan rapat terlebih dahulu setiap akan mengadakan implementasi terkait pembelajaran <i>tataqu</i>.</p>
--	--	---	--	--	--

			<p>alam lampung yaitu <i>tahsin tahfidz Qur'an.</i> (W/KS /SDAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none">• Di sini ini memang ada tim khususnya, kalau Saya ini kan termasuk mentor saja, nah jadi kalau di sekolah itu apa-apa masalah yang dihadapi oleh mentor itu disampaikan ke kepala sekolah, jadi nanti dari kepala sekolah yang rapat dengan tim khusus tersebut, kemudian dicari solusinya, dan nanti disampaikan		
--	--	--	---	--	--

			<p>an lagi ke mentor yang bersangkutan.</p> <p>(W/MTA1.2/SDAL/15-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau sama mereka, iya. Ketika biasanya itu saat evaluasi pembahasannya tentang <i>progress</i> mereka. <p>(W/UMTA3/SDAL/15-05-23)</p> 		
2	<p>Tahap Perencanaan (Penentuan Metode dan Prosedur Pembelajaran <i>Tataqu</i>)</p>	<p>Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, terlihat adanya prosedur dan metode yang digunakan. Metode dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> berdasarkan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk perencanaan dalam strategi maupun metodenya itu kita berevolusi yaa, ada perubahan ada perbaikan, untuk yg awal si sebenarnya masih sama ya tidak 		<ul style="list-style-type: none"> • Metode yang diterapkan kepada peserta didik SD Alam Lampung dalam pembelajaran <i>tahsin</i> yaitu metode <i>Al Haqq</i>, dengan prosedur

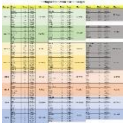
		<p>hasil observasi terlihat lebih kompleks</p>	<p>terlalu jauh berbeda, hanya mungkin di penerapannya saja, kalau dulu <i>tahfidz</i> dan <i>tahsin</i> itu digabungkan dalam satu aktivitas awal itu jadi klasikal bersama guru kelas dengan anak-anak membentuk suatu <i>circle</i> begitu untuk <i>tahfidznya</i>, dan untuk <i>tahsinnya</i> ya bergiliran. Mulai di semester genap ini tahun ini, untuk <i>tahsinnya</i> sekarang sistemnya <i>Al Haqq</i>, jadi berdasarka</p>		<p>pengelompokan peserta didik sesuai dengan kemampuan membaca <i>Al-Qur'an</i>, yang terdiri dari level anak 1, level anak 2, dan level anak 3, setiap kelompok terdiri dari 6-8 peserta didik, dan dibimbing oleh satu mentor, dilaksanakan dengan cara pendidik menyontohkan terlebih dahulu ayat yang ada pada buku</p>
--	--	--	---	--	---

			<p>n pengelompokan, anak-anak dikelompokkan dalam tingkatan level. Level anak 1 itu seperti <i>iqro</i> 1-3, anak 2 selanjutnya <i>iqro</i> 3-5, kalo udah level anak 3 itu udah mulai <i>Al- Qur'an</i>, <i>iqro</i> 6. Satu kelompok terdiri dari 6-8 anak. Kalau <i>tahfidz</i> bersama guru kelas di kelas masing- masing. (W/KS/SD AL/17.01. 23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk saat ini di SD menggunakan sistem <i>Al Haqq</i>, jadi 		<p>panduan, kemudian diikuti oleh peserta didik, selanjutnya akan dijelaskan ayat yang baru dibaca secara pengertian hukum bacaannya, menggunakan buku panduan yang berisi potongan ayat <i>Al- Qur'an</i> dan Bahasa Arab yang beraturan, serta terdapat teori ilmu tajwid dan bacaan yang berada di dalam buku</p>
--	--	--	---	--	--

			<p>nantinya anak-anak itu dikelompokkan menjadi beberapa kelompok berdasarkan level. Ada yang namanya level anak 1, anak 2, anak 3. Itu sesuai dengan kemampuan anak-anaknya. (W/MTA1.2/SDAL/15-05-23)</p>		<p>panduan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> yaitu metode klasikal dengan prosedur pembelajaran membuat lingkaran di dalam ruangan kelas bersama pendidik wali kelas, metode tambahan juga diterapkan yaitu metode <i>muroja'ah</i>, <i>talaqqi</i>, dan <i>takrir</i>.
3	Tahap Perencanaan (Target Pencapaian dan Materi	Terdapat perbedaan target pencapaian dan materi yang diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau untuk target sendiri memang kita mentargetk 	 <p>(D.2/Program</p>	Terdapat penentuan target pencapaian terlebih dahulu sebagai



<p>Pembelajaran (<i>tataqu</i>)</p>	<p>pada setiap level dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan tingkatan kelas dalam pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>	<p>an supaya si anak itu dalam membaca <i>Qur'an</i> atau <i>Iqro'</i> sesuai dengan hukum tajwid dan hukum yang berlaku, jadi bacaannya tepat dan pas sesuai dengan hukumnya. Anak 1 itu baru pengenalan huruf sama <i>harokatnya</i>, kalau anak 2 sudah masuk hukum tajwidnya panjang pendeknya, <i>ghunnah</i>, <i>idgham</i>, anak 3 hukum tajwid yang</p>	<p>Kelas) Contoh lembar program kelas yang terdapat target hafalan <i>Qur'an</i> untuk pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>	<p>acuan untuk bisa mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Pihak sekolah mengupayakan para peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam membaca <i>Al-Qur'an</i> yang baik dan benar, dan memiliki kemampuan hafalan minimal juz 30. Berkaitan dengan target perencanaan yang ingin dicapai, tentunya tidak</p>
-------------------------------------	--	---	--	--

			<p>lainnya. Kalau untuk <i>tahfidznya</i> untuk SD dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 itu saling bersinergi, jadi harapannya begitu anak lulus SD dari sini sudah di juz 30, untuk targetan SD juz 30. (W/MTA2/SDAL/16-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Target untuk <i>tahsin</i> itu yaa anak-anak mampu membaca ayat dengan tartil ya, jadi disinikan ada level atau 		<p>terlepas dari adanya penentuan materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang diajarkan pada masing-masing kelompok level <i>tahsin</i> berbeda satu sama lain antara kelompok <i>tahsin</i> level anak 1, <i>tahsin</i> level anak 2, maupun level anak 3, begitupun juga dengan materi surah atau ayat hafalan yang diajarkan</p>
--	--	--	--	--	---

			tingkatan ya, kalau level 1 itu targetnya sampai ke <i>harokat</i> , level 2 itu sudah masuk ke hukum-hukum tajwid yaa. Kalau target <i>tahfidz</i> itu beda-beda per kelas, jadi nanti kalau sudah kelas 6 yaa targetnya sampai An-Naba. (W/KS/SD AL/22-05-2023)		antara kelas I akan berbeda dengan kelas II, kelas II berbeda juga dengan kelas III, dan seterusnya.
4	Tahap Perencanaan (Penentuan dan Persiapan Tenaga Pendidik)	Setiap level dan kelompok <i>tahsin</i> akan dibimbing oleh satu mentor/pendidik yang berbeda, sedangkan	Para guru, staff administrasi, dan para pimpinan akan dilihat kemampuannya oleh ustadz berdasarkan tes hingga akhirnya dapat	 <p>(D.3/Data Pembagian Kelompok Tahsin) Tabel</p>	Mentor-mentor atau pendidik yang bertanggung jawab dalam membimbing anak-anak pada pembelajaran

		<p>dalam pembelajaran <i>tahfidz</i> dibimbing oleh wali kelas masing-masing setiap kelas</p>	<p>ditentukan ke dalam kelompok yang tepat bagi pihak terkait untuk mulai membimbing <i>tahsin</i> kepada para peserta didik. Kesepakatannya, apabila pihak terkait berdasarkan tes tersebut berada pada level membimbing tingkatan 1, maka ia belum diperbolehkan untuk membimbing peserta didik yang berada pada level 2 dan seterusnya. (W/KS/SDAL/22-05-23)</p>	<p>yang berisi pembagian kelompok <i>tahsin</i> level anak 1, level anak 2, dan level anak 3 beserta mentor/pendidik dan ruangannya.</p>	<p>n <i>tahsin</i> ditentukan dengan cara melihat hasil <i>placement test</i> oleh Lembaga <i>Al Haqq</i>. Pengajar atau pendidik pembelajaran <i>tahfidz</i> hanya berdasarkan dengan tingkatan kelas, jadi siapapun pendidik yang menjadi wali kelas tertentu tersebut, maka pendidik tersebut yang akan mengajar <i>tahfidz</i> di kelas.</p>
5	Tahap Perencanaan (Sarana	Terlihat dalam pembelajaran <i>tahsin</i> dan	Prasarana itu pakai kelas sebagaimana KBM, kalau		Pihak sekolah memanfaatkan ruangan

	<p>dan Prasarana)</p>	<p><i>tahfidz Qur'an</i> pihak sekolah memanfaatkan ruangan kelas sebagai prasarana, buku panduan <i>tahsin</i> dan <i>Al-Qur'an</i> sebagai sarana.</p>	<p>sarananya kita ada buku belajar untuk <i>tahsin</i>, kalau <i>tahfidz</i> sama ya prasarananya, sarananya yaa <i>Al-Qur'an</i>. (W/KS/SDAL/22-05-23)</p>	 <p>(D.4/Buku Tahsin Anak 1) Buku panduan <i>tahsin</i> untuk peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok anak 1.</p>  <p>(D.4/Buku Tahsin Anak 2) Buku panduan <i>tahsin</i> untuk peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok anak 2.</p>	<p>kelas sebagai prasarana untuk pembelajaran sebagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran lainnya, serta sarana berupa media-media yang digunakan dalam pembelajaran <i>tataqu</i>, yaitu untuk pembelajaran <i>tahsin</i> berupa buku belajar atau buku panduan <i>tahsin</i> yang berbeda antara kelompok <i>tahsin</i> level anak 1, level anak 2, maupun level anak 3,</p>
--	------------------------	--	---	---	---


				 <p>(D.3/Buku Tahsin Anak 3) Buku panduan <i>tahsin</i> untuk peserta didik yang termasuk ke dalam kelompok anak 3.</p>	sedangkan untuk pembelajaran <i>tahfidz</i> tentunya menggunakan media atau sarana kitab <i>Al-Qur'an</i> untuk menghafalkan <i>Al-Qur'an</i> .
6	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahsin</i>	Masing-masing peserta didik akan mengikuti arahan dari mentor/pendidik di kelompoknya. Saat awal pembelajaran, para peserta didik membuat lingkaran bersama mentornya. Mentor membawa buku panduan <i>tahsin</i>	Kalau <i>tahsin</i> itu awalnya klasikal dulu, guru melafalkan huruf hijaiyahnya, lalu diikuti oleh anak-anak. Kalau sudah nanti mereka baris, maju satu persatu. (W/MTA1.2/S DAL/15-05-23)	 <p>(D.4/Kegiatan Tahsin) Kegiatan saat peserta didik melaksanakan pembelajaran <i>tahsin</i>.</p>	Pembelajaran <i>tahsin</i> dilaksanakan pada pukul 07.45 - 08.30, menggunakan metode <i>Al Haqq</i> , dengan rangkaian prosedur pelaksanaan dengan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan

		sendiri, kemudian membagikan buku-buku panduan <i>tahsin</i> kepada anak-anak kelompoknya.			mengaji, yaitu tingkatan level anak 1, level anak 2, dan level anak 3.
7	Pelaksanaan Pembelajaran <i>Tahfidz</i>	Pembelajaran tahfidz dilaksanakan pada pukul 11.30 - 12.00 dan beberapa kelas melaksanakannya pada pukul 13.00 - 13.45. Pembelajaran tahfidz dilaksanakan menggunakan metode klasikal dengan prosedur pelaksanaan pembelajaran atau hafalan surahnya	Untuk kegiatan <i>tahfidz</i> dilaksanakan secara klasikal di kelas masing-masing bersama dengan guru kelasnya, biasanya itu sebelum zuhur, dimulai dengan meminta anak-anak duduk membentuk lingkaran (<i>circle</i>), lalu kita murojaah secara bersamaan. Selanjutnya ada penambahan ayat, caranya guru melafalkan ayat yang harus dihafal terlebih dahulu, kemudian	 <p>(D.4/Kegiatan Tahfidz) Kegiatan saat peserta didik melaksanakan pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>	Hasil analisis mendalam yang peneliti lakukan, memperoleh temuan penelitian terkait dengan metode pembelajaran yang diterapkan, disesuaikan dengan teori-teori yang ada, dan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa metode yang diterapkan

		disesuaikan pada jenjang kelas masing-masing bersama para pendidik wali kelas.	anak-anak diminta untuk mengikuti dan mencobanya satu persatu, dan diulang-ulang hingga beberapa kali. (W/MTA1.2/S DAL/15-05-23)		tersebut tidak semata-mata hanya metode klasikal, melainkan metode gabungan atau beberapa metode yaitu metode klasikal, <i>muroja'ah</i> , <i>talaqqi</i> , <i>takrir</i> .
8	Tahap Pelaksanaan (Faktor Pendukung & Penghambat)	Terlihat fasilitator di SD Alam Lampung mamu menjadi pengajar yang cukup baik dalam pembelajaran <i>tataqu</i> . Para peserta didik juga terlihat cukup mampu dalam beradaptasi dan mau	<ul style="list-style-type: none"> • Kalau faktor pendukungnya itu peran dari sekolah ya, jadi mentor-mentornya itu kita belajar terlebih dahulu, lalu yang kedua itu ada bukunya yang memang mempermudah anak-anak. (W/MTA1. 		Dalam pembelajaran <i>tataqu</i> , pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, serta lingkungan menjadi faktor pendukung yang memperlancar dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran

		<p>mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup baik. Adanya sarana dan prasarana dapat menunjang pembelajaran <i>tataqu</i>. Lingkungan sekolah dan orang tua dapat saling bekerjasama. Kendala yang terlihat yaitu kurang efektifnya waktu pembelajaran serta buku panduan <i>tahsin</i> yang belum bisa dibawa pulang oleh peserta didik.</p>	<p>1/SDAL/22-05-23</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kalau kendalanya itu masalah waktu, ini jadi kita hanya punya waktu 45 menit yang tidak bisa kita mengambil di jam pelajaran lain kan, jadi ada juga mentor yang bahkan belum sampai pada targetan pembelajarannya karena keterbatasan waktunya itu. <p>(W/KS/SDAL/22-05-23)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kendalanya itu ini bukunya 		<p>n dapat berjalan dengan baik. Tidak hanya faktor pendukung yang ada, terdapat juga kendala, seperti keterbatasan penggunaan buku panduan <i>tahsin</i> serta waktu belajar yang menjadi faktor penghambat dalam mencapai pembelajaran <i>tataqu</i> yang lebih maksimal.</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>masih ada di sekolah begitu, jadi menghambat yang seharusnya anak-anak bisa diulang lagi di rumah jadi terhambat karena belum bisa dibawa pulang bukunya.</p> <p>(W/MTA1.1/SDAL/22-05-23)</p>		
9	<p>Evaluasi Pembelajaran</p> <p><i>Tataqu</i></p>	<p>Saat ujian <i>tahsin</i> berlangsung, para mentor menjalankan serangkaian proses pengambilan nilainya dengan cara yang sama, dengan kriteria penilaian yang berbeda antara level</p>	<p>Setiap level itu punya target minimal atau standar minimal, untuk di akhir semester itu kita kasih mereka sama seperti sebelum mereka masuk itu ada <i>placement test</i>, nah ini di akhir juga ada ujian, jadi ada yang harus dibaca, ada potongan-potongan ayat yang harus</p>	 <p>(D.5/Kegiatan Ujian Tahsin)</p> <p>Kegiatan saat peserta didik melaksanakan kegiatan ujian <i>tahsin</i>.</p>	<p>Dalam evaluasi pembelajaran <i>tataqu</i>, kriteria penilaian ditentukan berdasarkan target pembelajaran atau standar minimal sesuai dengan tingkatan level pada</p>

		<p>1, 2, dan 3. Saat ujian <i>tahfidz</i> (tasmi) berlangsung, para ustadz/ustadzah/pendidik menjalankan serangkaian proses pengambilan nilainya dengan cara yang sama, baik pada jenjang kelas rendah maupun kelas tinggi. Ustadz memberikan arahan terlebih dahulu kepada peserta didik dan membagi kelompok, penguji/pendidik, dan ruangan. Peserta didik akan maju untuk</p>	<p>dibaca, kalau mereka misalkan membacanya sesuai dengan tajwid ya mereka lulus. Jadi kan memang ada standarnya tadi, kaya misalkan di anak 2 ya, anak 2 inikan panjang pendeknya harus pas, sudah kenal huruf, terus ya paling tidak <i>ghunnahnya</i> harus sudah masuk. Kalau misalkan lulus standar itu berarti mereka naik ke anak 3, kalau misalkan belum lulus berarti mereka tetap di anak 2. Ada catatan tertulis, nilainya bisa berupa poin bisa berupa keterangan, biasanya kita angka dulu nanti dikonversi di keterangan.</p>	 <p>(D.6/Kegiatan Ujian Tahfidz) Kegiatan saat peserta didik melaksanakan kegiatan ujian <i>tahfidz</i> (tasmi).</p>	<p>pembelajaran <i>tahsin</i> dan sesuai dengan target hafalan pada pembelajaran <i>tahfidz</i>.</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>pengambilan nilai dan membaca satu lembar yang berisi potongan-potongan ayat sesuai dengan level dan materi yang telah dipelajari selama satu semester. Pendidik telah memegang lembaran kertas sebagai alat untuk mencatat nilai peserta didik, di lembar tersebut tertera ketentuan-ketentuan standar pencapaian yang perlu disesuaikan dengan kemampuan siswa,</p>	<p>(W/MTA2/SD AL/16-05-23)</p>		
--	--	--	---	--	--

		peserta didik akan dipersilakan untuk maju satu per satu menghadap mentor dan membaca potongan-potongan ayat yang tersedia, kemudian pendidik akan menyimak bacaan peserta didik sambil menilainya.			
--	--	---	--	--	--

Lampiran 7 Dokumentasi bersama Kepala Sekolah



Peneliti Melakukan Izin Penelitian dengan Bapak Feldi Bakti, S.IP. Selaku Kepala Sekolah SD Alam Lampung.

Lampiran 8 Dokumentasi Pra-Penelitian



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Bapak Feldi Bakti, S.Ip Selaku Kepala Sekolah untuk Memperoleh Data Awal mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ibu Sri Winarni, S.Si Selaku Pendidik *Tahsin Al-Qur'an* untuk Memperoleh Data Awal Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.

Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Bapak Feldi Bakti, S.IP. selaku Kepala Sekolah SD Alam Lampung untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Ibu Sri Winarni, S.I. selaku Mentor/Pendidik *Tahsin* Anak 1 sekaligus

Pendidik Wali Kelas SD Alam Lampung untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Ibu Meri Triana Sari, S.Pd. selaku Mentor/Pendidik *Tahsin* Anak 1 sekaligus Pendidik Wali Kelas SD Alam Lampung untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Ibu Septiana Purwanti, S.P. selaku Mentor/Pendidik *Tahsin* Anak 2 sekaligus Pendidik Wali Kelas SD Alam Lampung untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Ibu Luki Purwandari, S.Pd. selaku Mentor/Pendidik *Tahsin* Anak 3 sekaligus Pendidik Wali Kelas SD Alam Lampung untuk

Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Wawancara Penelitian bersama Ustadz Zainal Abidin, S.Pd. selaku Ustadz sekaligus Mentor/Pendidik *Tahsin* Anak 3 SD Alam Lampung untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Implementasi Pembelajaran *Tataqu*.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahsin* di Ruang Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin Qur'an* Level Anak 1.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahsin* di Ruang Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin Qur'an* Level Anak 2.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahsin* di Ruangan Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahsin Qur'an* Level Anak 3.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahfidz* di Ruangn Kelas 3 untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahfidz* di Ruangn Kelas 6 untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahfidz* di Ruangn Kelas 2 untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*.



Peneliti Melakukan Observasi Pembelajaran *Tahfidz* di Ruangn Kelas 1 untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Pembelajaran *Tahfidz Qur'an*.



Peneliti Melakukan Observasi pada Pelaksanaan Ujian *Tahsin* di Ruangn Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Ujian *Tahsin Qur'an* Level Anak 1.



Peneliti Melakukan Observasi pada Pelaksanaan Ujian *Tahsin* di Ruangn Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Ujian *Tahsin Qur'an* Level Anak 2.



Peneliti Melakukan Observasi pada Pelaksanaan Ujian *Tahsin* di Ruang Kelas untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Ujian *Tahsin Qur'an* Level Anak 3.



Dokumentasi Peserta Didik Kelas I, II, dan III sebelum Memulai Ujian *Tahfidz (Tasmi) Qur'an*.



Dokumentasi Peserta Didik Kelas IV dan V sebelum Memulai Ujian *Tahfidz (Tasmi) Qur'an*.



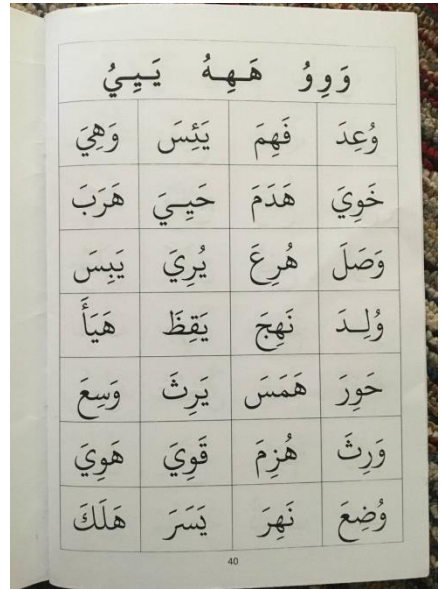
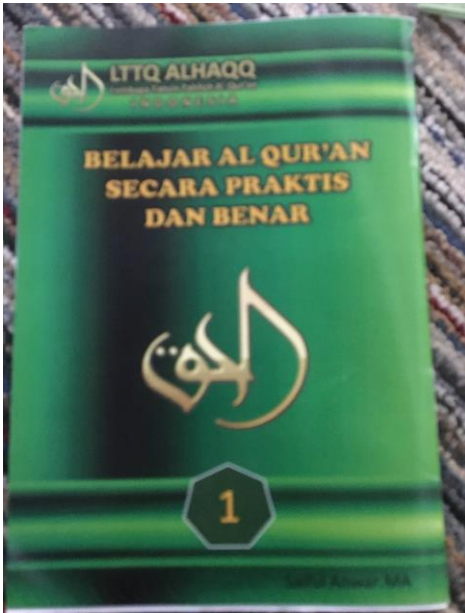
Peneliti Melakukan Observasi pada Pelaksanaan Ujian *Tahfidz* (*Tasmi Qur'an*) untuk Memperoleh Informasi dan Data Penelitian yang Lebih Mendalam Mengenai Proses Pelaksanaan Ujian *Tahfidz* (*Tasmi Qur'an*).

Jadwal Aktivitas KBM SD (Senin - Kamis)			
Waktu	Class Activity		Keterangan
	Kelas 1-2	Kelas 3-6	
07.30-07.45	BBA (membangun akhlak & management kelas)		1 orang guru menyambut siswa, 1-2 orang guru bersama siswa di kelas
07.45-08.30	Tahsin (Al Haqq)		Mentor bersama siswa di ruangan yang disepakati
08.30-08.45	(Breakfast)		Guru bersama siswa di kelas
08.45-09.00	Sholat Dhuha		Guru bersama siswa di kelas
09.00-10.00	Jam Pelajaran I		Guru bersama siswa di kelas
10.00-10.30	Istirahat (snack time)		Guru memantau aktifitas siswa
10.30-11.30	Jam Pelajaran II		Guru bersama siswa di kelas
11.30-12.00	Tahfidz Kelas, Tutup Kelas, & Pulang	Tahfidz Kelas & Persiapan Sholat	Guru bersama siswa di kelas
12.00-13.00	Ishoma		Sholat bersama / masjid & istirahat
13.00-13.45	Jam Pelajaran III (Tataqu/Calistung/Mulok)		Guru bersama siswa di kelas
13.45-14.00	Review & Penutupan Kelas		Guru bersama siswa di kelas
14.30-15.30	Kegiatan Ekstrakurikuler		
Jadwal Aktivitas KBM SD (Jum'at)			
Waktu	Class Activity		Keterangan
	Kelas 1-4	Kelas 5-6	
07.30-07.45	BBA (membangun akhlak & management kelas)		1 orang guru menyambut siswa, 1-2 orang guru bersama siswa di kelas
07.45-08.00	Gotong Royong Jum'at Bersih		Guru bersama siswa di lingkungan kelas/sekolah
08.00-08.15	Istirahat (breakfast)		Guru bersama siswa di kelas
08.15-08.30	Sholat Dhuha		Guru bersama siswa di kelas
08.30-09.15	BBA Lepas		Guru bersama siswa di lingkungan sekolah
09.15-09.30	Istirahat (snack time)		Guru memantau aktifitas siswa
09.30-10.30	Mapel		Guru bersama siswa di kelas
10.30-11.00	Murojaah & tutup kelas	Mentoring & tutup kelas	Guru bersama siswa di kelas

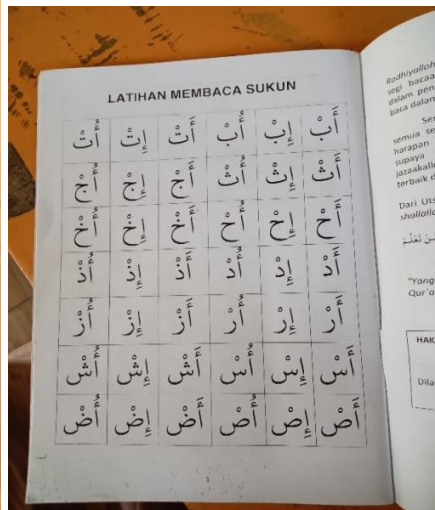
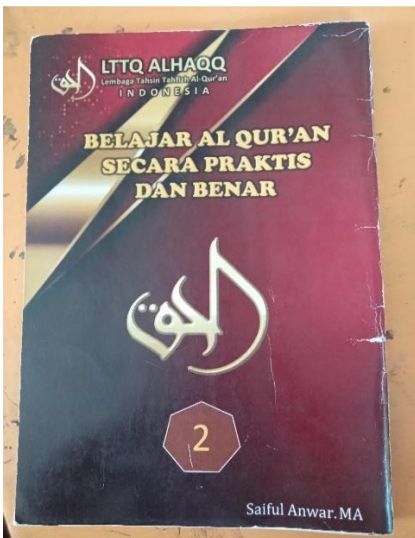
Lembar Jadwal Aktivitas Kegiatan Belajar Mengajar SD Alam Lampung.

Pembagian Tahsin SD Berdasarkan Ruangan												
Ruangan	Siswa	Kelas	Level	Mentor	Siswa	Kelas	Level	Mentor	Siswa	Kelas	Level	Mentor
Kelas 1A	Arya	1. A	Anak 1	Pak Iwan	Omar	1. A	Anak 1	Bu Febry	Nami	1. A	Anak 2	Bu Pupe
	Dzakirra	1. A	Anak 1		Rashdan	1. A	Anak 1		Nasra	1. A	Anak 2	
	Nafeeza	1. A	Anak 1		Adam	1. A	Anak 1		Aulla	1. A	Anak 2	
	Sabiyah	1. A	Anak 1		Adrikan	1. A	Anak 1		Zara	1. A	Anak 2	
	Mirza	1. A	Anak 1		Ahsan	1. A	Anak 1		Giliran	1. A	Anak 2	
	Valen	1. A	Anak 1		Raki	1. A	Anak 1		Caesar	1. B	Anak 2	
	Rafli	1. A	Anak 1		Barra	1. A	Anak 1					
Amira	1. A	Anak 1	Athala	1. A	Anak 1							
Kelas 1B	Mimi	1. B	Anak 1	Pak Faldi	Mura	1. B	Anak 1	Bu Ingel	Arfan	1. B	Anak 2	Bu Evi
	Cesha	1. B	Anak 1		Kemas	1. B	Anak 1		Ali	1. B	Anak 2	
	Khoira	1. B	Anak 1		Adnan	1. B	Anak 1		Fero	1. B	Anak 2	
	Fatimah	1. B	Anak 1		Adnan	1. B	Anak 1		Akram	1. B	Anak 2	
	Nada	1. B	Anak 1		Adesva	1. B	Anak 1		Zaki	1. B	Anak 2	
	Jenan	1. B	Anak 1		Albath	2. A	Anak 1		Ihsanum	1. B	Anak 2	
	Arsyad	1. B	Anak 1		Leica	2. B	Anak 1					
Riki	1. B	Anak 1										
Kelas 2A	Alra	1. A	Anak 2	Bu Suci	Neysa	2. A	Anak 2	Bu Imas	Kian Kimiko	2. B	Anak 2	Pak Sapast
	Fakhira	1. B	Anak 2		Syifa	2. A	Anak 2		Sean Naira	2. B	Anak 2	
	Arga	2. A	Anak 2		Nana	2. A	Anak 2		Nayla	2. B	Anak 2	
	Haqiq	2. A	Anak 2		Tata	2. A	Anak 2		Iqbal	2. A	Anak 2	
	Amar	2. A	Anak 2		Azra	2. A	Anak 2		Asfar	2. A	Anak 2	
Kelas 2B	Raffa	2. A	Anak 2	Bu Mery	Ashila	2. A	Anak 2	Bu Nurhayati	Nisar	2. A	Anak 2	Bu Luki
	Rara	2. B	Anak 1		Atalia	2. B	Anak 1		Alma	3	Anak 3	
	Sean	2. A	Anak 1		Durga	2. B	Anak 1		Jibby	4	Anak 3	
	Kian	2. A	Anak 1		Naufi	2. B	Anak 1		Rifi	4	Anak 3	
	Syamil	2. B	Anak 1		Syusuqi	2. B	Anak 1		Fahri	4	Anak 3	
Nisa	2. B	Anak 1	Bimbim	2. B	Anak 1	Alessya	4	Anak 3				
Kelas 3	Banyu	2. B	Anak 1	Bu Tyas	Tristan	4	Anak 1	Bu Whain	Zafira	4	Anak 3	Bu Linda
	Rafa Al	2. B	Anak 1		Kiana	4	Anak 1		Nurris	5	Anak 3	
	Abdan	2. B	Anak 2		Arakata	3	Anak 2		Mahardika	3	Anak 2	
	Durbise	2. B	Anak 2		Draki	3	Anak 2		Zaky	3	Anak 2	
	Alfafa	3	Anak 2		Azka	3	Anak 2		Rafa	3	Anak 2	
Kelas 4	Billqis	3	Anak 2	Bu Vera	Fazila Hana	3	Anak 2	Bu Vina	Ira	3	Anak 2	Bu Anita
	Akha	3	Anak 2		M. Akbar	3	Anak 2		Raska	3	Anak 2	
	Athaya	3	Anak 2		Yafi	3	Anak 2		Faik	3	Anak 2	
	Lila	3	Anak 2		Sabrina	4	Anak 2		Allya	4	Anak 2	
	Rasyad	3	Anak 2		Riki aswafa	4	Anak 2		Azzam	4	Anak 2	
Kelas 5	Adzka	4	Anak 2	Pak Rosy	Nivo	4	Anak 2	Pak Paliyan	Chalisa	4	Anak 2	Pak Merli
	Fabliyyan	4	Anak 2		Raska	4	Anak 2		Elma	4	Anak 2	
	Alizam	4	Anak 2		Amira	4	Anak 2		Nayla	4	Anak 2	
	Azmi	4	Anak 2		Alea	4	Anak 2		Abdan	4	Anak 2	
	Arta	4	Anak 2		Keandra	5	Anak 2		Reyya	5	Anak 2	
Kelas 6	Anhar	5	Anak 2	Pak Zainal	Fadhil	5	Anak 2	Bu Tia	Ayesha	5	Anak 2	Bu Heni
	Alfa	5	Anak 2		Akmal	5	Anak 2		Kirana	5	Anak 2	
	Alif	5	Anak 2		Kinan	5	Anak 2		Grisel	5	Anak 2	
	Samu	5	Anak 2		Irevar	5	Anak 2		Dinda	5	Anak 2	
	Jihad	5	Anak 2		Thoriq	5	Anak 2		Nahla	5	Anak 2	
Kelas 6	Nizam	5	Anak 3	Pak Zainal	Anella	6	Anak 2	Bu Tia	Alif	6	Anak 2	Bu Heni
	Adlan	5	Anak 3		Farah	6	Anak 2		Arlo	6	Anak 2	
	Daniya	6	Anak 3		Danisha	6	Anak 2		Arkan	6	Anak 2	
	HaTi	6	Anak 3		Mirra	6	Anak 2		Misbah	6	Anak 2	
	Tangis	6	Anak 3		Biotang	6	Anak 2		Keanan	6	Anak 2	
	Rafaal	6	Anak 3		Hafis	6	Anak 2					
Alif	6	Anak 3										
Jimmy	6	Anak 3										

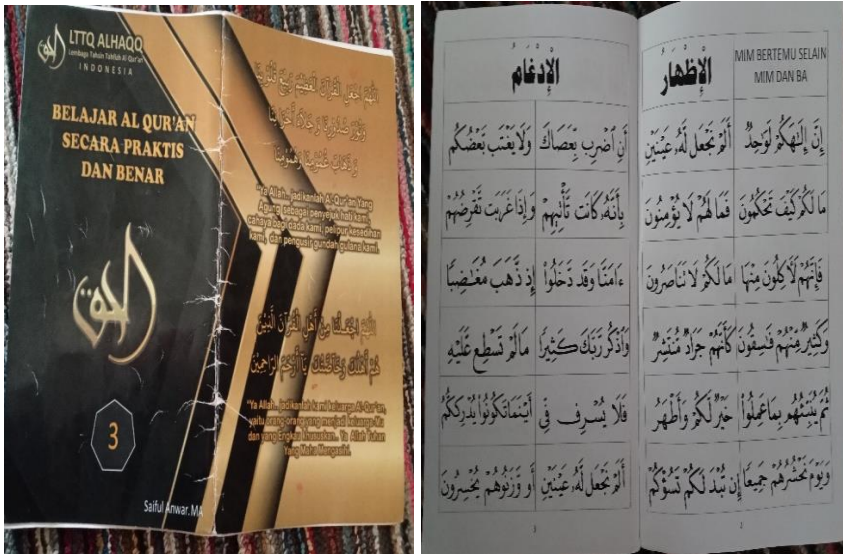
Data Pembagian *Tahsin* berdasarkan Pengajar/Mentor, Ruangan, dan Tingkatan Level.



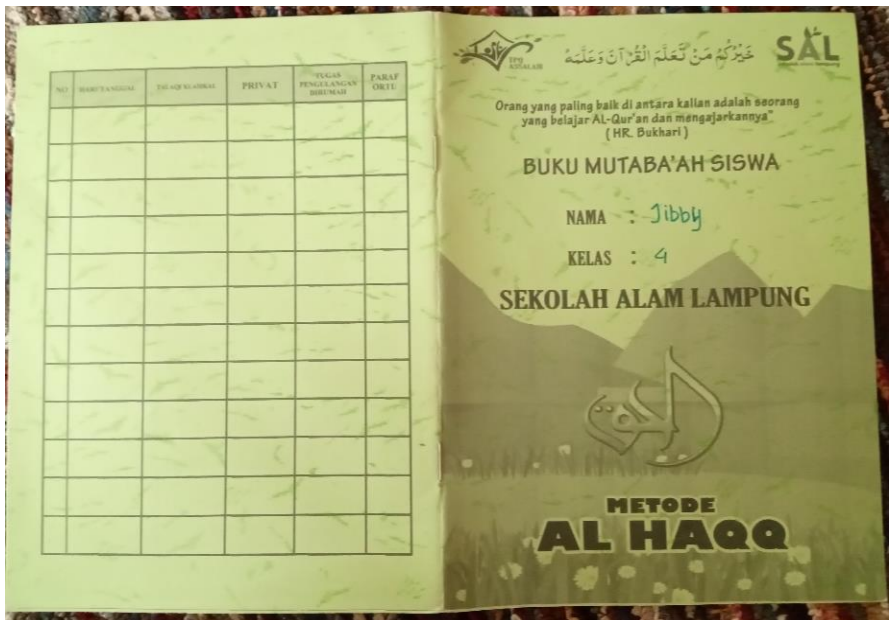
Contoh Buku Panduan *Tahsin* yang Digunakan untuk Peserta Didik Level Anak 1.



Contoh Buku Panduan *Tahsin* yang Digunakan untuk Peserta Didik Level Anak 2.



Contoh Buku Panduan *Tahsin* yang Digunakan untuk Peserta Didik Level Anak 3.



Contoh Buku *Mutaba'ah* (Pencapaian *Tahsin* Harian) untuk Peserta Didik.

Nama Pengajar: Bu Evi
 dan Debetur Takhin: Gaku Anok 2
 Nama Penguji: Bu Tia
 Tanggal & Waktu Ujian: 22 Mei 2013

Catatan: Nilai maksimal: 80

No	Nama	Penilaian					Total Nilai	Kesan Penguji/Pengajar	Hasil Evaluasi
		Pengantar Pendek (10,25,20,10,5)	Kelancaran (10,25,20,10,5)	Taydid ✓ (20,15,10,5)	Waqaf dengan sajak (10,7,5)	AHF Laam ✓ (10,7,5)			
1	M. Kevin Alfero	30	30	15			65	ghurrah kurang lama	
2	M. Saki Mirza Siregar	25	30	15			70	se tanda wasel bikin bingung	dit
3	M. Dhirzal Arson	10	20	20			50	panjang-pendek dan huruf masih keliru	
4	M. Akhram Elfahri	10	20	15			45	panjang-pendek kurang tepat	
5	Aleza Rizki Shanni	20	20	15			55	Shumrah kurang lama	
6	Grayden Anderf M. A	25	25	20			70	kondor wasol wasi masih bingung	
7									
8									
9									
10									
11									
12									
13									
14									
15									

yarda Kelulusan:
 amhdi >= 85
 asah-2 < 85

Kc:
 Salah 0-1 = Nilai Max ke-1, contoh = 30
 Salah 2 = Nilai ke-2, contoh = 25
 Salah 3 = Nilai ke-3, contoh = 20
 Salah 4 = Nilai ke-4, contoh = 15
 Salah 5 = Nilai ke-5, contoh = 5
 kecuali utk kriteria AHF Laam, 1x salah langsung turun ke nilai ke-2, dst.

Mengetahui Penguji/Pengajar,
 Nama:
 *Coret salah satu

Waqaf dengan cara disukunkan
 d kriteria kelancaran perhatikan kelancaran bacaan peser: sgt lancar, lancar, lancar

Contoh Lembar Penilaian Ujian Takhin.

Nama peserta - Ruzqa AL (2 b)

NO.	Surat	Nilai hafalan	Nilai tajwid	Jumlah	KET
1	An-Nas	70	70		✓
	Al-Falaq				dit bantu
	Al-Ikhlash	70	70		✓
	Al-Basmala 1/4 Al-Kafirun				lupa (tidak hafal)
	Al-Kautsar, Al-Ma'raj				dit bantu (lupa)
2	Durga (2 b)				An-Nas 1/4 Al-Tin
	An-Nas, Al-Ikhlash	80	75		✓
	Al-Falaq, An-Nas, Al-Ma'raj				dit bantu
	Al-Lahab, Al-Kafirun	80	75		✓
	Al-Kautsar, Al-Fil	80	75		✓
	Al-Quraisy, Al-Takwir				dit bantu
	Al-Humazah, Al-Ash	80	75		✓
	Al-Qari'ah, Al-Adiyat				dit bantu
	Al-Buruj				lupa (bantuan dit tempati)
	Al-Baqarah				tidak hafal
Al-Qadr, Al-Tin	80	75		✓	
Al-Alaq, Al				dit bantu	
3	Syamsi (2 b)				
	An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Lahab	80	70		✓
	Al-Falaq, Al-Nas, Al-Kautsar				dit bantu
	Al-Kafirun 1/4 Al-Alaq				tidak hafal
Al-Tin	80	70		✓	
4	Al-Baq (2 a)				An-Nas 1/4 Al-Qadr
	An-Nas, Al-Falaq, Al-Ikhlash	90	90		✓
	Al-Lahab 1/4 Al-Fil	90	90		✓
	Al-Humazah, Al-Baqarah				dit bantu
	Al-Qari'ah, Al-Buruj, Al-Kautsar				tidak hafal
	Al-Adiyat				dit bantu
	Al-Buruj				dit bantu
Al-Qadr	85	85		dit bantu	

Contoh Lembar Penilaian Ujian Tahfidz.

Lampiran 10 Surat Izin Pra Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Letkol H Endro Suratmua, Sukarame I Bandar Lampung 25131
 Telp (0721) 780887 . email humas@radenintan.ac.id
 Website: www.radenintan.ac.id

Nomor : B- 14- 987 /Un 16/DT/PP 009 7/11/2022 Bandar Lampung, 17 November 2022
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Melaksanakan Pra Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala SD Alam Lampung
 di-
 Tempat

Assalamu 'alikum Wr. Wb

Dalam rangka memenuhi persyaratan studi pada program strata satu (S1) UIN Raden Intan Lampung, maka mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin kepada mahasiswa/i

Nama	: Arifa Tusolihah
NPM	: 1911100263
Semester	: VII (Tujuh)
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk melaksanakan Pra penelitian di SD Alam Lampung Data hasil Pra Penelitian akan dipergunakan oleh yang bersangkutan untuk penyusunan proposal Skripsi. Atas izin dan kerjasamanya di sampaikan terimakasih

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

An Dekan
 Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Prof. Dr. H. H. Makbuloh, S.Ag, M.Ag
 1001121001

Tembusan

- 1 Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
- 2 Kassubag Akademik
- 3 Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- 4 Mahasiswa/i Yang Bersangkutan

**SEKOLAH DASAR ALAM LAMPUNG**

Jalan. P. Suhairi, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Telp. 0721-561 7000

Website : sekolahalamlampung.sch.idemail : sekolahalamlampung@gmail.com

NPSN : 10810395

SURAT BALASAN

Nomor : 062/D/SAL-SD/II/2023

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Nomor : B-14-987/Un.16/DT/PP.009.7/1 1/2022, perihal : Izin Melaksanakan Prapenelitian pada tanggal 17 November 2022, maka Kepala SD Alam Lampung dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama	: Arifah Tusolihah
NPM	: 1911100263
Semester/T.A	: VII (Tujuh)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Jenjang	: S1

Benar telah mengadakan pra penelitian di SD Alam Lampung sebagai data pada penyusunan proposal skripsi.


Demikian surat balasan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Jati Agung, 6 Februari 2023
Kepala SD Alam Lampung,
Eidi Bakti, S.IP

Lampiran 12 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
 FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURURAN
 Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung ☎ (0721) 703260

Nomor : B-  Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Bandar Lampung, Mei
 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Perihal : **Permohonan Mengadakan Penelitian**

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Alam Lampung Way Huwi Lampung Selatan
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung :

Nama : **Arifa Tusolihah**
 NPM : 1911100263
 Semester/T.A : Delapan (VIII)
 Program Studi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Tataqu Pada Peserta Didik SD Alam Lampung Di Way Huwi Lampung Selatan

Akan mengadakan penelitian di **SD Alam Lampung Way Huwi Lampung Selatan**, Guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai **tanggal 23Mei 2023 sampai dengan selesai**.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd.
 NIP. 19640828 198803 2 002

Tembusan :

1. Wakil Dekan Bidang Akademik;
2. Kajar/Kaprodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
3. Kabag TU FTK;
4. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian



SEKOLAH DASAR ALAM LAMPUNG

Jalan. P. Suhairi, Kec. Jati Agung, Kab. Lampung Selatan. Telp. 0721-561 7000
 Website : sekolahalamlampung.sch.id
 email : sekolahalamlampung@gmail.com

Nomor : 063/D/SAL-SD/VI/2023
 Sifat : Segera
 Lampiran : -
 Hal : Pemberian Izin Penelitian

Jati Agung, 12 Juni 2023

Yth,
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan
 Keguruan UIN Raden Intan Lampung**
 di-
 Bandar Lampung

Assalamua'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan Surat No. B-062 Un.16/DT/PP.009.7/05/2023 Perihal Permohonan Izin
 Melaksanakan Penelitian, pada mahasiswa yang bernama :

No.	Nama Mahasiswa	NPM	SEMESTER	PROGRAM STUDI
1.	Arifa Tusolihah	1911100263	VIII (Delapan)	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan penelitian di SD Alam Lampung.

Demikianlah Surat ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Kepala SD Alam Lampung,


 Feldi Bakti, S.IP

Lampiran 14 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-09312

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAQU PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG
 DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN**
 Karya

NAMA	NPM	FAK/PRODI
ARIFA TUSOLIHAH	1911100263	FTK/PGMI

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 23 Juni 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TATAQU PADA PESERTA DIDIK SD ALAM LAMPUNG DI WAY HUWI LAMPUNG SELATAN

ORIGINALITY REPORT

16%	16%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
4	core.ac.uk Internet Source	1%
5	repository.iainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1%
9	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1%

10	docplayer.info Internet Source	<1 %
11	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
12	e-jurnal.unisda.ac.id Internet Source	<1 %
13	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	<1 %
14	id.123dok.com Internet Source	<1 %
15	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
16	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	<1 %
17	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source	<1 %
18	id.scribd.com Internet Source	<1 %
19	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	<1 %
21	123dok.com Internet Source	<1 %

22	e-theses.iaincurup.ac.id Internet Source	<1 %
23	www.scribd.com Internet Source	<1 %
24	jurnal.stiq-amuntai.ac.id Internet Source	<1 %
25	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1 %
26	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1 %
27	pdfs.semanticscholar.org Internet Source	<1 %
28	al-afkar.com Internet Source	<1 %
29	files1.simpkb.id Internet Source	<1 %
30	Shona Kholifatul Mufidah. "Implementasi Metode Utrujah dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di SDIT Madani Ekselensia Sidoarjo", <i>Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran</i> , 2022 Publication	<1 %
31	cyberbola.com Internet Source	<1 %
32	www.alukah.net Internet Source	<1 %

33	Irman Sumantri. "PEMBERANTASAN BUTA HURUF ARAB (AL-QURAN) DENGAN METODE TARSANA PADA PELAJAR SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN CIGUDEG", PERADA, 2020 Publication	<1 %
34	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
35	www.scilit.net Internet Source	<1 %
36	es.scribd.com Internet Source	<1 %
37	idr.uin-antasari.ac.id Internet Source	<1 %
38	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
39	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
40	journal.uinsgd.ac.id Internet Source	<1 %
41	www.al-afkar.com Internet Source	<1 %
42	Submitted to Universitas Maritim Raja Ali Haji Student Paper	<1 %
43	ejournal.iainbukittinggi.ac.id Internet Source	<1 %

44	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
45	repository.uksw.edu Internet Source	<1 %
46	www.researchgate.net Internet Source	<1 %
47	Salma Nadhifa Asy-Syahida, A. Mujahid Rasyid. "Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-qur'an", Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, 2020 Publication	<1 %
48	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
49	docobook.com Internet Source	<1 %
50	jurnalpost.com Internet Source	<1 %
51	e-journal.uajy.ac.id Internet Source	<1 %
52	etheses.iainpekalongan.ac.id Internet Source	<1 %
53	indriyani-marifah.blogspot.com Internet Source	<1 %

54	bagawanabiyasa.wordpress.com Internet Source	<1 %
55	moam.info Internet Source	<1 %
56	repository.iiq.ac.id Internet Source	<1 %
57	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1 %
58	Nurfuadi Nurfuadi, Inayatul Fariyah. "PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PROGRAM MADRASAH DINIYAH DI SD NEGERI 1 PEJOGOL KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS", Jurnal Penelitian Agama, 2018 Publication	<1 %
59	Siti Nur Munawaroh. "PERAN DISIPLIN KERJA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI TERHADAP PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DENGAN KINERJA GURU", POACE: Jurnal Program Studi Adminitrasi Pendidikan, 2022 Publication	<1 %
60	Stepanus Lajan. "MAKNA SYAIR "NYAWA-KU DIBERIKAN BAGIMU NKI 49" YANG IDE SYAIRNYA TERINSPIRASI DARI TULISAN DI BAWAH LUKISAN YESUS BERMAHKOTA DURI	<1 %

KARYA FRANCES RIDLEY HAVERGAL", Voice of
Wesley: Jurnal Ilmiah Musik dan Agama, 2021

Publication

61	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	<1 %
62	Submitted to Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Student Paper	<1 %
63	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	<1 %
64	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
65	ikufirman.wordpress.com Internet Source	<1 %
66	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
67	Submitted to IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung Student Paper	<1 %
68	Submitted to Lambung Mangkurat University Student Paper	<1 %
69	berbagiaksara.blogspot.com Internet Source	<1 %
70	jurnal.stain-madina.ac.id Internet Source	<1 %

		<1 %
71	media.neliti.com Internet Source	<1 %
72	rachmatfatahillah.blogspot.com Internet Source	<1 %
73	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
74	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1 %
75	adoc.pub Internet Source	<1 %
76	doku.pub Internet Source	<1 %
77	www.indonesia-osaka.org Internet Source	<1 %
78	Andiansyah Andiansyah. "Nilai-nilai Dakwah Dalam Yayasan Perguruan Bela Diri Muda Berakhlak di Kabupaten Lebong", Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 2019 Publication	<1 %
79	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %

80	Nia Safitri, Sri Hartatik, Nafiah Nafiah, Muhammad Thamrin Hidayat. "VISUAL STUDENTS SKILL IN DRAWING TWO DIMENSIONAL IMAGINATIF", AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 2020 Publication	<1 %
81	Nur Huda, Ahmad Habiburrohman Aksa, Ahmad Musonnif Alfi, Faridlatus Sya'adah. "Tradisi Muqaddaman di Desa Banjaragung Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara: Sebuah Kajian Living Qur'an", AL QUDS : Jurnal Studi Alquran dan Hadis, 2022 Publication	<1 %
82	bimbingandankonselingdotnet.wordpress.com Internet Source	<1 %
83	conference.unsika.ac.id Internet Source	<1 %
84	e-journal.stikesmuhbojonegoro.ac.id Internet Source	<1 %
85	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	<1 %
86	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
87	www.asymmetricalife.com Internet Source	<1 %
www.gatraguru.net		

88	Internet Source	<1 %
89	Zakiyatunnisa Al Mubarakah. "P Pembelajaran membaca dan menulis huruf hijaiyyah bersambung", AL-MU'ARRIB: JOURNAL OF ARABIC EDUCATION, 2022 Publication	<1 %
90	ejournal.unp.ac.id Internet Source	<1 %
91	firaamilia.wordpress.com Internet Source	<1 %
92	lapas-narkotikajkt.com Internet Source	<1 %
93	repository.poltekkes-tjk.ac.id Internet Source	<1 %
94	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
95	azkiablog.blogspot.com Internet Source	<1 %
96	depokmontessori.org Internet Source	<1 %
97	doaj.org Internet Source	<1 %
98	issuu.com Internet Source	<1 %

99	journal.upgris.ac.id Internet Source	<1 %
100	jurnal.uisu.ac.id Internet Source	<1 %
101	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
102	mulok.library.um.ac.id Internet Source	<1 %
103	repository.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
104	subandi.staff.ugm.ac.id Internet Source	<1 %
105	www.slideshare.net Internet Source	<1 %
106	zadoco.site Internet Source	<1 %
107	Muhammad Farid, Abdul Wahab, Ansar Ansar. "Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas IX Di SMP IT Insan Cendikia Makassar", Education and Learning Journal, 2022 Publication	<1 %
108	Erlina Oktaviani, Husin Husin. "Implementasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an dan Amaliyah Keagamaan di Sekolah Dasar", Jurnal Basicedu, 2022	<1 %

Publication

109 Said Syarifuddin, Samad Baso. "Makna Menghafal Al-Qur'an Bagi Masyarakat", Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law, 2020 <1%

Publication

110 Siti Ratna Maria, Lalu Supriadi Bin Mujib, Abdul Azis. "Implementasi Metode Rabbani dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Santriwati Kelas XII", MANAZHIM, 2023 <1%

Publication

111 Tukijo Tukijo, Muhammad Azhar, Marsudi Iman, Donny Khoirul Azis. "Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode ijthahid fi al-qira'ah", Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum dan Pendidikan, 2020 <1%

Publication

112 digilib.iain-palangkaraya.ac.id <1%

Internet Source

113 e-journal.staima-alhikam.ac.id <1%

Internet Source

114 miftahudinalbarbasy.wordpress.com <1%

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 5 words

Exclude bibliography On

62/62